

Farid Poniman

Penemu STIFIn , Penulis Best Seller buku Kubik Leadership
dan buku DNA Sukses Mulia

STIFIn

P E R S O N A L I T Y

mengenali
mesin kecerdasan anda



Farid Poniman

Penemu STIFIn, Penulis Best Seller Buku Kubik Leadership
dan Buku DNA Sukses Mulia



MENGENALI CETAK - BIRU HIDUP ANDA

Penulis :

Farid Poniman

Editor :

Nanang Rudiyanto

Desain Cover & Layout :

Arrisalah Design

Cetakan Pertama : Mei 2009

Cetakan Kedua : Oktober 2010

Cetakan Ketiga : Januari 2011

Cetakan Keempat : Pebruari 2011

Cetakan Kelima : Maret 2011

Cetakan Keenam : April 2011

Penerbit :

Griya STIFIn Lt.2

Jl. Poksai H-3 Bumi Makmur IV,
Pondok Gede, Bekasi. Telp.021-8488350

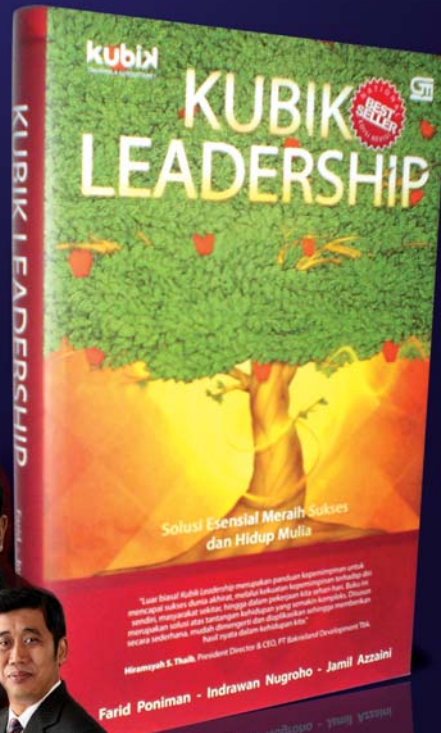
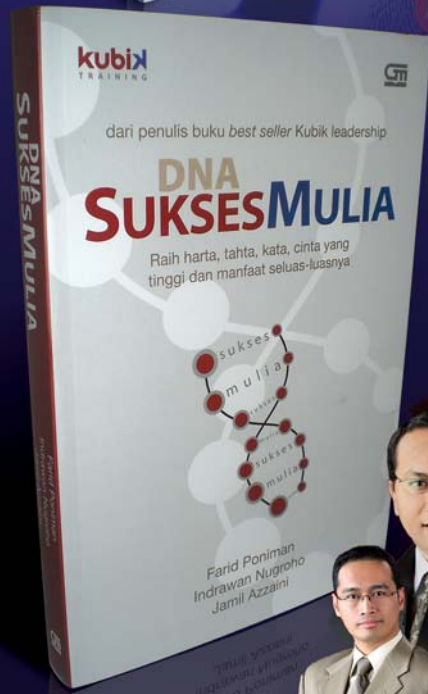
www.stifin.co.id

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit





**Buku-buku
yang ditulis oleh
Farid Poniman**



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum,

Semoga Allah SWT memberkahi kita semua. Buku ini ditulis dengan gaya bertutur untuk memperluas segmen pembaca. Selain itu juga contoh yang diambil adalah orang-orang yang dekat dengan penulis ataupun dekat dengan pembaca. Ilmu tentang STIFIn *Personality* ini sebenarnya sudah menjadi menu utama dalam semua paket training yang diadakan oleh *Kubik Training & Consultancy* (selanjutnya disebut Kubik) selama sepuluh tahun berdirinya Kubik. Sehingga, yang namanya mesin kecerdasan itu sudah populer di kalangan para alumni training Kubik. Sudah ribuan orang yang tercerahkan setelah mengetahui mesin kecerdasannya sendiri.

Adalah IN yang begitu getol menyarankan kepada saya untuk menulis buku ini. Katanya, "Saya takut ada pihak lain yang mengklaim sebagai temuannya, padahal jelas-jelas ini hak patennya FP". Saran IN memang betul, tetapi bukan kehilangan klaim hak paten itu yang menjadi masalahnya, lebih disebabkan kelemahan personal saya yang *prokastinator*. Setelah kepepet baru ngebut. Sekarang sudah kepepet, karena harus melengkapi keperluan tes sidik jari berdasarkan kepada konsep buku ini. Sebenarnya, urusan ilmu, prinsip saya sama dengan tradisi Kubik, silakan ambil, sebar, bahkan dikomersialkan sepanjang tidak menggunakan brand/merek pemegang paten. Meskipun ada etikanya, paling tidak untuk menyebut rujukan aslinya. Semoga penyebaran ilmu ini dihitung sebagai amal jariah. Buku ini berada di ujung membuncahnya kajian saya setelah sepuluh tahun konsep ini digunakan sebagai menu utama training.

Mengapa Anda perlu membaca buku ini?

Pengalaman para orang dewasa mengatakan terlalu banyak 'biaya kebodohan' dengan terlalu banyak melakukan uji coba dalam hidup ini. Membaca buku ini adalah panduan untuk menghilangkan biaya kebodohan tersebut, sehingga kita tidak buang umur dan buang uang. Sejak awal kita sudah tahu mesti pergi kemana dan bagaimana cara terbaiknya.

Revolusi hidup yang paling baik bukan dengan mengacak-ngacak cara hidup anda, melainkan dengan mensyukuri apa 'harta karun' dalam diri kita yang diberikan oleh Tuhan. Setelah membaca buku ini, Anda akan tahu bagaimana memanfaatkan 'harta karun' diri anda. Ubahlah nasib Anda melalui jalur

Tuhan, jalur 'karpet merah' yang telah diberikan kepada anda. Itulah revolusi hidup yang sesungguhnya.

Setelah membaca buku ini, Anda akan menemukan cetak biru hidup anda. Hal tersebut bukanlah vonis atau ramalan keberhasilan tetapi jalur tempat Anda mengikhtikarkan kucuran keringat demi keberhasilan di depan mata. Energi yang difokuskan kepada satu maksud akan menciptakan momentum keberhasilan.

Untuk menjadi *outliers* (sosok yang sangat jarang) seperti tulisannya Malcolm Gladwell, maka Anda harus telah memulai profesinya lebih dini dan menanam 10 ribu jam untuk *deliberate-practice* (program latihan terdisain) membangun profesi pilihan. Membaca buku ini membantu Anda menemukan profesi pilihan sejak dini dan sekaligus mengarahkan bagaimana menikmati 10 ribu jam tersebut.

Orang berbakat bisa gagal, jika ia mengingkari atau tidak tahu bakatnya. Salah asuhan terhadap bakat adalah ketidak-harmonisan dengan habitat anda. Jika yang ada diabaikan, dan yang tidak ada mau diadakan sama dengan memutar jarum jam hidup Anda secara terbalik. Percayalah, Anda akan dipenuhi dengan riwayat kegagalan.

Isi buku ini diuraikan dalam 10 bab isi ditambah kesimpulan-penutup. Isi diuraikan secara tematik kepada 10 bab --terbilang banyak-- untuk memudahkan pembaca menyesuaikan dengan bidang perhatian dan seleranya. Hindari membaca Bab 3 jika Anda tidak tertarik dengan pembahasan akademiknya. Meski saya sudah berusaha membahasnya secair mungkin. Akhir setelah membaca buku ini diharapkan pembaca lebih dekat mengenali dirinya. Setelah kenal dirinya kemudian ia tahu bagaimana caranya bersyukur kepada Tuhannya, dengan memanfaatkan apa yang telah diberikan-Nya.

Berilmu setingkat di atas bersyukur. Bersyukur setingkat di atas bersabar. Terhadap kelemahan kita hadapi dengan bersabar. Terhadap kelebihan kita gunakan dengan bersyukur. Cara bersyukur dan bersabar yang baik memerlukan berilmu. Buku ini diharapkan mengisi ruang-ruang cahaya agar pembaca dapat berilmu, bersyukur, dan bersabar. Amin.

Wassalam.

Kuala Lumpur, 15 Juli 2009

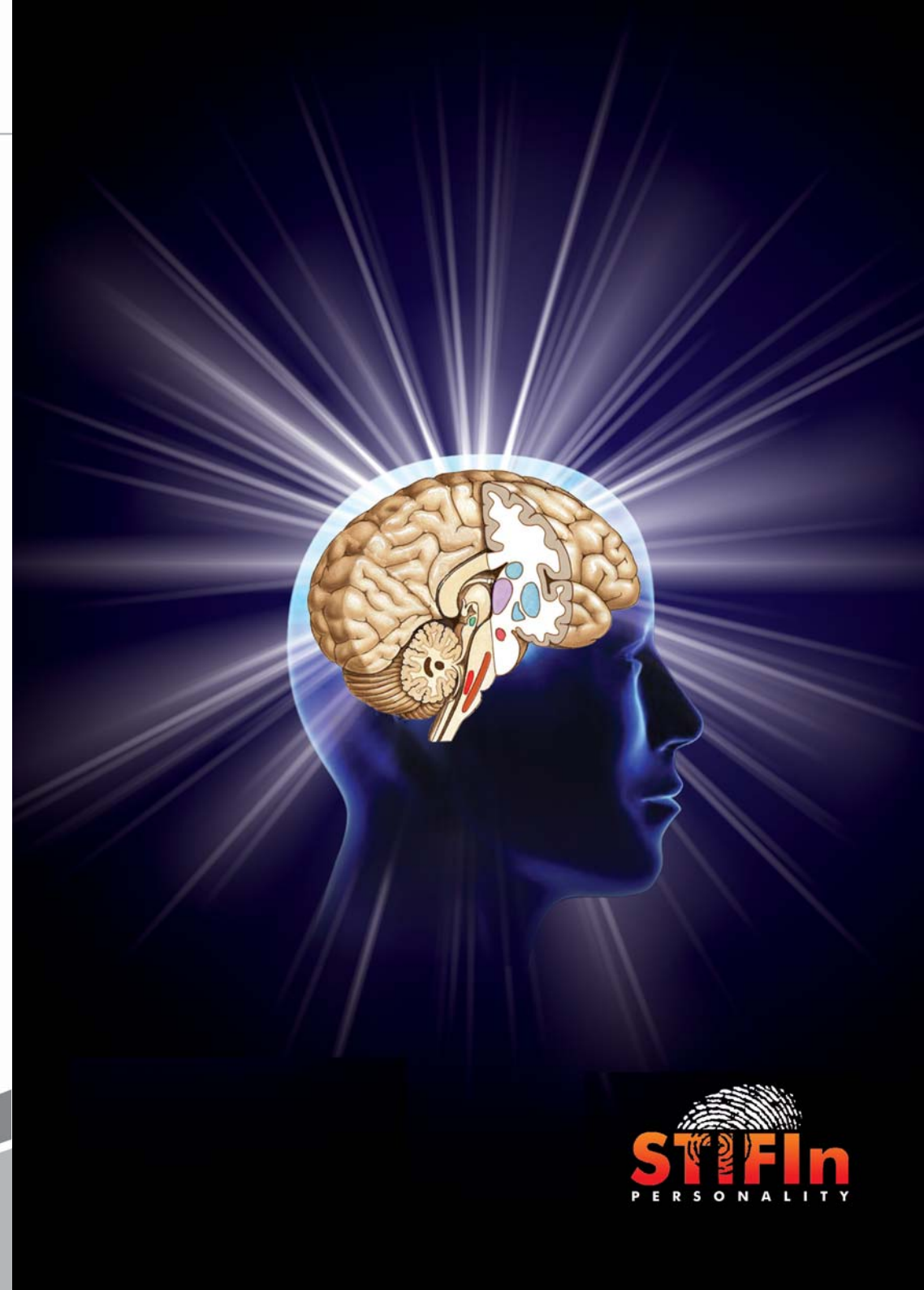
Farid Poniman

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
BAB 1 Pintu Depan Menuju Karpet Merah	1
IN Assembler Ide yang Hebat	2
BAB 2 Hubungan Kepribadian dan Kecerdasan	9
- Inspirasi dari JA	10
- Karakter Kepribadian Lokal	12
- Karakter Kepribadian Sejalan dengan Jenis Kecerdasan	12
- Kecerdasan Kelima : <i>Insting</i> /Naluri	14
- Perbedaan Lima Fungsi-Dasar dan Lima Faktor	17
Salah Satu Fungsi Dasar Mendominasi.....	22
BAB 3 Lima Mesin Kecerdasan STIFIn	25
- Terjebak dalam Keindahan	26
- Matra Kecerdasan	36
- Gambaran Porsi Peran Otak	38
- Uraian Lima Mesin Kecerdasan	40
- Profil Pemilik Mesin Kecerdasan STIFIn	45
- Daftar Orang Populer berdasar Kecerdasan STIFIn	52
BAB 4 Sembilan Kepribadian STIFIn	57
- Kepribadian Seorang Generalis	58
- Teori Keseimbangan Diri.....	64
- Jenis Penyakit Fisik dan Mental	71
- Daftar Tokoh Sesuai Sembilan Kepribadian STIFIn	72
BAB 5 Hanya Fokus Satu untuk Pilihan Profesi	75
- NJ Ingin Punya Hotel	76
BAB 6 Cetak-Biru Perkembangan Manusia	85
- Periode Kritis Perkembangan Manusia	86



- Perkembangan Tahun demi Tahun	88
- Pemeliharaan Umur	94
BAB 7 Penggarapan Bakat dan Pembinaan Intensif	97
- RH Serius Habis	98
BAB 8 Investasi Pada Habitat yang Membangun Kompetensi	105
- Habitat SSU Kondusif	106
- Mencari Habitat yang Kondusif	109
 BAB 9 Kemistri Hubungan dan Pola Komunikasi	 113
- Faham Tapi Tidak Mampu	114
- Lima Mesin Kecerdasan Jika dikiaskan dengan Unsur Alam Semesta .	116
- Pola Hubungan Kemistri	120
 BAB 10 Cetak-Biru Kepemimpinan ala STIFIn	 123
- SBY Melanjutkan Pesonanya	124
- Pemimpin Bangsa	125
- Pemimpin Bisnis	134
- Tragedi Lehman Brothers	138
- Cetak Biru Pemimpin	140
 Kesimpulan dan Penutup	 141
Profil Penulis	145





Bab 1 PINTU DEPAN MENUJU "KARPET MERAH"



Bab pendahuluan ini diberi judul 'Pintu Depan Menuju Karpet Merah' dengan maksud mengajak pembaca menemukan 'karpet merah'-nya masing-masing.

Pintu depan Anda adalah mengenali jati diri anda, dengan apapun caranya. Kami menawarkan tes sidik jari yang merujuk kepada buku ini. Ukuran jati-diri yang Anda temukan tadi mestilah Anda yakini, mencerminkan kemampuan, menggambarkan prospek anda, merasakan kemistri di dalamnya, dan yang terutama Anda merasa nyaman berada disitu.

Jika jati-diri yang telah Anda yakini tadi mau ditindaklanjuti maka, bukalah pintu itu dan berjalanlah di 'karpet merah' anda. Jangan lagi keluar 'karpet merah' tersebut, karena Anda akan tidak nyaman dan berisiko seperti masuk ke hutan rimba ketidakpastian kembali.

Ada lima jenis 'karpet merah'. Masing-masing 'karpet merah' memiliki suasana dan tujuan yang berbeda. Hal ini dikaitkan dengan

IN Assembler Ide yang Hebat



IN masih muda sudah punya perusahaan sendiri, rumah di kawasan yang bagus, ada mobil untuk keluarganya dan juga mobil untuk dirinya pergi ke kantor. Istrinya yang cantik sedang hamil calon anak ketiga dan kedua anak lelakianya pintar-pintar. IN dengan mesin kecerdasan I (*Intuiting*) yang *ekstrovert*, sejak awal pertama kali bertemu saya, memang kelihatan memiliki bakat kreatif.

Sekarang IN telah menciptakan produk-produk baru di dunia training yang maju selangkah. Idenya terinspirasi oleh film petualangan Harrison Ford dalam Indiana Jones. Kelas training diubah layaknya sebuah perjalanan petualangan mencari sesuatu yang berharga. Pada saat yang sama, training ala petualangan itu diberi misi yang berat yaitu: training harus mampu meningkatkan produktifitas dalam jangka yang pendek. Kaedah training *soft-skill* yang sepatutnya merupakan investasi jangka panjang harus menjadi investasi jangka pendek. Pastilah *runyem*, namun IN telah menunjukkan sebagai *assembler* ide yang hebat.

Setting petualangan, ABL (*Activity Based Learning*), sentuhan emosi dan struktur berpikir logis telah diassembling dengan baik oleh IN dalam satu paket training yang diberi nilai rata-rata 3.6 dari nilai tertinggi 4 oleh pesertanya. Pencapaian yang cemerlang. Padahal, memuaskan orang Indonesia agak susah.

Mengapa ia merasa mantap di jalur 'karpet-merah'-nya dan tidak tertarik menjadi profesional sejak ia lulus sarjana dari Australia untuk mendapat gaji yang memadai sebagai eksekutif muda. *Koq* ia bersedia banting tulang, bersusah payah, dan *income* memprihatinkan dengan memilih *menset-up* bisnisnya sendiri. Justru, karena ia tahu 'karpet-merah'-nya. Keprihatinan tadi hanyalah pintunya. Sekarang ia sudah menikmati hasilnya, dan terus memperbaiki kinerja assemblingnya demi masa depannya sebagai learning innovator. Sumberdaya yang dia persiapkan datangnya dari buku-buku bacaan yang punya kualitas, berisi gagasan-gagasan baru, atau punya konsep baru yang menarik.

IN tidak tertarik baca buku-buku kacang (saya berdoa semoga buku ini masuk dalam daftar buku yang harus ia baca). Nah, siapa yang berani adu tingkat terang-benderang proyeksi masa depannya dengannya. IN sudah memvisualisasikan proyeksi masa depannya begitu kuat, bahwa ia pada umur 40 tahun akan menjadi *keynote speaker* pada sebuah forum tentang *learning* tingkat internasional di forum yang punya grade tertinggi di hadapan orang-orang terhebat di dunia learning. Bahkan ia sudah membayangkan gerakan tangan dan matanya yang berbinar-binar. Bukan untuk mendahului Tuhan. Tetapi itulah 'karpet merah' yang sedang ia upayakan. Dan Tuhan Mahaadil. Telah tergambar cetak-biru seorang IN sebagai *learning innovator*, dari kacamata seorang manusia.

kemistri mesin kecerdasan Anda dengan lima unsur alam semesta yang disediakan Tuhan untuk anda. Lima unsur yang dapat Anda pilih adalah salah satu dari 4ta atau bahagia.

Berikut tabel pasangan kemistrinya:

PASANGAN KEMISTRI	
Sensing (S)	Harta
Thinking (T)	Tahta
Intuiting (I)	Kata
Feeling (F)	Cinta
Insting (In)	Bahagia

Berarti orang S calon orang kaya, orang T calon orang berkuasa, orang I calon pengusaha (karena 'kata' mencerminkan ilmu dan ide), orang F calon pemimpin (karena disukai), dan orang In calon orang paling bahagia. Logika ini akan diuraikan pada bab berikutnya.

Perusahaan yang ingin produknya laku harus dapat memilih bintang iklan yang sesuai dengan targetnya. Dian Sastro (karena orang S) bagus untuk iklan yang menargetkan volume penjualan. Sandra Dewi (karena orang T) sesuai untuk *meningkatkan* wibawa produk. Mulan Jameela (karena orang I) cocok untuk

pencitraan berkelas atau peningkatan kualitas. Agnes Monica (karena orang F) dapat diandalkan untuk mencari popularitas. Sherina (karena orang In) dapat dipilih untuk segmen pasar semua kalangan. Pengkhususan tadi dikaitkan dengan pasangan kemistri yang bersangkutan dengan unsur-unsur yang dapat ditarik.

Setiap orang, sebagai bakat, hanya memiliki satu dari 4ta atau bahagia. Satu yang mana, sangat terkait dengan mesin kecerdasan yang bersangkutan. Baginya, untuk merebut yang punyanya sendiri jauh lebih mudah. Sedangkan untuk merebut punyanya orang lain, bukan tidak bisa, tetapi susah menguras energi dan waktu. Misalnya orang S ingin bahagia. Ia tetap akan merasa susah bahagia kalau ia miskin tidak punya apa-apa. Tidak akan sama dengan orang In yang tetap masih mungkin bahagia meski punya harta separuhnya orang S.

Dalam ratusan sesi training (sebagian besar diikuti perusahaan kelas menengah atas) yang telah dilakukan oleh Kubik terbukti bahwa STIFIn *Personality* telah membantu ribuan peserta training untuk mengurus karir (atau membenahi hidup) mereka. Konsep lima jenis mesin kecerdasan yaitu S (*Sensing*), T (*Thinking*), I (*Intuiting*), F (*Feeling*), dan In (*Insting*) telah mencerahkan mereka bahwa ternyata boleh jadi hidup mereka tidak efektif, karena belum menggunakan mesin kecerdasan mereka. Sebagian besar peserta training pada akhirnya merasa hidup kembali karena merasa telah menemukan dirinya yang asli.

Buku ini diharapkan dapat memberi andil dalam pengembangan SDM di Indonesia. Oleh karena itu, dalam memilih konsep pengembangan diri, selama sepuluh tahun berdirinya, *Kubik* tidak henti-henti mengkaji ulang untuk menemukan cara terbaik membuat orang sukses sekaligus mulia. Kesimpulannya adalah memanfaatkan energi dan waktu Anda untuk mengembangkan mesin kecerdasan Anda sendiri. Cukup fokus pada hanya 1 (satu) mesin kecerdasan anda. Jenis kecerdasan yang lainnya tidak perlu didisain tersendiri, cukup manfaatkan proses interaksi sosial dan belajar mengembangkannya secara *in-promp-to*. Jika disain hidup Anda sudah fokus pada kekuatan utama Anda maka otomatis akan lebih mudah sukses. Tidak hanya itu Anda pun akan merasa *enjoy*, karena apa yang Anda kerjakan tersebut adalah panggilan jiwa. Seperti bahasa gaul: 'ini gua banget'.

Konsep tentang fokus pada hanya 1 (satu) mesin kecerdasan saja itu pun pada dasarnya ilmiah karena pakar *psikoanalisis* Carl Gustaav Jung berpendapat bahwa diantara semua fungsi dasar (sekarang kami sebut dengan istilah lain yaitu mesin kecerdasan) hanya ada satu yang dominan. Memang betul dalam riset lainnya, dikatakan bahwa ada 3% populasi orang yang dapat mengembangkan semua mesin kecerdasan sama baiknya. Dalam kaedah ini kami bukan memilih cara yang 3%, karena itu susah dan rumit, tetapi memilih cara yang kebanyakan orang berpeluang mampu melaluinya yaitu cara yang 97% dengan cukup berfokus kepada 1 (satu) mesin kecerdasan saja. Maka, pilihlah cara hidup yang tidak rumit tetapi efektif. Kaedah ini sangat sesuai dengan antropologinya karakter dasar masyarakat Indonesia.

Semua orang perlu bisa baca-tulis-hitung. Betul. Tetapi apakah semua orang perlu jadi bintang pelajar? Atau apakah semua orang perlu 'makan bangku sekolahan' untuk bisa sukses? Jawabannya tidak selalu, asal Anda dapat menukar dengan profesi pilihan yang lain. Maka janganlah latah dan ikut-ikutan dalam mendisain hidup Anda ataupun anak anda. Jalan yang ditempuh kebanyakan orang itu adalah jalan yang panjang, berliku, melelahkan, dan belum tentu berhasil. Konsep STIFIn Personality ini akan menunjukkan jalan *shortcut*, yang lebih pendek, lebih murah, lebih mudah, menyenangkan, dan peluang keberhasilannya tinggi.

Konsep besarnya adalah mengubah alokasi energi dan waktu Anda yang tadinya ingin menjadi semua-bisa kepada menjadi cukup-satu-hebat. Mungkin sebagian dari Anda mengatakan, "Saya sudah fokus kepada satu saja, tetapi mengapa masih belum berhasil?" Jawabannya, sudah dapat dipastikan karena Anda tidak menggunakan mesin kecerdasan Anda sendiri secara maksimal. Jadi, temukanlah yang satu tersebut dari yang asli bukan yang pendukung.

Kecerdasan manakah yang asli? Kecerdasan yang asli tersebut datangnya bukan dari bagian isi kepala yang volumenya paling besar atau yang kapasitasnya paling dominan, tetapi dari bagian isi kepala yang paling kerap digunakan, yang menjadi sistem operasi anda. Jadi dominasinya pada kekerapan penggunaannya. Ada kalanya yang dominan volume atau kapasitas dengan yang dominannya kekerapan digunakan itu berada pada belahan otak yang sama, namun ada kalanya berbeda. Maka hati-hatilah! Buku ini akan membantu Anda menemukan belahan otak yang menjadi sistem operasi Anda atau yang dominan paling kerap digunakan.

Kalau sudah mengetahui belahan otak yang satu dan asli tersebut, maka tangkap baik-baik dan jangan dilepas lagi, karena itu adalah 'harta karun' anda. Jika yang satu dan aslinya Anda adalah S (*Sensing*) maka berikan energi dan waktu yang maksimal untuk mengembangkan S anda. Sedangkan yang lainnya (T, I, F, dan In) disimpan sebagai cadangan, digunakan ketika perlu saja. Jika Anda ngotot ingin menjadi I (*Intuiting*) padahal Anda orang S, maka Anda akan perlu energi dan waktu yang berlipat ganda. Karena di bagian I ini modal Anda lebih sedikit. Pendek kata Anda telah menjadi orang

lain. Padahal di tempat itu jika Anda bersaing dengan orang I di medan pertempuran I sudah pasti Anda akan dilibas, walaupun orang I yang asli tersebut hanya mengeluarkan energi dan waktu separuh dari anda. Maka bersainglah di panggung Anda sendiri, dengan mengembangkan senjata Anda sendiri. Hal itu jauh lebih mudah dan sederhana.

Memilih tumbuh dan berkembang di jalur Anda sendiri merupakan satu-satunya pilihan yang tanpa risiko. Mengapa tanpa risiko? Jawaban normatifnya, karena itulah 'garis-tangan' keberhasilan anda. Jawaban logisnya: 1. Modal kecerdasan Anda besar, 2. Di jalur itu Anda yakin dan antusias, 3. Kompetensi/profesi/profisiensi/kemahiran mudah ditingkatkan, 4. Ketidakpastian/kegagalan dapat ditekan karena Anda ahlinya, 5. Keteguhan Anda di jalur tersebut akan menciptakan lingkungan yang kondusif, 6. Jika Anda istimewa penggarapannya, pendukung-pendukung akan mengitari anda, sebagaimana analogi teori gravitasi, dan 7. Yang paling penting Anda merasa nyaman dan enjoy berada di tempat itu. Walaupun ada risiko kemungkinan risiko itu datang bukan berasal dari pilihan jalur tersebut, melainkan dari kekotoran mental, moral, dan spiritual anda.

Langkah berikutnya adalah Anda mengawal habitat pengembangan diri anda. Tugas orangtua/bos/supervisor menciptakan atau mencari habitat yang sesuai, agar seperti benih padi akan tumbuh di sawah yang berair. Ciptakan sinergi antara kepala dan habitatnya. Kalau mau belajar basket ya ke US. Mau belajar sepakbola ya ke Eropa. Mau belajar diplomasi ya di parpol. Mau jadi artis ya ke Jakarta. Mau jadi hafidz ya ke pesantren. Sebenarnya investasi mencari habitat yang sesuai tersebut tidak perlu mahal-mahal atau pergi jauh-jauh, boleh jadi ada di sekitar kita yang penting sejalan dengan misi tunggal kita.

Jika demikian, selain guru di sekolah, sebenarnya yang lebih diperlukan adalah *coach*/pelatih yang membimbing pilihan profesi anda. *Coach*/pelatih tersebut akan menggarap pengembangan diri Anda lebih personal. Tahu cara memotivasi anda. Tahu cara mempercepat prestasi anda. Tahu kepada siapa Anda harus meneladani, mem-*benchmark*, atau meng-*upcopy*. Tahu cara Anda memberlakukan standar hidup anda. Buku ini membantu Anda paling tidak menjadi *coach*/pelatih awal dalam meniti karir Anda sendiri.



Boleh dikatakan, jika Anda telah memiliki tiga aset berikut ini ---mesin kecerdasan-habitat-*coach*--- maka jaminan keberhasilan Anda akan tinggi.

Buku ini tidak mengajak Anda terjebak kepada kompleksitas otak Anda melainkan mengajak Anda berada pada misi tunggal yang paling realistis. Menemukan misi tunggal tersebut akan menghadirkan keyakinan anda, sebagai motivasi internal yang paling mahal harganya.





Bab 2

HUBUNGAN KEPRIBADIAN DAN KECERDASAN



Jack dan Oskar adalah dua orang kembar identik yang dipisahkan sejak lahir namun bersatu kembali setelah dewasa.

Jack dan Oskar adalah dua orang kembar identik yang dipisahkan sejak lahir namun bersatu kembali setelah dewasa. Oskar dibesarkan di Jerman oleh neneknya yang beragama Katolik sedangkan Jack dibesarkan di luar Eropa oleh ayahnya yang beragama Yahudi. Ternyata meski terpisah, dua orang kembar ini memiliki sifat dan kebiasaan yang sama. Keduanya pelupa, menyukai makanan yang pedas dan berbumbu, dan mereka sama-sama memiliki temperamen pemarah dan pendominasi. Sebagai kembar identik, Jack dan Oskar memiliki gen yang sama (kembar monozigot—berasal dari satu zigot atau satu sel telur).

Kisah tentang Jack dan Oskar terjadi juga pada kembar Thomas Patterson dan Steven-Tazumi yang mendapat liputan oleh banyak media di berbagai tempat tidak lama setelah pertemuan pertama mereka pada tahun 1999 setelah terpisah selama 40 tahun lebih¹⁾.

1) Lihat Associated Press, "Twins Being Reunited After Separation as Babies," Chanute Tribune (Kansas), July 13, 1999. Sebuah transkrip wawancara dengan Thomas Patterson dan Steve Tazumi di acara Radio Goodwin's The Infinite Mind pada tanggal 9 Februari 2000 (dapat dilayari di <http://lcmedia.com/mindprogram.htm>)

Inspirasi dari JA

Jangan beri JA panggung karena ia akan membolak-balik hati pendengarnya. Semula dibuat mengakak, tersenyum, terpesona, menggemaskan, merenung, dan tiba-tiba kemudian pendengar dibikin menangis. Ketika pendengar masih belum puas menangis, JA yang memulai dulu menangis tiba-tiba sudah mampu mengendalikan keadaan dan secara tak terduga membuat suasana cair kembali. Pokoknya hati memang dibolak-balik. JA seperti mampu menyihir pesertanya, sehingga tidak ada peluang untuk mengantuk bagi pendengarnya. Makin banyak pendengarnya, makin menjadi-jadi dia.



JA lulusan sarjana dan master dari IPB. Seorang ayah yang baik, suami yang baik, menantu dan ipar yang baik, tetangga yang baik, apalagi...Untuk urusan kantor jangan ditanya, ia bos dan direktur yang baik. Apa masalah JA? Apa kelemahannya? Semua orang pasti punya kelemahan. JA sebagai orang F sangat hebat kemampuan interpersonalnya. Kelemahannya berada pada jenis kecerdasan di sebarangnya yaitu T-nya lemah. Kalau sudah disuruh berfikir yang rumit-rumit seolah-olah akan merusak suasana hatinya. Tapi kalau kepepet, bisa juga dia berfikir. Buktinya nilai S1 dan S2-nya bagus-bagus. Meskipun ia enggan meneruskan mengambil PhD. Katanya, takut terjadi *Permanent-head Damage*. Pada JA, kelihatan sekali F-nya.

Mempelajari kasus orang F, siapapun dia termasuk JA, tidak bisa diambil kesimpulan bahwa orang yang kepribadiannya bagus kecerdasannya kurang. Atau sebaliknya, karena orang T berfikir hebat maka ia cerdas, namun karena F-nya lemah, ia tidak pandai 'ambil hati' berarti kepribadiannya kurang. Kedua kesimpulan tersebut salah. Kesimpulan yang betul adalah kecerdasan dan kepribadian sejalan. Pada orang F ia bagus pada kecerdasan dan kepribadian jenis F, demikian juga orang T. Jadi pendek kata, yang dimaksud kecerdasan bukan hanya T saja, keempat lainnya juga jenis kecerdasan yang setara kadarnya. Demikian juga kepribadian bukan hanya F saja, keempat kepribadian lainnya juga setara kadarnya.

Hal yang sama juga terjadi pada kembar Debra dan Lisa Ganz, «Twins Separated at Birth in Japan Reunited 40 Years Later»²⁾.

Persamaan luar biasa yang terjadi di antara Tom Patterson dan Steve Tazumi menyulut kembalinya perdebatan lama yaitu lebih dominan genetik atau lingkungan (*nature* versus *nurture*). Mereka berdua memiliki keserupaan yang luar biasa, maka apakah itu berarti perilaku dan penampilan kita semata-mata didikte oleh genetik kita? Sementara persoalan ini telah menjadi salah satu pusat perhatian ilmu psikologi selama beberapa dekade belakangan ini. Hasil-hasil riset yang telah banyak diterbitkan selama kurun 15 hingga 20 tahun terakhir telah sampai pada kesimpulan sementara : "Siapa diri kita secara perilaku adalah dikendalikan 50% oleh gen kita dan 50% sisanya oleh lingkungan di mana kita hidup". Ternyata kesimpulan sementara tersebut mesti diubah.

Pada masa sekarang terdapat beberapa bukti empiris yang menyatakan bahwa sistem otak berhubungan langsung dengan kepribadian (Gale, 1983). Sebagai contoh Hans Eysenck mengaitkan *introversi-ekstroversi* langsung dengan sistem saraf pusat. Teorinya merupakan teori kepribadian yang didasarkan keadaan biologis. Ide dasarnya adalah bahwa orang *ekstrovert* relatif memiliki tingkat aktivitas otak yang rendah, oleh sebab itu mereka mencari stimulasi. Mereka ingin membuat segala hal menjadi "lebih menarik". Di sisi lain, orang *introvert* dikatakan memiliki tingkat aktivitas sistem saraf pusat yang lebih tinggi, sehingga mereka cenderung menghindari lingkungan sosial yang terlalu banyak memberikan stimulus (Eysenck, 1990).

Beberapa penelitian yang menggunakan *electroencephalography* (EEG) juga mendukung model sistem saraf yang dikemukakan oleh Eysenck. Sebagai contoh, pada tingkat yang paling sederhana, orang *ekstrovert* biasanya menunjukkan aktivitas EEG yang lebih kecil dibanding orang *introvert* (Eysenck, 1990; Gale, 1983; Pickering dan Gray, 1999).

2) Lihat di www.twinsworld.com/news_archive

Karakter Kepribadian Kekal

Karakter kepribadian lebih cenderung bersumber dari genetik, karena itulah ia cenderung kekal. Kekekalan kepribadian terungkap melalui kajian-kajian longitudinal yang telah menelusuri kehidupan individu-individu yang memiliki kesamaan selama beberapa tahun dan mengukur perubahan-perubahan yang terjadi.

Karya Gail Sheehy (dalam Dutton, 1976) yang sangat terkenal berjudul *Passages: Predictable Crises of Adulthood*: membahas tentang pengaruh tahapan hidup dalam hal perkembangan kepribadian, yang mendominasi persepsi orang kebanyakan mengenai kepribadian saat itu. Buku itu terjual lebih dari enam juta naskah, mempengaruhi media melalui istilahnya “krisis paruh baya” dan berlanjut dengan kepercayaan yang salah bahwa kepribadian itu berubah-ubah sepanjang hidup seseorang³⁾.

Bermakna, beberapa kajian terbaru lebih cenderung meyakini bahwa kepribadian itu kekal, terutama bilamana dikaitkan dengan konstruk yang berada di atas *trait*/sifat yang disebut karakter kepribadian. Walaupun demikian masih mungkin ada perbedaan pada perkembangan kembar identik yang tumbuh besar di lingkungan yang berbeda bilamana terkait dengan konstruk yang berada di bawahnya yaitu respon alami masing-masing orang.

Karakter Kepribadian Sejalan dengan Jenis Kecerdasan

Ketika Marston berhasil membuat model kepribadiannya, karya Sigmund Freud sedang mendominasi konsep psikologi manusia saat itu. Freud menganggap bahwa perilaku manusia adalah hasil dari konflik-konflik bawah sadar, dan Marston⁴⁾ melihat ada dua kelemahan dalam

3) Beberapa karya lain yang berpendapat serupa dan berpengaruh adalah karya Gerge E. Vaillant, *Adaptation to Life* (Boston: Little, Brown, 1977); Roger L. Gould, *Transformations* (New York: Simon & Schuster, 1978); dan karya Daniel J. Levinson, *The Seasons of a Woman's Life* (New York: Knopf, 1996)

4) Model kepribadian DISC-Marston dalam buku *The Emotions of Normal People* (New York: Taylor and Francis, 1928)

anggapan tersebut. Pertama, dia menemukan ada sesuatu yang janggal dengan dinamika konflik alam bawah sadar—terutama konsep alam bawah sadar dianggap tidak praktis dalam pemahaman kebanyakan orang sehingga sulit untuk mengambil manfaat dari konsep tersebut. Kedua, konsep itu tidak berdasarkan pada riset mana pun.

Penulis dalam hal ini lebih banyak bersandar secara ilmiah kepada pendekatan psikologi analitis yang dipelopori oleh Carl Gustav Jung (1875-1959), dikompilasi dengan teori *The Whole Brain Concept* dari Ned Herrman, dan Teori *Triune Brain* (Paul MacLean, 1976). Menurut Jung, fungsi dasar kepribadian manusia terbagi dalam empat jenis, yaitu: fungsi pikiran (*thinking* disingkat T), fungsi perasaan (*feeling* disingkat F), fungsi intuisi (*intuiting* disingkat I, MBTI menyingkat dengan N), dan fungsi penginderaan (*sensing* disingkat S). Fungsi dasar tersebut oleh Ned Herrmann disebut dengan empat jenis kecerdasan, seperti yang ia sebut dalam kajiannya sebagai kotak ABCD.

Penulis berkesimpulan bahwa keempat fungsi dasar Jung tersebut jika dikaitkan dengan teori Ned Herrmann tentang kuadran otak maka keempat fungsi dasar tersebut tidak lain merupakan karakter kepribadian yang kekal yang bersumber dari belahan otak (jenis kecerdasan) yang paling kerap digunakan. Kuadran otak kiri (*neokortek* kiri) merupakan kecerdasan sekaligus karakter kepribadian *thinking* (T). Kuadran otak kanan (*neokortek* kanan) merupakan kecerdasan sekaligus karakter kepribadian *intuiting* (I). Kuadran otak bawah kiri (limbik kiri) merupakan kecerdasan sekaligus karakter kepribadian *sensing* (S). Kuadran otak bawah kanan (limbik kanan) merupakan kecerdasan sekaligus karakter kepribadian *feeling* (F). Dengan demikian maka fungsi dasar Jung mempunyai kesamaan dengan kuadran kecerdasan Ned Herrmann. Pendapat inilah yang kemudian dipegang oleh penulis. Kelebihan dari masing-masing kecerdasan tersebut sesuai dengan namanya: S tajam inderanya, T kuat berpikir, I sangat kreatif, F pandai menjaga perasaan orang lain.

5) Lihat pemikiran George Vaillant, *Adaptation to Life* (Boston: Little, Brown, 1977), dan Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligence* (New York: Basic Books, 1993)

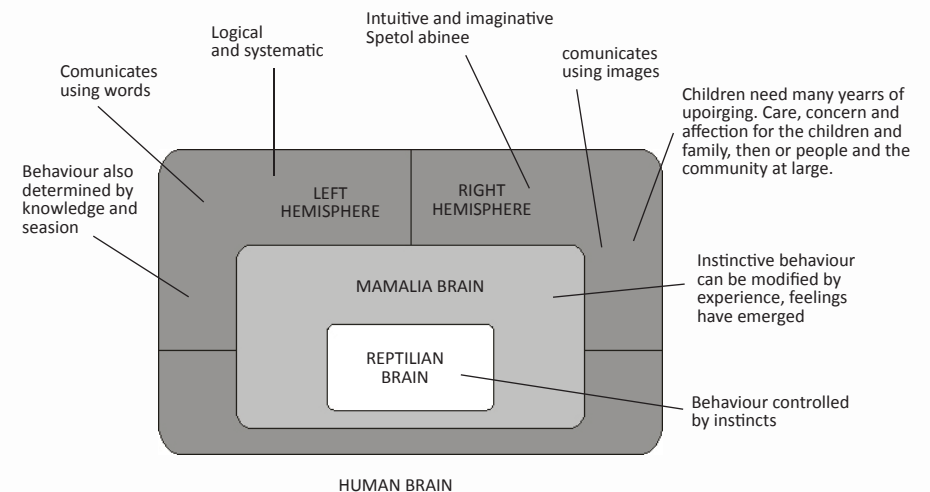
Diskusi tentang belahan-belahan otak tersebut sekaligus mematahkan teori lama yang mengagungkan IQ seseorang. Pendekatan baru telah berhasil menunjukkan kelemahan IQ dalam memprediksi kesuksesan seseorang. IQ tidak efektif mengukur kecerdasan kognitif seseorang sebagai alat untuk membantu mereka belajar dan meningkatkan diri ⁵⁾.

Beberapa teori lain yang perlu juga dijadikan referensi adalah: The 4MAT Sistem Belajar dikembangkan oleh Bernice McCarthy merujuk kepada empat jenis siklus belajar Kolb; *Divergens* (Mengapa?), *Assimilators* (Apa?), *Convergents* (Bagaimana?) dan *Accommodators* (Bagaimana?). Model yang lain yang terkait adalah VARK (*Visual, Auditory, Reading, Kinaesthetic*) dan perluasan teori kepribadian oleh Mayer-Briggs kepribadian dalam bentuk jenis indeks yang membagi dalam 16 kotak. Jika disederhanakan Teori CG Jung dan Mayer-Briggs tanpa memasukkan orientasi *introvert* dan *extravert* akan sama dengan HBDI Model. Orientasi *introvert* dan *extravert* pada dasarnya sama dengan yang dimaksud *Openness/keterbukaan* dalam Big 5 Model. Penelitian terbaru dalam *New Scientific* telah menunjukkan korelasi yang baik antara jenis kecerdasan dan presentasi kepribadian dengan gen dan dominasi belahan otak. Hal ini semakin mengukuhkan bahwa jenis kecerdasan sejalan dengan karakter kepribadian seseorang.

Ada berapa jenis kecerdasan dan karakter kepribadian, dapat dipelajari lebih jauh pada bab berikutnya.

Kecerdasan Kelima: Insting/Naluri

Ada satu jenis orang yang tidak senang dengan empat pilihan yang ditawarkan Jung, Ned Herrmann, ataupun peneliti-peneliti lain di atas. Karena ia (karakter kepribadian *Insting*) selalu akan dilanda kebingungan tidak cenderung ke salah satu diantara empat kategori. Mereka sebenarnya dominan menggunakan belahan otak yang lain, yaitu otak naluri (*instinctive*) yang berada di tengah atau paling bawah (*hindbrain* dan *midbrain*) yang bersambungan langsung pada tulang belakang.



Kecerdasan kelima terletak pada fungsi gabungan *cerebellum*, *medulla*, *midbrain*, *pons*, dan *brain stem* (kompilasi dari pemikiran Luria, A.R. 1970. *The Functional Organization of The Brain*) yaitu: menjauh atau mendekat, cepat bertindak balas (ditandai dengan cepat emosional tapi juga cepat reda), keseimbangan kecerdasan (ditandai dengan kemahiran dalam musik), memiliki kemahiran yang beragam, pandai menginduksi (membuat kesimpulan), pandai menemukan *insight*, dan kesadaran spiritualitasnya tinggi, serta satu hal yang sangat khusus yaitu kesediaan berkorban demi orang lain yang tinggi.

Pada keempat kecerdasan lainnya sebagai pusat kognisi memerlukan proses berpikir yang lebih sistematis dan diolah dulu dalam otak dengan proses yang lebih panjang. Sedangkan kecerdasan Insting merespon lebih spontan, merujuk kepada akumulasi pengalaman hidup yang panjang.

Merujuk pada Teori *Triune Brain* (Paul MacLean, 1976) maka tugas reptilian brain ini adalah sebagai berikut:

Fungsi dari Reptilian Brain

Cerebellum	Tugas utamanya adalah untuk menjaga keseimbangan dan koordinasi gerakan tubuh, memulai gerakan awal tubuh seperti berjalan, menari, tetapi tidak mampu menangani gerakan kompleks dengan baik, dan ia terbabit dalam pembelajaran kemahiran gerakan.
Medulla	Membantu mengendalikan fungsi tubuh seperti pernafasan, pencernaan, dan degup jantung.
Midbrain	Membantu sebahagian besar fungsi <i>sensory-motor</i>
Pons	Menghantarkan dan menerima maklumat tentang gerakan
Brain Stem	Menghubungkan sistem syaraf dengan tubuh, sehingga keduanya dapat berkomunikasi secara cepat



Reptilian brain
(brain stem) oldest
Paleomammalian brain
(limbic system) later
Neomammalian brain
(neocortex) latest

Fungsi reptilian brain tersebut dengan kecerdasan dan kepribadian Insting dapat dilihat lebih jauh dalam tulisan Leinner⁶⁾. Apa-apa yang diuraikan dalam tabel di atas menunjukkan sebagai fungsi fisiologis dari *reptilian brain*. Dengan demikian sudah signifikan

untuk menjadi jenis kecerdasan tersendiri, jenis kecerdasan kelima, yang terletak pada *reptilian brain*.

6) Sebuah rangkuman yang cukup bagus mengenai fungsi cerebelum sebagai pusat pemroses informasi yang mengoordinir berbagai Fungsi Dasar otak adalah karya Henrietta C. Leinner dan Alan Leinner, "The Treasure of the Bottom of the Brain" yang dapat diunduh di www.newhorizons.org/neuro/leinner.htm. Lihat juga, Eric Courchesne dan Greg Allen, "Prediction and Preparation, Fundamental Functions of the Cerebellum," *Learning and Memory*, 1: 1 (Mei/Moore lanjut tentang sifat plastis dari otak, lihat sebuah artikel bagus yang memperkenalkan istilah tersebut, T. P. Pons dkk., "Massive Cortical

Kesimpulan dari hasil kajian yang telah diuraikan di atas dapat ditabelkan sebagai berikut ini:

Fungsi Dasar Carl G. Jung	Jenis Kecerdasan Ned Herrmann	Strata Otak Triune Paul MacLean	Kecerdasan/ Karakter Kepribadian
Sensing	Limbik Kiri	Otak Mamalia	Sensing
Thinking	Neokortek Kiri	Otak Insani	Thinking
Intuiting	Neokortek Kanan	Otak Insani	Intuiting
Feeling	Limbik Kanan	Otak Mamalia	Feeling
-	-	Otak Reptilia	Insting

Perbedaan Lima Fungsi-Dasar dan Lima Faktor

Dalam riset psikologi, teori pemetaan kepribadian dapat dilihat dari perbedaan pendekatan teori fungsi dari C.G. Jung yang mengkategorisasi orang berdasarkan karakter kepribadian dibandingkan dengan pemetaan keadaan kepribadian orang secara kontinum menggunakan lima trait/sifat utama (*Big Five*) dari McCrae dan Costa. Secara empiris, pembagian yang dibuat Jung bukanlah yang terbaik. Skema seperti dimensi kepribadian *Big Five* dinilai lebih jelas dan berguna (Carlson, 1980; McCrae & Costa, 1989; Myers, 1962; Myers & McCaulley, 1985). Hasil penemuan McCrae dan Costa tentang *NEO-PI* dikenal sebagai inventori kepribadian Lima-Faktor (Costa & McCrae, 1985).

Pada waktu itu, masih ada dua pertanyaan yang menggajjal tentang riset kepribadian. *Pertama*, dengan lusinan inventori kepribadian yang

Reorganization After Sensory Deafferentation in Adult Macaques," *Science*, 252 (November 13, 1992): 1159-1160; N. Jain, "Deactivation and Reactivation of Somatosensory Cortex is Accompanied by Reduction in GABA Straining," *Somatosensory and Motor Research*, 14 (1997): 347-354. D. Borsook dkk., "Acute Plasticity in the Human Somatosensory Cortex Following Amputation," *Neuro Report* 9 (1998): 1013-1017.

berbeda dan ratusan skala yang berbeda, bagaimana cara memunculkan bahasa bersama? Setiap peneliti masing-masing memiliki perangkat variabel kepribadian mereka sendiri-sendiri, sehingga perbandingan kumulatif di antara kajian-kajian ini sulit dilakukan. Menurut Eysenck (1991, hal. 786): “Harus diakui kalau kita memiliki ratusan inventori yang memadukan ribuan sifat, sebagian besar saling tumpang-tindih dan mengandung variasi spesifik karena setiap penemuan empiris membahas hanya yang relevan dengan satu ciri tertentu. Ini bukan cara yang benar membangun sebuah disiplin ilmiah yang integral”. *Kedua*, bagaimana struktur kepribadian sebenarnya? Cattell rnengemukakan 16 faktor, Eysenck tiga, dan banyak yang lain menilai dari Lima-Faktor. Keberhasilan Model Lima-Faktor (FFM, *Five-Factor Model*) McCrae dan Costa seolah-olah telah dapat menyediakan jawaban bagi masalah di atas. Kelima faktor tersebut adalah: *Neurotism* (N), *Ekstraversion* (E), *Openness toward experience* (O), *Agreeableness* (A), dan *Conscientiousness* (C).

Ketegangan antara teori lama dan baru menjadi salah satu daya penggerak di belakang pengembangan Costa dan McCrae bagi sebuah teori alternatif, melampaui keinginan membuat taksonomi lima-faktor itu sendiri. Selama 25 tahun, Costa dan McCrae sudah menjadi yang terdepan dalam riset kepribadian kontemporer, mengembangkan, dan mengelaborasi Model Lima-Faktor.

Pertanyaan yang muncul adalah jika subjek telah dinilai pada sejumlah dimensi *trait*/sifat, dengan analisis faktor yang telah menunjukkan lima dimensi utama (*Big Five*), bagaimana *trait*/sifat mereka dapat dikelompokkan, sebagai dimensi kepribadian mereka? (Funder & Colvin, 1988,1991; Norman & Goldberg, 1966; Watson, 1989).

Dalam teori kepribadian McCrae dan Costa (1996, 1999, 2003), perilaku dinilai dengan memahami tiga komponen sentral yaitu: (1) kecenderungan-kecenderungan dasar, (2) adaptasi-adaptasi karakter, dan (3) konsep-diri. Pada skala yang lebih rendah ada juga pengaruh dari tiga

komponen periferai: dasar-dasar biologis, biografi objektif, dan pengaruh-pengaruh eksternal

Kecenderungan-Kecenderungan Dasar: sebagai materi kasar universal dari kemampuan dan disposisi kepribadian yang umumnya ditemukan lewat penyimpulan melalui observasi. Kecenderungan dasar mudah diwariskan, dicetak oleh pengalaman awal atau dimodifikasi oleh penyakit dan gangguan psikologis. Namun, dalam waktu mana pun dalam hidup individu, kecenderungan dasar menentukan potensi dan arah individu (hal. 66, 68).

Adaptasi Karakter: struktur kepribadian yang diperlukan ketika manusia beradaptasi dengan lingkungannya. Perbedaan utama kecenderungan dasar dan adaptasi karakter adalah fleksibilitasnya. Jika kecenderungan dasar cukup stabil, maka tidak demikian dengan adaptasi karakter, mereka lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kemampuan, kebiasaan, sikap, dan hubungan yang diperlukan sebagai hasil dari interaksi individual mereka dengan lingkungan. McCrae dan Costa (2003, hal. 187) menjelaskan kaitan antara kecenderungan dasar dan adaptasi karakter, menyatakan bahwa inti teori mereka merupakan “pemilahan antara kecenderungan-kecenderungan dasar dan adaptasi karakter, dan pemilahan yang paling perlu dijelaskan adalah kestabilan kepribadian itu sendiri.” Rumusan bagi masalah stabiliti versus perubahan dalam struktur kepribadian: kecenderungan dasar stabil, adaptasi karakter berubah-ubah.

Konsep Diri: sebenarnya merupakan sebuah adaptasi karakter, hanya saja konsep-diri merupakan adaptasi yang penting. “Terdiri atas pengetahuan pendapat, dan evaluasi tentang diri, dari fakta-fakta sejarah peribadi yang beragam sampai identiti yang menjadikan tujuan dan koherensi hidup masuk akal.”

Berdasarkan penjelasan McCrae dan Costa di atas dapat disimpulkan bahwa hanya kecenderungan dasar yang stabil, sedangkan adaptasi karakter dan konsep diri itu berubah-ubah. Konsep fungsi dasar yang diajukan Jung adalah sama dengan kecenderungan dasarnya McCrae dan

Costa. Fungsi dasar inilah yang stabil, kekal, genetik, dan identik dengan kecerdasan seseorang. Sehingga untuk mengenal orang lain cukup dengan mengetahui fungsi dasarnya, atau kecenderungan dasarnya ala McCrae dan Costa, sehingga tidak memerlukan psikometrik yang rumit, namun menyorot kepada sesuatu yang memiliki kepastian yang tinggi karena memiliki platform yang stabil dan kekal.

Berikut ini perbedaan antara Lima Faktor dengan Lima Fungsi Dasar:

Item Perbedaan	Lima Faktor	Lima Fungsi Dasar
Set Kepribadian Terwakili	Diluar yang lima faktor masih banyak set-set kepribadian yang tidak terwakili	Semua set-set kepribadian terbagi habis dalam lima fungsi dasar
Hasil Ujian	Hanya mampu menjelaskan satu sifat yang dominan pada seseorang	Dapat menjelaskan sifat-sifat seseorang secara utuh berdasarkan belahan otak yang dominan
Manfaat Pengembangan	Sukar untuk dikaitkan dengan pengembangan diri	Mudah untuk memetakan bakat dan kemampuan seseorang dalam pendidikan dan karir
Uji Kelemahan	Kemampuan menganalisa sisi-sisi lemah seseorang terbatas	Mampu melihat kelemahan secara utuh
Perubahan Sifat	Lima faktor ini dapat berubah	Lima fungsi dasar adalah genetik dan kekal
Jenis Skala	Menentukan skor pada setiap faktor	Menentukan kotak/jenis seseorang, tidak menggunakan skor
Keringkasan	Memerlukan alat ujian yang rumit, dan terkadang memerlukan dukungan dari alat ujian yang lain	Memerlukan alat ujian yang ringkas

Perbedaan antara Lima Faktor dengan Lima Fungsi Dasar di atas memberikan gambaran mudah kepada kita sebagai berikut: jika ingin mengenali yang sejatinya sifat seseorang gunakanlah Lima Fungsi Dasar, sedangkan jika ingin mengetahui sifat dan perilaku pada masa tertentu gunakan pendekatan Lima Faktor.

Berikut ini ditampilkan tabel berbagai riset tentang Lima Faktor dalam kepribadian dari berbagai versi peneliti yang lain:

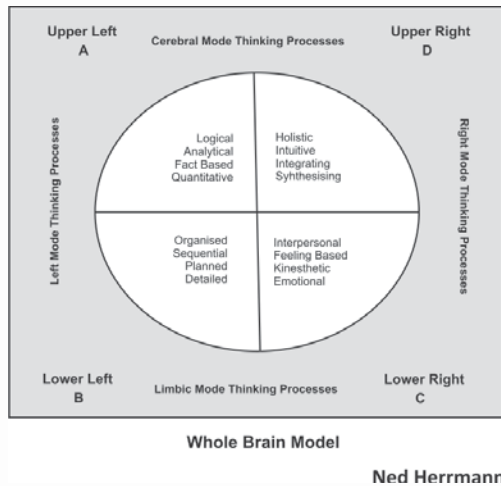
Tupes and Christal (1961)	Extraversion/ Surgency	Agreeableness	Conscientiousness	Emotional Stability	Intellect/ Openness
Costa and McCrae	Extraversion	Agreeableness	Conscientiousness	Neuroticism (r)	Openness
Myers-Briggs	Extraversion vs. Introversion	Feeling vs. Thinking	Judging vs. Perception	-	Intuition vs. Sensing
Jackson	Outgoing, Social Leadership	Self-Protective Orientation (r)	Work Orientation	Dependence (r)	Aesthetic / Intellectual
Hogan	Ambition and Sociability	Likeability	Prudence	Adjustment	Intellectance
Goldberg	Surgency	Agreeableness	Conscientiousness	Emotional Stability	Intellect
Fiske	Confident Self-Expression	Social Adaptability	Conformity	Emotional Control	Inquiring Intellect

Note: (r) means «reversed scored.»

Tabel ini diadaptasi dari Digman [1997], Griffin & Bartholomew [1994], John [1990], dan McCrae & Costa [1996].

Salah Satu Fungsi Dasar Mendominasi

Ned Herrmann menunjukkan bahwa karakteristik otak memberikan dampak pada cara berpikir dan cara belajar. Otak ibarat seluruh rumah. Otak sangat lunak yang hampir tidak ada kendala yang melekat. Keseluruhan otak memiliki akses ke masing-masing. Sebagian dari otak dominan menentukan preferensi cara berpikir dan belajar.



model, yang kemudian membagi otak menjadi empat bagian otak, yaitu: *cerebral* kiri, limbik kiri, limbik kanan, dan *cerebral* kanan. Keempat dominasi belahan otak itu yang kemudian disebut (sesuai urutan) dengan A, B, C, & D. Sayangnya kemudian Ned Herrmann tidak mengakomodasi otak reptil yang bersifat instingtif tersebut, melainkan ia gabungkan ke dalam kotak-kotak diantara empat kotak teorinya.

Jauh sebelumnya, Jung telah mengemukakan empat fungsi pikiran: (1) mengindera (*sensing*) ("Apakah ada sesuatu di sana?"); (2) berpikir (*thinking*) ("Apa yang ada di sana?"); (3) merasa (*feeling*) ("Apa arti dari benda tersebut?"); dan (4) berintuisi (*intuiting*) ("Dari mana asalnya dan ke mana perginya?").

Berpikir (*thinking*) dan merasa (*feeling*) dianggap sebagai fungsi rasional (penulis menyebut dengan istilah mengorganisasikan) oleh Jung karena meliputi penilaian dan pertimbangan. Sebaliknya, mengindera (*sensing*) dan berintuisi (*intuiting*) dianggap tidak rasional (penulis menyebut dengan istilah memproduksi) karena tidak melibatkan penalaran sadar dalam prosesnya. Walaupun semua fungsi ini ada pada tiap individu, salah satu fungsi tersebut pasti mendominasi menurut Carl Gustav Jung (1875-1959).

Modus Kepribadian dari Berpikir

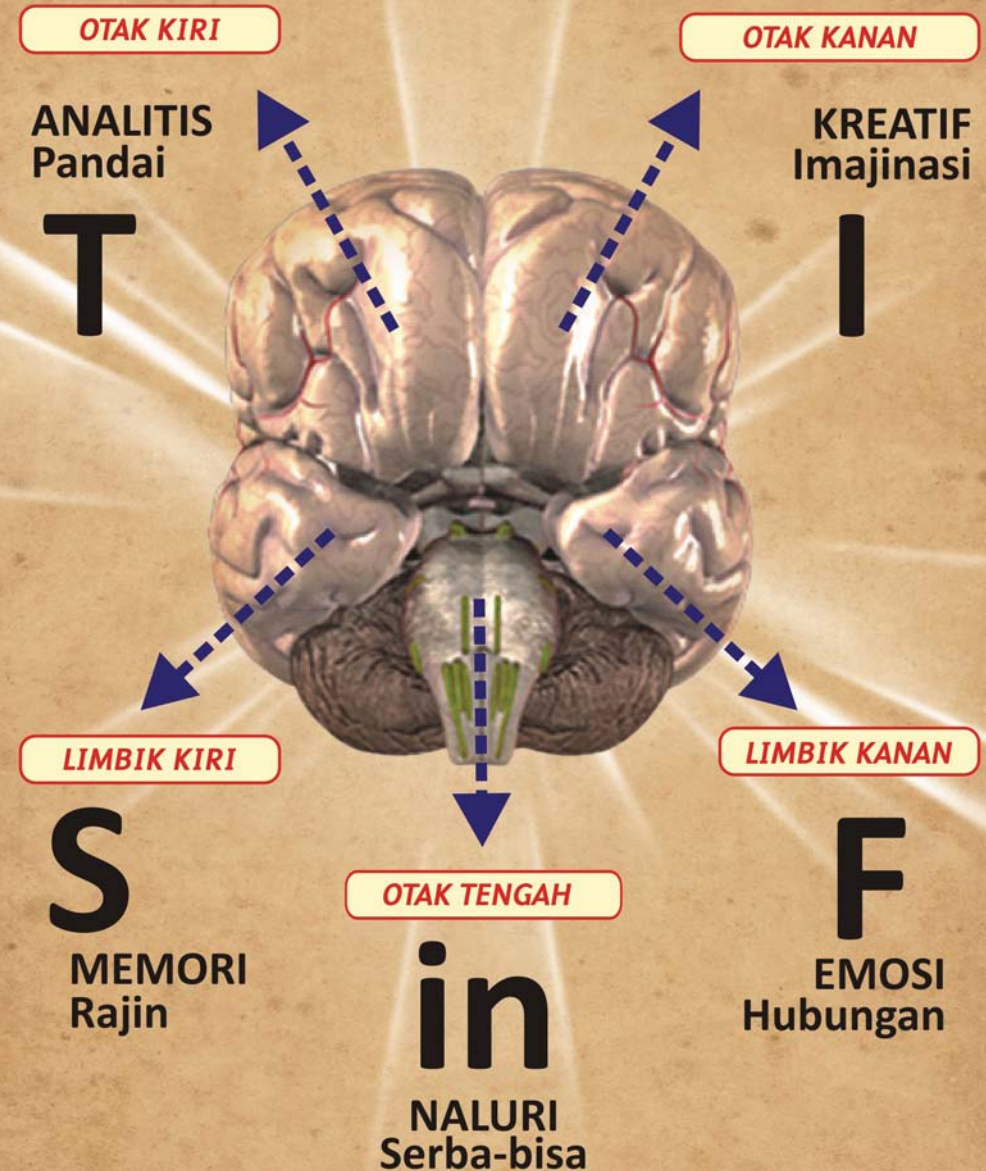
Ned Herrmann		Carl Gustav Jung	Christopher Hills	
Dominasi Otak	Jenis Kepribadian	Jenis Kepribadian	Jenis Kepribadian	Chakra dalam Badan-emosional Aura
Cerebral kanan D	imajinatif, sintesa, seni, mode konseptual dan holistik.	Berpikir intuitif	Kreasi jenis violet	Sahasrara
			Intuisi jenis nila	Ajna
Limbic kanan C	interpersonal, emosional, musik, rohani dan "jago" mode.	Merasa intuitif	Merasa jenis biru	Vishuddha
Limbic kiri B	dikontrol, konservatif, merencanakan, teratur dan administrasi di alam.	Merasa sensasi	Tegas jenis hijau	Anahata
Cerebral kiri A	analisis, matematika, dan pemecahan masalah teknis.	Berpikir sensasi	Kecerdasan jenis kuning	Manipura



Fungsi dasar yang manakah yang dominan? Apa hal-hal yang menjadi penyebab salah satu fungsi dominan Jung belum sempat mengeluarkan teorinya. Namun sejalan dengan teori *neuroscience*-nya Ned Herrmann bahwa diantara ABCD ada salah satu kecerdasan yang dominan, yang dikaitkan dengan salah satu belahan otak yang dominan.

Sebagaimana kesimpulan sebelumnya bahwa menurut penulis belahan otak yang diberi nama *reptilian brain* itu sudah signifikan untuk menjadi jenis kecerdasan tersendiri, jenis kecerdasan kelima, yang terletak di tengah-tengah bagian bawah kepala. Jadi dengan demikian karakter kepribadian pada akhirnya ditentukan oleh satu belahan otak atau satu jenis kecerdasan yang mendominasi di antara 5 (lima) belahan otak lainnya. Yang satu itulah yang disebut sebagai jenis kecerdasan seseorang atau disebut juga karakter kepribadian.

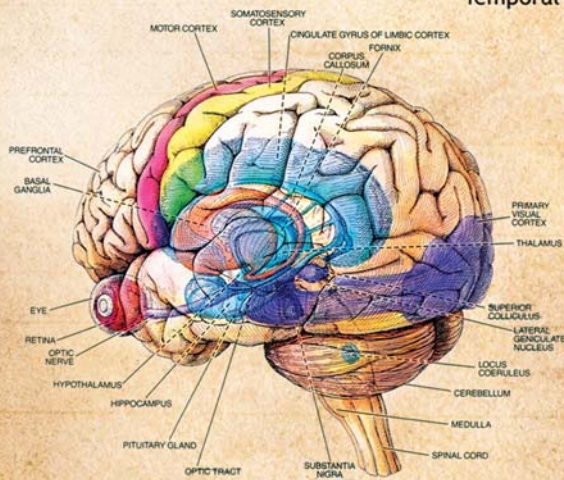
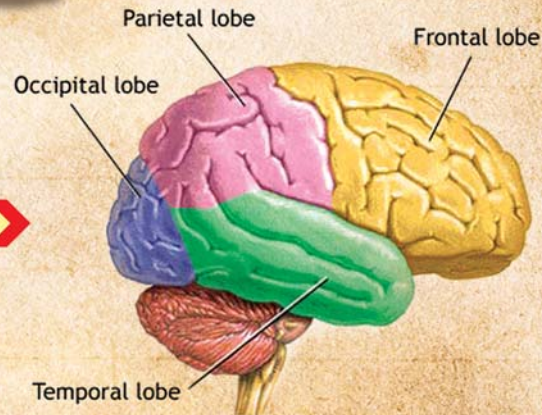
Fungsi Otak Dominan





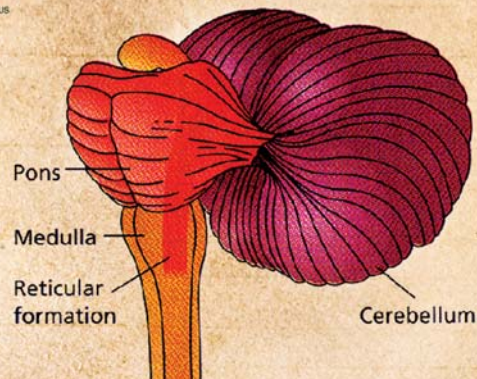
← Otak Dibelah Dua

Otak Cerebral →



← Posisi Limbik

Otak Tengah →



Bab 3 LIMA MESIN KECERDASAN STIFIn



Berikut ini terdapat lima orang anak berumur sepantar sama-sama 12 tahun. Siapa yang lebih cerdas diantara mereka: hafal Al Quran 30 juz, bintang pelajar DKI Jakarta, penulis novel *best seller*, ketua palang merah remaja se Jawa Timur, dan penyanyi AFI Junior wakil Sumatera Utara.

Dulu Anda akan menjawab yang paling cerdas adalah yang bintang pelajar. Tapi sekarang jika masih menjawab hanya yang bintang pelajar Anda dianggap salah kaprah. Jawaban yang betul adalah kelima anak tersebut semuanya cerdas, dengan jenis kecerdasannya masing-masing.

Anak yang menghafal jenis kecerdasannya S, yang bintang pelajar jenis kecerdasannya T, si penulis jenis kecerdasannya I, sang pemimpin jenis kecerdasannya F, dan yang pandai bernyanyi memiliki jenis kecerdasan In. Apakah selalu seperti itu? Tidak juga. Uraian pengandaian tadi hanyalah kecenderungan semata.

Permisalan lebih jauh, apakah keempat jenis kecerdasan yang lain, selain T, tidak bisa jadi

Terjebak dalam Keindahan



HB dan ZU keduanya orang S. Bedanya, HB mengakui sebagai orang S sedangkan ZU tidak mengakui. Bahkan ZU lebih merasa dominan jenis kecerdasan di seberangnya yaitu I. Ciri keduanya yang hampir sama adalah: menganggap menjadi menteri dapat menjadi batu loncatan untuk cita-cita yang lebih besar, cari peluang melalui pengakuan prestasi tertentu, mudah terbawa suasana semasa, cekatan, pandai tangkap peluang, dan yang sangat menonjol pada keduanya daya

ingat terhadap peristiwa sejarah begitu kuat, serta awet muda (ZU terlihat baby-face, padahal kalau tipe I akan tampak lebih tua). Ciri-ciri tersebut kalau dimaknai dengan perspektif kecerdasan sekaligus kepribadian bermakna: terbiasa perlu simbol/pengakuan, peluang lebih penting daripada benang merah yang terpolanya, memori kronologikal bagus, pragmatis merebut peluang lebih penting daripada mencari yang lebih bernilai dan *aligning*, tidak bisa diam. Ciri-ciri utama itulah yang membuat saya berani menilai mereka orang S.

Adapun beberapa hal yang tidak sejalan dengan S mereka adalah keduanya intelektual muda. Padahal ilmu dan uang berada pada posisi yang diametral. HB penulis sejarah peradaban Islam. ZU kolomnis hebat. Keduanya merasa ingin menjadi pejuang di minatnya masing-masing. HB yang pemberani seperti Che Guvara ingin menjadi pejuang Islam melalui gerakan riil dan pemikiran. ZU ingin menjadi pejuang ekonomi umat tingkat internasional. Pendekatan mereka yang masih berbau aktivis dan intelektual itu yang membuat mereka gamang. Jika saya boleh memberikan saran kepada mereka, rekomendasi saya sederhana saja: jadilah orang kaya terlebih dahulu seperti Surya Paloh ataupun Chaerul Tanjung (karena mereka keempat-empatnya setipe). Baru setelah itu boleh alokasikan belanja kekayaannya untuk intelektualitas dan perjuangan. Tapi jangan jadikan intelektualitas dan perjuangan sebagai jalan, melainkan sebagai buah yang mereka nikmati. Bagi mereka berdua yang kepalanya besar untuk ukuran S, tidak terlalu susah untuk menjadi kaya-raya, sepanjang menggunakan jalurnya sendiri. HB menjadi raja hutan. ZU menjadi raja media, Bloombergnya Jakarta. Semoga mereka membaca rekomendasi saya, dan tertarik untuk membahas lebih jauh.



bintang pelajar? Bisa juga. Hanya saja cara belajarnya ada lima pendekatan yang berbeda-beda untuk masing-masing jenis kecerdasan. Jika mau jadi bintang pelajar maka anak S mesti rajin menghafal berdasarkan urutan-urutan, anak T memahami rumus dan kerangkanya baik-baik, anak I mesti menangkap konsep, pola dengan permisalan dan visualisasi, dan anak F mesti sering diskusi, serta anak In menggunakan cara gabungan dari sebagian atau keseluruhan empat cara sebelumnya.

Namun setelah berhasil menjadi bintang pelajar nanti mau melanjutkan kemana? Apakah semua orang perlu jadi bintang pelajar? Apakah semuanya mesti 'makan bangku sekolah'? Untuk orang sampai berhasil ada lima jalur. Masing-masing jalur punya keunikan sendiri-sendiri, dan menyenangkan jika dijalankan oleh pemilik jenis kecerdasan yang sesuai. Termasuk menjadi bintang pelajar bagi pemilik mesin kecerdasan T.

Disain hidup yang bagus adalah proses, profesi, dan outputnya sejalan. Ketiga-tiganya sesuai dengan mesin kecerdasan. Namun jika keadaan memaksanya untuk berada di 'tempat' lain maka yang mutlak tidak boleh salah adalah prosesnya harus sesuai dengan jenis kecerdasan.

Berbagai Pendekatan Menempatkan Jenis-Jenis Kecerdasan

Pembahasan ini saya beri konteks melalui hasil pengamatan saya terhadap perbedaan peringkat kedudukan peran sekolah dalam pandangan keluarga antara Indonesia dan Malaysia. Malaysia begitu 'school minded'. Semua karir apapun mesti disertai dengan sekolah yang bagus. Atlet Malaysia yang menginjak usia mau kuliah sudah harus mengurangi waktu latihannya sebagai atlet atau bahkan sama sekali berhenti. Begitu penting pendidikan formal di sekolah menurut keluarga Malaysia pada umumnya. Hal ini salah satunya dimotivasi oleh gaya hidup masyarakat yang lebih menyukai menjadi pegawai pemerintah ataupun pegawai swasta. Kepastian hidup dengan menjadi pegawai jauh lebih tinggi bagi kebanyakan masyarakat Malaysia. Menjadi pengusaha juga

sangat digalakkan oleh kerajaan Malaysia. Namun sepertinya di luar kedua profesi tersebut --pegawai dan pengusaha-- terutama profesi yang lebih informal kurang menjadi minat warga Malaysia. Akibatnya profesi entertainer lebih kondusif di Indonesia dibanding Malaysia.

Malaysia memang antropologinya masyarakatnya tergolong jenis S. Masyarakatnya disiplin, kawasannya bersih, selera makanannya seluruh Malaysia cenderung homogen, sangat simbolik, patuh peraturan dan prosedur, arsitektur rumah dan bangunan cenderung seragam, bisa tinggal di rumah vertikal, dan gaya hidupnya (termasuk *fashion*) monoton, serta kehidupan sosial politiknya cenderung stabil. Namun biasa sosialnya ternyata tinggi, diantaranya yaitu "Sebanyak 16 peratus atau tiga juta daripada 26 juta penduduk di negara ini disahkan mengalami sakit mental dan jumlah ini adalah sesuatu yang membimbangkan, Dari jumlah itu, sebanyak 20.3 peratus adalah di kalangan kanak-kanak dan remaja berusia bawah 16 tahun. Antara faktor tekanan jiwa di kalangan remaja adalah kerana gagal mendapat keputusan yang baik dalam pemeriksaan (nilai ujian), tekanan daripada keluarga dan sekolah, serta tiada sokongan masyarakat", kata Menteri Kesihatan, Datuk Seri Dr Chua Soi Lek" (Bernama, 22 November 2008).

Berbeda dengan antropologi masyarakat Indonesia yang cenderung F. Masyarakatnya ramah, kekeluargaan, gotong royong, fleksibel, pemaaf, suka silaturahmi, senang gosip, doyan politik, tidak disiplin, kehidupan sosial politik naik turun karena masyarakatnya banyak maunya, lebih banyak pemimpin yang '*tukang ngomong*' daripada yang bekerja, suka mistik, dan masyarakatnya *tukang kawin*. Enam sifat manusia Indonesia menurut Mochtar Lubis (dalam Manusia Indonesia tahun 2001) adalah hipokrit alias munafik, enggan bertanggung jawab atas perbuatan dan keputusannya, berjiwa feodal, percaya takhayul, artistik, dan berwatak lemah. Jika kita boleh "mengutip" Hamlet, dia berkata, "*There is something rotten (bobrok), not in the Kingdom of Denmark, but here, in*

the Republic of Indonesia." Salah satu kelemahan Indonesia dan kesalahan bangsa kita adalah mempunyai sifat *complacency*, sikap semacam lengah-terlena, lupa meningkatkan terus kewaspadaan dan pencapaian sehingga mudah disusul dan dilampaui orang lain. Ketidakmampuan Pertamina mengembangkan teknologi perminyakan merupakan salah satu contoh salah urus suatu industri. Minyak dan gas di Blok Cepu dan Natuna disedot perusahaan-perusahaan asing, sementara negara nyaris tak memperoleh apa pun. Dalam hal ini, Pertamina bukan satu-satunya, perhatikan juga perusahaan BUMN Indonesia yang lain (diedit dari MT Zen, Kompas 29 Mei 2008). Jangan-jangan kalau kesehatan mentalnya diperiksa seperti di Malaysia, populasi penyakit mental masyarakat Indonesia lebih banyak?

Sebenarnya masyarakat Indonesia berani bervariasi, berani melakukan sesuatu yang baru. Dalam hal pendidikan di kota-kota besar Indonesia sudah marak jenis pendidikan ala sekolah alam atau jenis informal seperti *home-schooling*. Wahana pendidikan yang variatif di Indonesia akan bagus jika konsepnya tertata. Harapan saya setelah membaca buku ini para pengambil kebijakan di dunia pendidikan akan memberikan kesetaraan kebijakan dan dukungan bagi peserta didik yang ingin mengambil satu di antara lima jalur, sesuai konsep STIFIn. Sebuah penataan yang memadai bagi masyarakat yang berani berubah, agar tidak terus menerus ketinggalan seperti kata Mochtar Lubis dan MT Zen di atas.

Bahan Diskusi 1:

Kebijakan Pengkhususan Sekolah

Mana yang terbaik diantara pilihan berikut ini?

Era sekarang dan ke depan sistem pendidikan

Dimensi Pengkhususan	Pendekatan
Dibagi 2	Sekolah umum dan sekolah khusus
Dibagi 2	Sekolah otak kiri dan sekolah otak kanan
Dibagi 3	Sekolah otak insani, otak mamalia, atau otak reptilia
Dibagi 4	Sekolah cerebral kiri, limbik kiri, cerebral kanan, dan limbik kanan
Dibagi 5	Sekolah S, T, I, F, dan In
Dibagi 8	Sekolah berdasar 8 jenis kecerdasan majemuk Howard Gardner

mau tidak mau akan mengakomodasi permintaan masyarakat yang semakin pintar memahami dunia pendidikan. Apapun pendekatan yang dipilih pada akhirnya seleksi alam akan terjadi untuk memilih pendekatan yang lebih efektif.

Hal yang paling penting untuk digunakan sebagai dasar kebijakan pemerintah atau orang tua dalam mengelola pendidikan ataupun mengarahkan anaknya, akan sangat ditentukan oleh kesimpulan hasil diskusi tentang jenis kecerdasan.

Jika pengkhususan SLTA dibagi dua sebagaimana yang sekarang ini maka Indonesia sedang menggalakkan pelajar generalis yang siap dikhususkan ketika kuliah dan pelajar spesialis yang diharapkan lebih cepat masuk ke angkatan kerja. Kelompok pertama jumlahnya sangat banyak, sedangkan kelompok kedua jumlahnya sedikit. Diskusi saya arahkan kepada mengapa harus terlalu lama berada di jalur generalis? Pengalaman pribadi saya mengatakan bahwa apa-apa yang dipelajari kita yang bersumber dari empat mesin kecerdasan yang lain tidak melekat. Khususnya yang dikaitkan dengan sikap dan pola pikir, bukan kepada latihan motorik. Sedikit sekali persentasenya yang melekat. Mudah diterbangkan oleh situasi dan umur. Sedangkan apa-apa yang dipelajari oleh mesin kecerdasan kita —yang hanya satu—melekat secara akumulatif menjadi keterampilan dan pengalaman kita. Jadi membiarkan salah asuhan terlalu lama sebagai orang generalis adalah investasi yang terbuang.

Implementasi Praktis

Saya telah menyiapkan anak-anak saya menjadi spesialis sejak ia masih bayi. Begitu lahir memberi nama spesialis sesuai dengan mesin kecerdasannya. Juga telah dan akan mendidik anak sesuai mesin kecerdasannya. Anak sulung saya yang perempuan bernama Nabila Jauda, 13 tahun, sesuai mesin kecerdasannya yang S, saya salurkan bakatnya melalui kekuatan motoriknya dengan menjadi atlet renang. Anak saya yang lain masih kecil-kecil.

Keperluan menjadi seorang generalis, harus terlebih dahulu dibangun dengan menjadi seorang yang spesialis terlebih dahulu. Ikuti ulasan tentang konsep perkembangan anak pada Bab 6 dalam buku ini. Pada Bab 3 buku ini, yang berbicara tentang sembilan jenis kepribadian maka jenis kepribadian yang boleh digolongkan sebagai kepribadian generalis hanyalah satu di antara sembilan. Delapan kepribadian yang lain adalah spesialis.

Perlu diperhatikan, garis besar konsep dari buku ini, tidak menginduk kepada kecerdasan majemuk ala Howard Gardner, melainkan kecerdasan tunggal ala Carl Gustav Jung. Meskipun terdapat lima kecerdasan (atau delapan kata Gardner) sama-sama ada dalam diri kita, tetapi hanya ada satu yang dominan, yang otomatis kerap terpakai.

Jadi membiarkan anak-anak mulai dari SD, SMP, SMA, dan bahkan kuliah masih berada dalam pembinaan yang generalis adalah suatu kekeliruan besar. Itu hanya cocok untuk satu dari sembilan anak-anak anda. Delapan bagian yang lain relatif terkorbankan. Hal ini juga yang menjadi sebab tingkat sinergi dunia pendidikan dan industri-industri yang menyediakan lapangan kerja tidak terlalu baik. *Link and match* yang setengah hati. Tetapi saya memahami karena kita berada di Indonesia yang antropologi masyarakatnya F, maka semua serba fleksibel. Walaupun ini tidak bisa dibiarkan. Seandainya pun kebijakan pendidikan pemerintah tidak berubah maka kita

Implementasi praktis:

Bagi IN, sahabat saya, yang ingin menyekolahkan anaknya, Rafa yang kecerdasannya jenis I, ke sekolah alam sangat sesuai. Imaginasinya yang liar akan berkembang untuk bertumbuh membesar dengan pengayaan ide-ide. Namun bagi JA, sahabat saya yang lain, dengan menyekolahkan anaknya, Sholah yang kecerdasannya jenis T, ke sekolah alam justru akan mengekang kehebatan anaknya. Karena itulah saya sarankan ia pindah ke sekolah unggulan. Setelah anaknya pindah JA merasa tenang, karena ia mengakui Sholah telah berada di habitat yang sesuai.

tidak boleh menjadi korban keadaan. Berbuatlah sesuatu untuk anak kita supaya masa depannya berguna untuk bangsa tercinta ini.

Jadi, pembagian generalis dan spesialis sebagaimana yang diterapkan dalam pendidikan sekarang kurang sesuai untuk suasana kompetisi ke depan. Bagaimana kalau pengkhususannya dibagi dua saja yaitu pengkhususan otak kiri dan pengkhususan otak kanan ala Roger Sperry.

Sebenarnya format sekolah alam sudah mengarah kepada cara belajar ala otak kanan. Bahkan cukup mewabah di kota-kota besar. Konsep sekolah alam ini perlu ditumbuhkembangkan secara merata di seluruh Indonesia. Hal ini perlu disambut baik dan ditindaklanjuti oleh pemerintah. Paling tidak sudah mulai terjadi pengayaan sistem pendidikan di Indonesia.

Anggaplah sekarang sekolah unggulan mewakili pendekatan otak kiri yang hasil utamanya adalah indeks prestasi dan sekolah alam mewakili pendekatan otak kanan yang hasil utamanya adalah keberanian dan kreativiti, apakah ini cukup?

Tentu sudah lebih baik daripada tidak jelas konsepnya. Tahapan berikutnya adalah betulkah semua yang ikut pendekatan kiri itu merasa nyaman untuk bertanding di sekolah unggulan. Ternyata tidak. Separuh dari mereka adalah orang dengan jenis kecerdasan S. Jikapun mereka dipaksa oleh orangtuanya masuk di sekolah unggulan dan didorong kuat untuk menjadi bintang pelajar, maka si anak akan merasa stres. Tuntutan menjadi bintang pelajar dianggap berlebihan kepada mereka. Kecuali anak Anda termasuk jenis S yang berkepala besar. Artinya ia memiliki sumberdaya dan kapasitas di atas rata-rata. Boleh jadi baginya tidak membuat stress, karena ia masih bisa mengikuti. Namun tetap bagi S yang berkepala besar pun, cara sekolah unggulan itu tetap dirasa kurang nyaman. Bagi yang jenis kecerdasan T, konsep sekolah unggulan itu terasa nyaman.

Demikian juga dengan sekolah alam, dirasa nyaman oleh anak didik yang jenis kecerdasannya I, tetapi kurang nyaman bagi yang jenis kecerdasannya F. Anak didik yang F ini lebih mencari teman diskusi, bukan

memperbanyak perenungan dan pemahaman. Jenis anaknya malas berfikir dan suka berbicara. Mereka memerlukan panggung, organisasi, kelompok, klik, atau sahabat untuk menyalurkan minat diskusinya. Ilmu-ilmu yang diajarkan gurunya lebih mudah dimasukkan ke dalam kepalanya jika mereka berdiskusi. Memang di sekolah alam masih membuat lebih nyaman bagi orang F karena frekuensi interaksinya dengan kawan-kawannya masih jauh lebih sering dibandingkan sekolah unggulan yang lebih formal. Namun tetap itu belum cukup untuk membangkitkan kehebatan orang F. Sementara bagi mereka yang jenis kecerdasannya I merasa nyaman dengan cara belajar sekolah alam.

Pendek kata, sekolah alam lebih cocok untuk orang I dan sekolah unggulan lebih cocok untuk orang T.

Bagaimana kalau dibagi tiga saja? Pengkhususan pertama untuk otak insani (nama lain dari neokortek/serebral/otak luar/otak besar), pengkhususan kedua untuk otak mamalia (nama lain dari limbik/otak kecil), dan pengkhususan ketiga untuk otak reptilia (nama lain dari otak *insting*/otak naluri/otak tengah/otak bawah) sebagaimana konsepnya Paul MacLean.

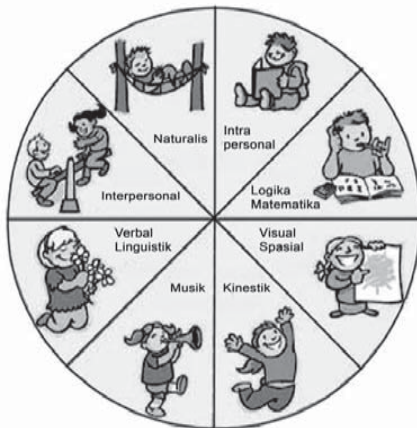
Pengkhususan pertama itu sama dengan menggabungkan sekolah unggulan dan sekolah alam. Anda bisa bayangkan kemustahilannya. Yang satu disiplin dan rajin belajar di kelas, sedangkan yang satu lagi ingin bebas dan rajin eksplorasi di luar kelas. Pengkhususan kedua itu sama saja dengan menggabungkan anak yang senang dengan aktivitas fisik dan rajin dengan anak yang suka diskusi dan malas bergerak. Bisa jadi aktifitas fisiknya cuma menggerakkan bibir saja. Juga agak sulit mempersatukan dua jenis entitas tersebut. Pengkhususan ketiga sama dengan membuat sekolah umum bagi mereka yang jenis kecerdasan otak instingtif. Berarti pengkhususan menjadi tiga sebagaimana diuraikan di atas pada praktiknya lebih sulit untuk direalisasikan.

Pembagian menjadi empat sebagaimana konsepnya Ned Herrman akan menjadi sangat maju. Empat pengkhususan sebagaimana yang telah diuraikan di atas sangatlah tepat. Jika ini bisa direalisasikan saya

yakin akan banyak kemajuan yang berarti di dunia pendidikan Indonesia. Empat pengkhususan tersebut adalah:

- A: Rasional (cerebral kiri)
- B: Kestabilan (limbik kiri)
- C: Perasaan (limbik kanan)
- D: Eksperimen (cerebral kanan)

Pendekatan dengan membagi kepada keempat pengkhususan ini mengandung unsur kesetaraan yang tepat. Kita telah memberi respek yang signifikan kepada empat jenis kecerdasan. Berarti orang jenis B (dalam konsep buku ini disebut S) yang ingin menjadi atlet, artis, penghafal, atau ahli sejarah dianggap memiliki kesetaraan dengan orang jenis A (dalam konsep buku ini disebut T) yang menjadi bintang pelajar, calon insinyur, calon birokrat, atau calon eksekutif. Juga orang jenis C (dalam konsep buku ini disebut F) yang pandai berkomunikasi, calon diplomat, calon politisi, calon presiden dianggap memiliki kesetaraan dengan orang jenis D (dalam konsep buku ini disebut I) yang sangat kreatif, pandai mencari terobosan, calon pengusaha, calon sutradara, atau calon disainer. Jika keempat jenis tersebut, ABCD (dalam konsep buku ini disebut TSFI), didudukan secara setara, disalurkan secara proporsional, dan disediakan tindak lanjutnya dengan prioritas yang sama maka sistem pendidikan akan sistematis dan efektif.



Hanya saja mau dikemana, jenis kecerdasan In, yang oleh Paul MacLean disebut unsur ketiga dalam otak yang menyatu? Maka selain yang empat sebagaimana konsepnya Ned Herrmann juga perlu mendudukan secara setara juga sekelompok anak-anak kita yang tipenya In. Mereka tetap dimasukkan di sekolah umum untuk menyalurkan bakat generalisnya mereka. Hanya saja jangan salah kaprah, sekolah umum yang sekarang

bukanlah gabungan dari empat pendekatan. Sekolah umum sekarang masih sub ordinat atau sepola dengan sekolah unggulan yang cenderung T. Maka sekolah umum untuk orang In ini juga perlu diperbaiki untuk mengakomodasi ke empat unsur secara berimbang. Jadi jenis kecerdasan In yang serba bisa, calon entertainer, calon aktivis, atau calon spiritualis perlu mendapatkan perhatian yang setara. Maka dengan demikian pembagian pengkhususan sekolah yang lebih sempurna adalah pengkhususan menjadi lima sesuai berdasarkan lima kecerdasan S, T, I, F, dan In.

Apa perlu pengkhususan dibagi hingga delapan bidang sebagaimana delapan kecerdasan ala Gardner. Ambil contoh, apakah sekolah intra personal, sekolah interpersonal, dan sekolah *verbal linguistik* perlu dipisah? Apakah sekolah naturalistik dan sekolah visual spasial perlu dipisah? Apakah sekolah musik dan sekolah kinestetik (menari/ berolahraga) perlu dipisah?

Jawabannya adalah pengkhususan menjadi delapan itu malah membuat lebih rumit dan tidak sistematis. Alasan lain kalau merujuk kepada konsep buku ini, biarkanlah yang *introvert* dan yang *extrovert* untuk jenis kecerdasan yang sama bergabung dalam satu kelas, karena mereka berada dalam satu minat dan saling melengkapi dalam proses interaksinya. Kecerdasan intra personal adalah jenis kecerdasan F yang *introvert*. Sedangkan kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan F yang *ekstrovert*. Mereka tidak perlu dipisah, karena pengkhususannya sebenarnya sama.

Untuk melengkapi pembahasan pada Bab 2 perlu ditambahkan bahwa introvert dan extrovert, menurut Carl Gustav Jung hanyalah merupakan orientasi dan bukan menjadi fungsi dasar tersendiri. Pada bagian inilah konsep MBTI terjebak, karena dalam 16 indeks yang dibuat MBTI mendudukan introvert dan extrovert sejajar dengan fungsi dasar lainnya. Juga, konsep dasar Big Five, telah meletakkan kesetaraan *traits/sifat Openness* (yang berarti *introvert* atau *extrovert*, menurut Jung) dengan keempat *traits/sifat* lainnya (NE-PR tanpa O).

Jadi konsep buku ini mendudukan orang Fi, *Feeling* yang introvert, dimaknai sebagai orang yang mesin kecerdasannya F sedangkan kepribadiannya Fi.

Penulisan i atau e dibuat kecil karena ingin menunjukkan ketidaksetaraan. Huruf besar adalah fungsi dasar/mesin kecerdasan, sedangkan huruf kecil adalah orientasi/arah kepribadian. Maka jika keempat jenis kecerdasan diberikan orientasi akan menjadi Si, Se, Ti, Te, Ii, Ie, Fi, dan Fe. Kedelapan jenis tersebut bukanlah jenis kecerdasan melainkan jenis kepribadian. Sehingga, tidak perlu sekolah dibagi menjadi delapan pengkhususan mengikuti delapan jenis kepribadian tersebut.

Jenis kecerdasan In adalah satu-satunya mesin kecerdasan yang tidak dapat diberikan orientasi, karena homogenitas lapisan otak yang ada didalamnya. Kulit luar dan kulit dalam dari bagian otak reptilia/otak *insting* ini cara kerjanya sama. Sedangkan kepada empat mesin kecerdasan lainnya, sistem kerja bagian luar dan bagian dalamnya berbeda. Hal itulah yang menyebabkan variasi adanya *introvert* dan *extrovert* yang lebih disebabkan posisinya dalam otak. Jika di bagian luar (EEG-nya lemah, jadilah orang *extrovert*), sedangkan jika di bagian dalam (EEG-nya kuat, jadilah orang *introvert*).

Matra Kecerdasan

Matra kecerdasan perlu dibahas untuk memberikan pemahaman secara baik tentang *berseliwerannya* konsep tentang kecerdasan. Sebagaimana pembahasan di atas ternyata tidak bisa memasukkan *introvert* dan *extrovert* sebagai pembentuk jenis kecerdasan, melainkan hanya pembentuk kepribadian.

Bahan Diskusi 2: **Cara Menuju Spritualitas**

Betulkah kecerdasan emosional setara dengan kecerdasan spiritual? Dimanakah letaknya kecerdasan spiritual? Atau betulkah untuk mencapai kecerdasan spiritual yang lebih tinggi lebih mudah diraih melalui kecerdasan emosional saja?



maka akan tersusun piramida seperti gambar di samping ini.

Kecerdasan personalitas adalah bahan dasar, ibarat tabula rasa, ia belum punya pahala dan dosa. tega terhadap orang lain, sepanjang ia melakukannya masih di peringkat personalitas maka Jadi kalau jenis kecerdasan T memiliki kelemahan dalam berempati, sehingga ia menjadi dosa tidak diberlakukan. Lebih kurang mirip anak kecil T yang tegaan. Ia tidak bisa disalahkan karena sudah '*given*' melekat pada jenis kecerdasannya.

Tetapi pada peringkat di atasnya, ia sudah punya *value*, sudah mulai ada harganya. Matra di peringkat mentalitas adalah ukuran baik-buruk bagi dirinya sebagai makhluk individu. Matra di peringkat moralitas adalah ukuran baik-buruk dirinya terhadap orang lain dan masyarakat sosialnya. Sedangkan matra di peringkat spiritualitas adalah ukuran baik-buruk dirinya di hadapan Tuhannya.

Dengan penjelasan tadi, janganlah dicampur-campur lagi jika matranya tidak sama. Nah karena spiritualitas berada pada matra yang paling tinggi, maka semua sumberdaya yang dimiliki pada matra-matra di bawahnya semestinya digunakan untuk mencapai peringkat tertinggi dimaksud.

Demikian juga dimana lagi letaknya spiritualitas? Apakah ia jenis kecerdasan yang lain? Berdasarkan kajian di atas jelas bahwa kecerdasan hanya ada lima, yaitu kecerdasan S, T, I, F, dan In. Walaupun spiritualitas dianggap sebagai jenis kecerdasan berarti ia berada di tempat atau matra yang berbeda. Lebih tepatnya ia berada di tiga matra di atas kecerdasan STIFIn. Jika dibuat peringkat mengikuti matranya

Pemberangkatan dimulai dari bawah yaitu matra personalitas. Konsep buku ini mengatakan ada lima jenis kecerdasan dalam matra personalitas ini. Bagi empat jenis kecerdasan yang lain, tidak perlu ia merayap dulu ke kotak F, atau kecerdasan emosional, untuk kemudian mereka naik tangga ke atas. Jenis kecerdasan T bisa langsung naik tangga ke atas tanpa harus belok dulu ke jalur F. Orang T tersebut tidak perlu harus rajin menangis untuk mencapai spiritualitas tertinggi. Mereka boleh menemukan spiritualitas itu di laboratorium, di tempat riset, atau di lembar-lembar buku ilmiah yang dibacanya. Demikian juga orang I tidak perlu harus mejadi begitu baik hati kepada semua orang untuk mencapai spiritualitasnya.

Mereka boleh menemukannya ketika sedang membuat film, ketika sedang *brainstorming*, atau melalui ciptaannya yang mengguncang peradaban dunia. Orang S juga tidak harus rajin merenung tengah malam untuk mencapai spiritualitasnya. Mereka boleh tercerahkan dari hasil hafalannya, kajian sejarah, dari kekayaannya, atau dari keterampilan-keterampilan khususnya. Termasuk juga orang In, untuk mencapai spiritualitasnya dia tidak harus menjadi pemimpin umat. Mereka dapat menggunakan jalurnya dengan cara melibatkan diri dalam lembaga amal, memberikan pengorbanannya, atau sekedar perenungan kecil terhadap keserba-bisaannya.

Kesimpulannya untuk mendaki puncak matra tertinggi yang bernama spiritualitas tidak perlu menjadi orang lain, cukup dengan menggunakan 'karpet merah' Anda sendiri yaitu mesin kecerdasan anda.

Gambaran Porsi Peran Otak

Persentase yang saya gunakan berikut ini merupakan persentase analogis untuk mempermudah membayangkan porsi masing-masing belahan otak. Nilai persentase penggunaan yang lebih pasti mestilah diukur dengan alat yang dibuat para *neuroscientis*. Saya menggunakan analogi konsep tiga-kepala. Konsep tiga kepala ini hampir sama dengan Teori Triune Brain dari Paul MacLean, namun cara kerjanya ikut kepada Teori Carl Gustaav Jung bahwa hanya satu yang mendominasi. Istilah mudahnya "*the winner take all*".

Jadi kepala pertama nilainya 100%, inilah yang saya sebut dengan satu belahan yang berperan sebagai mesin kecerdasan. Kepala kedua berperan sebagai cadangan yang nilainya 100% juga namun merupakan gabungan dari tiga belahan lainnya. Komposisi ketiga belahan tersebut adalah 45%, 35%, dan 20%. Posisi belahan otak yang 20% harus berada pada posisi berseberangan secara diametral. Sedangkan kepala ketiga berperan sebagai penyangga nilainya juga 100% dengan kualitas penggunaan hanya sebatas penyangga. Kepala ketiga ini selalu 100% dan selalu berada pada bagian tengah bawah otak, yaitu otak insting. Seseorang menjadi jenis kecerdasan Insting ketika pada kepala pertama dan kepala kedua berperan rata-rata semua bernilai 50%. Pada saat itulah 100% yang semula berperan sebagai penyangga, berubah menjadi mesin kecerdasan yang utama.

Perhatikan tabel persentase analogis berikut ini:

Jenis Kecerdasan	Cerebral Kiri	Limbik Kiri	Cerebral Kanan	Limbik Kanan	Otak Tengah	TOTAL
SENSING	45%	100%	20%	35%	100%	300%
	35%	100%	20%	45%	100%	300%
THINKING	100%	45%	35%	20%	100%	300%
	100%	35%	45%	20%	100%	300%
INTUITING	45%	20%	100%	35%	100%	300%
	35%	20%	100%	45%	100%	300%
FEELING	20%	45%	35%	100%	100%	300%
	20%	35%	45%	100%	100%	300%
INSTING	50%	50%	50%	50%	100%	300%

Persentase yang terdapat dalam tabel tersebut bukanlah persentase volume otak, melainkan persentase dominasi kerja otak. Sebagaimana terlihat pada gambar-gambar di bawah ini, tidak mungkin orang F yang dominasinya pada limbik kanan tiba-tiba volume limbik kanannya membesar melebihi cerebral. Yang betul adalah jika standar volume limbik kanan kebanyakan orang sebesar katakanlah 10, maka limbik kanan orang F tersebut nilainya jauh melebihi 10, misalnya 15. Penyesuaian besaran-besaran seperti ini akan terlihat pada bentuk kepala seseorang.

Uraian Lima Mesin Kecerdasan

Berikut ini adalah tabel yang sangat penting yang berisi rangkuman tentang semua aspek yang berkaitan dengan mesin kecerdasan. Perbedaan antara satu jenis kecerdasan dengan kecerdasan yang lain begitu *distinctive* (berbeda telak) yang semakin memukul semua argumentasi lain tentang pembagian kecerdasan manusia. Rangkumannya adalah sebagai berikut:

Distinctive-ness	S	T	I	F	In
Elemen	Earth	Metal	Wood	Fire	Water
Musim	Autumn	Winter	Spring	Summer	Transition
Karakter	Tempo	Steel	Dynamo	Blaze	Spirit
Intelligent	Kinestetik	Logical	Spatial	Auditory	Natural
Role	Player	Controller	Initiator	Supporter	Partner
Advantage	Timing	Multiplying	Innovation	Magnifying	3 rd eye
Target	Connection	Certainty	Significance	Variety	Growth
Orientation	Perception	Clarity	Perspective	Range,color	Harmony
Expectation	Yielding	Managing	Creating	Leading	Contributing

Habits	Compassionate	Orderly	Dynamic	Outgoing	Safety
Attention	Relies least on self	Relies least on other people	Relies most on self	Relies most on other people	Relies most on other 'things'
Fungsi Tubuh	Muskuler	Cerebral	Digestif	Respiratoris	Sirkuler
Konstitusi	Aletis	Piknis	Astenis	Displastis	Stenis/Datar
Chemistry	Harta	Tahta	Kata	Cinta	Bahagia

Menyoroti khusus tentang cara kerja, masing-masing memiliki cara kerja yang khas. Cara kerja inilah yang menjadi kemahiran mesin kecerdasan masing-masing. Walaupun itu hanya menjadi potensi terpendam, tetapi bilamana dicetuskan sedikit saja akan keluar menjadi kemahiran yang nyata.

Jika kelima mesin kecerdasan ini disuruh memilih sepuluh kata kerja yang paling kerap ia lakukan, artinya potensi terpendamnya sudah tampil sebagai kemahiran, maka akan keluar tabel seperti berikut ini:

No	Sensing	Thinking	Intuiting	Feeling	Insting
1	Menjalankan	Mengelola	Mengonsep	Memimpin	Memperlancar
2	Mengurut	Mengkalkulasi	Meneropong	Menyelami	Mempermudah
3	Meniru	Memekanikkan	Mencipta	Memotivasi	Melengkapi
4	Merinci	Menstrukturkan	Mempolakan	Menjiwai	Mengkompilasi
5	Merekam	Mendiagnosa	Memproyeksi	Meninggikan	Menggeneralisir

6	Menjabarkan	Menganalisa	Mensintesa	Menghidupkan	Menggabungkan
7	Mengadministrasi	Merencanakan	Memperbarui	Mempengaruhi	Mendamaikan
8	Mempersepsi	Memperjelas	Memperspektif	Mewarnai	Merefleksi
9	Meregulasi	Mengakurasi	Mendisain	Memperluas	Menolong
10	Merujuk	Mereview	Mengubah	Memberikan	Memerankan

Pada bagian awal bab ini telah saya jelaskan paling tidak diantara tiga hal --proses, profesi, dan output-- satu hal yang wajib ditaati yaitu proses. Sekali lagi yang paling bagus jika ketiganya sejalan. Sebagai contoh: prosesnya menjalankan secara rajin, profesinya pedagang, outputnya keuntungan akumulatif (atau kekayaan). Contoh tersebut menunjukkan ia orang S yang ketiganya sejalan. Hal yang tidak boleh terjadi pada orang S jika salah satu terutama proses dari ketiganya tidak ada atau bahkan ketiganya tidak ada sama sekali. Jika ini terjadi betul-betul salah asuhan. Contoh orang S yang salah asuhan: prosesnya mengonsep ide, profesinya menjadi sutradara, outputnya mendapat piala citra. Jika Anda bertarung pada jalur tersebut akan berdarah-darah. Biasanya bagi sutradara tipe S yang akan dilakukan adalah mencuri/membeli/meniru idenya orang lain. Pengerjaan kesutradaraannya sangat pragmatis dan kacangan, bukan mengejar kualitas dan misi, tapi yang penting laku. Outputnya yang dikejar adalah kuantitas keuntungan yang dapat diperoleh.

Dengan berpegangan pada proses kerja sebagaimana tabel di atas maka variasi profesi dan variasi karir akan seperti tabel berikut ini (lengkap dengan penjelasan/definisinya):

	SENSING	THINKING	INTUITING	FEELING	INSTING
DIREKTUR	Direktur Keuangan	Direktur Produksi	Direktur Marketing	Direktur SDM	Direktur Umum
	<i>Trader CEO</i>	<i>Industrialist CEO</i>	<i>Revolutionist CEO</i>	<i>Idealist CEO</i>	<i>Transition CEO</i>
	<i>Accumulator CEO</i>	<i>Systematic CEO</i>	<i>Promoter CEO</i>	<i>Supporter CEO</i>	<i>Contributor CEO</i>
MANAJER	<i>Timing Manager</i>	<i>Multiplying Manager</i>	<i>Innovation Manager</i>	<i>Magnifying Manager</i>	<i>Insight Manager</i>
	<i>Brokering Manager</i>	<i>Analyzing Manager</i>	<i>Creative Manager</i>	<i>Energizing Manager</i>	<i>Spirit Manager</i>
Non-Karir	<i>Top Trader</i>	<i>Top Consultant</i>	<i>Top Entrepreneur</i>	<i>Top ideologue</i>	<i>Top Public Figure</i>

Penjelasan:

SENSING	<i>Trader CEO</i>	CEO yang mampu meningkatkan volume penjualan
	<i>Accumulator CEO</i>	CEO yang mampu mengakumulasi keuntungan (atau sejenisnya)
	<i>Timing Manager</i>	Manajer yang pandai menggunakan peluang dengan cepat
	<i>Brokering Manager</i>	Manajer yang mampu mempertemukan satu celah dengan celah lain sehingga dapat tersambung
	<i>Top Trader</i>	Pedagang terbaik

THINKING	<i>Industrialist CEO</i>	CEO yang berhasil melakukan industrialisasi terhadap bisnis yang dikelolanya
	<i>Systematic CEO</i>	CEO yang mampu merancang sistem yang koheren dan aligning antar bagian
	<i>Multiplying Manager</i>	Manajer yang memiliki keutamaan dalam menggandakan hasil kerja
	<i>Analyzing Manager</i>	Manajer yang sangat tajam dalam menganalisa semua kesukaran situasi dan berbagai bentuk kompleksitas
	<i>Top Consultant</i>	Konsultan ahli terbaik

INTUITING	<i>Revolutionist CEO</i>	CEO yang berhasil menciptakan revolusi produk/jasa
	<i>Promoter CEO</i>	CEO yang berhasil membangun citra produk atau perusahaan
	<i>Innovation Manager</i>	Manajer yang mampu menciptakan inovasi produk atau jasa
	<i>Creative Manager</i>	Manajer kreatif yang mampu memberi nilai tambah
	<i>Top Entrepreneur</i>	Pengusaha terbaik

FEELING	<i>Idealist CEO</i>	CEO yang memperjuangkan pencapaian tujuan yang ideal
	<i>Supporter CEO</i>	CEO yang mampu mendukung terwujudnya ...
	<i>Magnifying Manager</i>	Manajer yang mampu mengembangkan kekuatan tim menjadi lebih besar dari kapasitasnya
	<i>Energizing Manager</i>	Manajer yang mampu menghidupkan semangat kerja
	<i>Top ideologue</i>	Pemimpin yang memperjuangkan ideologi

INSTING	<i>Transition CEO</i>	CEO yang berhasil menjalankan proses transisi organisasi/pimpinan
	<i>Contributor CEO</i>	CEO yang mampu memberikan kontribusi besar pada organisasi/lingkungan
	<i>Insight Manager</i>	Manajer yang mampu membuat generalisasi dan menangkap insight dari sisi-sisi yang tidak dilihat orang lain
	<i>Spirit Manager</i>	Manajer yang mengandalkan kekuatan moral dan spiritual sebagai nadi organisasinya
	<i>Top Public Figure</i>	Tokoh masyarakat

Profil Pemilik Mesin Kecerdasan STIFIn

Dalam keseharian profil orang **S**, sebagai berikut:

- Berpijak pada yang nyata dan aktual
- Mengolah informasi berdasarkan panca indera
- Lebih berminat pada aplikasi praktis
- Faktual dan memperhatikan detail
- Menguraikan peristiwa secara urut
- Orientasi pada masa kini
- Menyerap gagasan secara bertahap
- Menyukai kesempatan untuk praktek
- Mengandalkan pengalaman
- Pola bicara yang jelas dan teratur
- Pikiran yang terangkai - satu diikuti yang lainnya
- Berpikir linear, menggunakan fakta dan contoh yang jelas
- Menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi
- Lebih memahami tubuhnya
- Tertarik pada pekerjaan yang membutuhkan kepraktisan
- Menyukai cerita non fiksi
- Memasukan detail dan fakta
- Mengingat masa lalu dengan akurat
- Cenderung mendengar sampai lengkap
- Langsung menuju sasaran

Dalam keseharian profil orang T, sebagai berikut:

- Lebih menggunakan pikiran
- Memecahkan masalah secara logis
- 'Though minded'
- Menggunakan hubungan sebab akibat
- Melakukan analisa tanpa mempertimbangkan pribadi
- Menghargai sesuatu yang masuk akal
- Adil, keputusannya didasarkan pada kriteria yang obyektif
- Dingin, menjaga jarak dengan orang lain
- Tampak seperti tidak peka
- Berargumen dan berdebat sebagai panggilan kritis
- Jarang bertanya bila waktu tidak memungkinkan
- Menunjukkan data
- Memberikan pujian yang formal
- Memiliki ketegasan menuntut hak
- Menggunakan bahasa yang tidak pribadi
- Percaya diri mengatasnamakan diri sendiri
- Lebih kritis membenahi pekerjaan
- Lebih seperti sikap pria (peluangnya 65%)

Dalam keseharian profil orang I, sebagai berikut:

- Perhatiannya pada gambaran umum
- Mengolah informasi berdasarkan *intuisi*
- Lebih berminat pada pemahaman *imajinatif*
- Abstrak dan teoritis
- Melihat pola & makna
- Orientasi pada masa depan
- Mulai dari mana saja
- Menyukai kemungkinan untuk berdaya cipta
- Mengandalkan inspirasi
- Pola bicara beragam, menggunakan banyak kalimat perbandingan
- Memiliki pikiran yang berputar namun terpola
- *Figuratif*, menggunakan analogi dan metafora
- Menggunakan bahasa untuk mengekspresikan diri sendiri
- Memberi ruang, alternatif, dan tidak cepak menyimpulkan
- Tertarik pada pekerjaan yang melibatkan kreativitas
- Menyukai cerita fiksi
- Berbicara hanya hal-hal besar dan strategis
- Memiliki visi ke depan
- Cenderung untuk menyelesaikan kalimat orang lain
- Tampak intelek atau berkelas

Dalam keseharian profil orang F, sebagai berikut:

- Lebih menggunakan perasaan
- Ingin menyenangkan orang lain
- Mencari keharmonisan
- Ingin selalu memimpin
- Petimbangannya berdasarkan kasih sayang
- Menghargai perasaan orang lain
- Mengambil keputusan dengan mempertimbangkan akibatnya terhadap orang lain
- Hangat dan ramah kepada orang lain
- Pandai berempati
- Bekerjasama di komunitas sosial yang baik
- Menghindari argumen, konflik dan konfrontasi
- Perasaan mereka mudah sakit dan dendam
- Memulai dengan pembicaraan kecil
- Bertanya jika memungkinkan
- Mampu menunjukkan kekaguman dan emosional
- Kurang memiliki ketegasan menuntut hak
- Menggunakan banyak kata-kata berharga
- Sering menggunakan nama orang lain
- Lebih seperti sikap wanita (peluangnya 65%)

Dalam keseharian profil orang In, sebagai berikut:

- Bereaksi secara spontan
- Mengolah informasi menggunakan naluri
- Lebih berminat memberikan kontribusi
- Pragmatis namun memiliki insight
- Mengingat hal-hal yang berkesan
- Orientasi pada mencari kebahagiaan
- Menyerap informasi secara generalis
- Menyukai kesempatan untuk berperan serta
- Mengandalkan pertimbangan holistik
- Pola bicara yang pendek, ya dan tidak
- Pikiran sederhana, polos, dan tidak aneh-aneh
- Berpikir spontan dan ad hoc
- Menggunakan interaksi impersonal
- Keterampilan serba-bisa
- Menyukai pekerjaan sosial menolong orang
- Tidak suka konflik
- Traumatik dengan kejadian yang menyakitkan
- Mudah beradaptasi
- Menjadi hub penghubung untuk mendamaikan
- Sangat *to the point*

Sekolah dan Karir

Mengingat prioritas utama adalah mengupayakan tiga hal penting sejalan, yaitu proses, profesi, dan *output*, maka sangatlah penting mempertimbangkan sejak awal apa yang terbaik dilakukan untuk setiap mesin kecerdasan. Pilihlah sekolah dan profesi yang sesuai, mumpung belum terlanjur salah asuhan. Lima tabel berikut ini menunjukkan pilihan sekolah dan karir yang sesuai untuk masing-masing jenis kecerdasan.

sensing

SEKOLAH:	KARIR:
kedokteran, keuangan, perbankan, jasa, sejarah, bahasa, administrasi, komputer, kesekretariatan, perpustakaan, kemiliteran, jurnalistik, ketatausahaan, perhotelan, perdagangan, pertanian, kehutanan, biologi, olahraga, keartisan, <i>manufacturing</i> , pilot, pramugari, fotografi, <i>performance</i> , pelayaran, salesmanship, animasi, dll	dokter, bankir, sejarawan, administrator, birokrat, operator, sekretaris, polisi, tentara, wartawan, pegawai swasta, pedagang, agribisnisman, peneliti, atlit, penyanyi, aktor/aktris, staf umum, pekerja pabrik, <i>security</i> , pilot/driver, pramugari, pelukis naturalis, fotografer, cameraman, presenter, model, penari, peladang, petani, peternak, pelaut, salesman, animator, pekerja lapangan dalam berbagai sektor.

thinking

SEKOLAH:	KARIR:
teknik, ekonomi, matematika, sains, statistika, manajemen, pendidikan, penelitian, elektronika, mesin, manufacturing, pabrik, produksi, transportasi, perminyakan, pengeboran, pertambangan, sistem korporasi, property, computer programming, kedokteran, dll	insinyur, ekonom, dosen, peneliti, fisikawan, kimiawan, konsultan manajemen, manager, dosen/guru, teknokrat, birokrat, produsen pabrik, quality control, ahli strategi, pelatih bola, pembuat kebijakan, system analyst, ahli rekayasa, developer, programmer, dokter/preskriptor dll

intuiting

SEKOLAH:	KARIR:
kewirausahaan, disain, aneka seni, perfileman, fisika <i>quantum</i> , <i>reengineering</i> , proyeksi, future trading, investasi, filsafat, perancang pendidikan, dll	pengusaha, produsen, <i>disainer</i> , ahli kreatif berbagai bidang, periklanan, <i>marketing</i> , grafis, arsitektur, penemu keilmuan, sutradara, pencipta lagu, seniman, pelukis abstrak, pesulap, peramal, pialang saham, investor, filosof, pakar pembelajaran/ pemodul, <i>event organizer</i> , dll

feeling

SEKOLAH:	KARIR:
komunikasi, public speaking, psikologi, psikiatrik, administrasi negara, politik, hukum, budaya, hubungan internasional, kehumasan, salesmanship, seni, dll	politisi, trainer/inspirator, motivator, psikolog, psikiater, <i>counselor</i> , ideolog, negarawan, personalia, <i>lawyer</i> , budayawan, diplomat, humas, salesman, seniman, dll

insting

SEKOLAH:	KARIR:
agama, jasa kemanusiaan, musik, <i>culinary</i> , perhotelan, jurnalistik, pengetahuan umum, <i>performance</i> , ilmu/keahlian yang perlu naluri, ilmu <i>charity</i> , dll	spiritualis, pelayan masyarakat, mediator, aktivis, LSM, artis/pemusik serba-bisa, <i>chef</i> , tangan kanan untuk semua posisi dan semua industri, wartawan, kolumnis, generalis, presenter serba-bisa, penjaga gawang bernaluri, penggiat kemanusiaan, dll

Daftar Tokoh sesuai STIFIn

Berikut tokoh-tokoh populer yang Anda boleh jadikan sebagai sosok yang perlu ditiru kebbaikannya. Mereka, sadar atau tidak sadar, telah memanfaatkan potensi dirinya secara baik.



Dian Sastrowardoyo



Donald Trump



Sigmund Freud



Lee Kuan Yew



Alex Ferguson



Oprah Winfrey



Robby Djohan



A. A. Gym-nastiar



Nicholas Saputra



Cristiano Ronaldo



Mahathir Mohamad



Robyn Rihanna Fenty



Avril Lavigne



Jack Welch



Surya Paloh



Nia Ramadhani



Erwin Gutawa



Bill Gates



Sergey Brin



Margaret Thatcher



Benjamin Sueb



Sandra Dewi



Steve Jobs



HAMKA



Nelson Mandela



Jose Mourinho



Brad Pitt



Lim Sioe Liong



Deddy Mizwar



Tora Sudiro



Tiger Woods



Abdurrahman Wahid



Shakira



Penelope Cruz



Tanri Abeng



Irwandi Yusuf



Wulan Guritno



Mira Lesmana



Steve Chen



Sun Yat-sen



Amitabh Bachchan



Mulan Jameela



Ingvar Kamprad



Albert Einstein



John F. Kennedy



Rahmad Darmawan



Michael Jackson



Raam Punjabi



Taufiq Ismail



Glenn Fredly



Muhammad Ali



George W Bush



Vanessa Hudgens



Lindsay Lohan



Sri Mulyani



Prabowo Subiyanto



Revalina S Temat



Kaka Slank



Sam Walton



Eric E. Schmidt



Saddam Husein



Rhoma Irama



Agnes Monica



Steven Spielberg



JK Rowling



Barack Obama



Pele



Madonna



Jakob Oetama



Emha Ainun Najib



Afgansyah Reza



Diego Maradona



Mahmoud Ahmedinejad



Mariah Carey



Paris Hilton



George Soros



Susilo B Yudhoyono



Titi Kamal



Melly Goeslaw



Roman Abramovich



Mark Zuckerberg



Adolf Hitler



Gesang



Sherina



Lakshmi Mittal



Carl Gustav Jung



Mahatma Gandhi



Petr Cech



Elvis Presley



Frangky Welirang



WS Rendra



Tukul Arwana



Manny Pacquiao



Hugo Chávez



Whitney Houston



Sharon Stone



Alan Greenspan



Jusuf Kalla



Marshanda



Titi DJ



Arifin Panigoro



Chad Hurley



Rowan Atkinson



John Lennon

9 Kepribadian STIFIn





Bab 4

SEMBILAN KEPRIBADIAN STIFIn



Sepuluh orang akan lebih termotivasi menjalani kehidupan yang baik dengan distimulus tentang kekejaman neraka. Untuk jenis orang seperti ini lebih bisa diharapkan etos kerjanya jika diancam, ditakut-takuti, dibuat paranoid, dan berbagai bentuk push factor lainnya. Mereka adalah manusia jenis tipe “teori X”. Pada separuh orang lainnya akan lebih termotivasi jika terstimulus tentang keindahan surga. Untuk jenis orang seperti ini, etos kerjanya akan meningkat jika dijanjikan perbaikan, peningkatan karir, diberi jalan, ditantang dan berbagai bentuk pull factor lainnya. Mereka yang seperti ini manusia jenis tipe “teori Y”.

Dikaitkan dengan teori X dan teori Y –nya McGregor di atas dapat dijelaskan bahwa, manusia sejak awalnya sudah memiliki kodrat menjadi penghindar neraka atau pencari surga. Hal tersebut dikaitkan dengan pembentuk kepribadian yang memberikan arah kepada mesin kecerdasan mereka. Jenis X adalah orientasi *introvert* dimana fungsi otak dominannya berada

Kepribadian Seorang Generalis

Menarik mempelajari kekalahan telak JK dari SBY. Ulasan ini menggunakan perspektif kepribadian. JK memiliki jenis kecerdasan dan kepribadian In; seorang generalis, juru damai, egaliter, serba bisa, cekatan, pragmatis, kompromistis, daya adaptasi tinggi, tanpa basa-basi, dan yang paling utama adalah orangnya tulus dan sanggup berkorban untuk sesuatu yang lebih besar.



Selama masa kampanye JK sudah begitu rajin menjalankan retail-politics dengan coverage kunjungan yang mencengangkan. Stamina dan keceriaan dia tidak pernah melemah pada setiap kunjungannya. Tetapi mengapa upayanya tidak bisa membalikkan keadaan, dari sebelum periode kampanye.

Tiga kali ia memberi signal bahwa ia bersedia menjadi cawapres SBY lagi, namun SBY masih menggantung tidak memberi jawaban. Sebagai orang In yang terbiasa bereaksi spontan JK merasa tersinggung dipermainkan. Segeralah ia menyatakan siap maju menjadi calon RI 1, demi harga diri. Sebenarnya, sejatinya orang In lebih sesuai menjadi orang nomer 2. Kalau ia mau naik level, maka berupayalah menjadi nomer dua pada tingkatan yang lebih tinggi. Misalnya, JK menjadi orang nomer 2 di OKI atau PBB. Sayangnya keadaanlah yang memaksa JK mengambil pilihan itu.

Kegesitannya merangkul tokoh-tokoh besar, konsep iklan yang komunikatif, klaim-klaim merebut prestasi pemerintah sudah dibuat gencar bertubi-tubi bagai air bah, dan penguasaan panggung debat terbuka antar capres telah dimaksimalkan. Sosok

generalisnya telah menggarap hampir semua aspek dengan gencar. Beberapa serangan intensif ini berhasil merebut simpati dari pemilih rasional. Sayangnya ada satu pekerjaan rumah yang tidak tergarap dengan baik oleh JK yaitu pemilih emosional. Antropologi masyarakat Indonesia yang sangat F, ternyata dipenuhi dengan pemilih emosional. Pada sisi inilah SBY sudah terlebih dahulu mendapatkan loyalitas masyarakat dan susah untuk direbut orang lain. Tipe F itu diibaratkan wanita. Isi hatinya hanya untuk satu lelaki. Dan sukar berpindah ke lain hati. Itulah yang terjadi dengan pemilih Indonesia. Mereka melanjutkan pilihannya pada SBY yang flamboyan dengan mesin kecerdasan F, sesuai dengan mesin kecerdasan F, sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia itu sendiri.

Seharusnya JK tidak cukup dengan bermain taktis dan teknis mengandalkan organisasi kampanye yang modern, melainkan ia perlu melakukan langkah strategis mencari momentum emosional yang besar. Pada bagian ini diperlukan ketajaman seorang spesialis. Spesialis menaklukkan hati, mengubah cinta lama kepada cinta baru. Seperti meng-create momentum didzaliminya SBY oleh rezim MS, yang kemudian menimbulkan pembelaan masyarakat. Pada item ini JK yang generalis akan kesulitan melakukannya. Diperlukan sosok yang spesialis F atau spesialis cinta, untuk menjadi vote getters utamanya JK. Entah ada atau tidak?

Hebatnya, setelah kalah, JK cepat melakukan adaptasi tanpa canggung menjalankan tugas bersama dengan SBY sebagai wapres periode berjalan. Kemampuan ini khas miliknya orang In, sang generalis yang pandai beradaptasi. *Nothing to lose*, karena pengabdian JK tulus.

di sebelah dalam. Pada bagian dalam ini EEG-nya jauh lebih kuat, sehingga tidak memerlukan stimuli dari luar karena sudah terjadi paranoid dengan sendirinya dari dalam. Sedangkan jenis Y orientasinya *extrovert* dimana fungsi otak dominannya berada di sebelah luar. Pada bagian luar ini EEG-nya lebih lemah, sehingga lebih banyak membutuhkan stimuli surgawi untuk bisa termotivasi.

Jenis *introvert* lebih terbiasa dengan filsafat Machiavelli yaitu “Jika Anda harus memilih, ditakuti lebih aman daripada dicintai. Maka ciptakanlah ketakutan pada Anda dan anak buah anda”. Bagi jenis *introvert* cara memotivasinya adalah bagaimana membuat mereka bekerja. Sementara bagi jenis *extrovert* berikan tantangan agar mereka ingin bekerja.

Menurut Schelling, peraih Nobel Ekonomi, konsep “ancaman yang kredibel” merupakan hal yang paling berpengaruh dalam interaksi individu, perusahaan, bahkan negara. Negara adidaya AS makin gentar pada China bukan karena China terbukti kuat, tetapi justru karena tidak jelasnya kekuatan China yang sesungguhnya. Demikian juga paranoid AS terhadap ketidakjelasan kekuatan Iran, Suriah, Al Qaeda, dan Jamaah Islamiyah seolah-olah telah menjadi ancaman yang kredibel. Tanpa sadar konsepsi *Schelling* ini ingin mengatakan bahwa interaksi dunia sekarang ini memerlukan berbagai ancaman yang kredibel, baik yang dibangun resmi oleh pelakunya ataupun oleh kekuatan-kekuatan ‘bawah tanah’ agar mencapai produktivitas maksimum. Periode dunia dimana faktor *introvert* mendominasi.

Seharusnya selain ada periode yang mengancam, sepatutnya harus diimbangi oleh periode lain yang menantang dengan suasana yang lebih damai, sebagai periode *extrovert*. Persaingan pembangunan, dan kesejahteraan, serta perdamaian dunia.

Bahan Diskusi 3:
Mana yang lebih hebat?

Mana yang lebih hebat, introvert atau extrovert? Si penghindar neraka atau si pencari surga? Orientasi yang mendalam atau meluas? Yang serius atau yang banyak kawan? Kemudi automatic atau kemudi manual? Si bongor atau si kecil? Si mandiri atau si manja? Si rakus atau si malas? Si pelit atau si boros?

Kedua jenis periode ini mesti seimbang sebagaimana seimbangny jumlah populasi orang *introvert* dan orang *extrovert* di dunia ini.

Introvert dan Extrovert Ibarat Kemudi

Sebagaimana telah dibahas pada bab sebelumnya, *introvert* dan *extrovert* bukanlah jenis kecerdasan tersendiri. Ia bukanlah fungsi dasar menurut Jung. *Introvert* dan *extrovert* ibaratnya kemudi (*drive*), sedangkan jenis kendaraannya adalah mesin kecerdasan. Ketika kemudinya membawa mesin kecerdasan ke dalam maka jadilah ia orang *introvert*. Ketika kemudinya membawa mesin kecerdasan ke luar maka jadilah ia orang *extrovert*.

Mengapa pada mesin kecerdasan In tidak ada kemudinya? Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa, keempat fungsi dasar memiliki kemudi, *introvert* atau *extrovert*, sedangkan pada jenis kecerdasan In tidak memiliki kemudi. Secara biologis pada mid brain (otak tengah) dan *hind brain* (otak bawah) memiliki homogenitas sel antara bagian luarnya dan bagian dalamnya. Fungsi bagian dalam dan luar tidak ada perbedaan. Belahan otak bawah dan otak tengah tersebut sebagai penjaga keseimbangan tubuh. Jika ada masalah dengan bagian ini Anda akan mudah pusing dan merasa sakit.

Sebenarnya salah satu sebab mengapa otak tengah dan otak bawah tersebut disebut sebagai otak reptilia karena fungsi nalurinya yang mendominasi spontanitas mereka. Orang In bereaksi spontan, tanpa membawa ke dalam atau ke luar. Justru spontanitas itulah yang berfungsi sebagai pengganti kemudi pada orang In.

Dengan demikian terdapat sembilan jenis kepribadian yang berasal dari empat mesin kecerdasan setelah ditempel oleh kemudinya ditambah mesin kecerdasan insting. Sembilan jenis kepribadian itu adalah Si, Se, Ti, Te, Ii, Ie, Fi, Fe, dan In. Setelah kemudi itu berperan kepada masing-masing jenis kecerdasan maka jadilah mesin kecerdasan itu terbaik di bidangnya. Atau selayaknya disebut sebagai ‘merek produktivitas’ dari setiap kepribadian. Gambaran karakter terbaik dari sembilan kepribadian ini sebagai mana tabel ‘merek produktivitas’ di bawah ini.

Si	Stamina Terkuat	Kuangan Terhemat	Pekerja Super Teliti	Penanganan Tercepat	Terampil Paling Rajin
Se	Pelaksana Terpraktis	Penindak-lanjut Ter-ringkas	Ahli Bahasa Terbaik	Diesel Ter-stabil	Loyalis Penyabar
Ti	Pekerja Tercerdas	Pengamat Super Jeli	Pemikir Paling Tajam	Sosok Paling Mandiri	Pengambil-risiko Terkecil
Te	Hasil kerja Paling Terukur	Pengendali Terlulus	Tanggung Jawab Terbaik	Pelaksana Terefektif	Perencana Paling Terarah
li	Heroik Kesempurnaan	Pengejar Kualitas	Pelaksana Berkelas	Pakar Spesialis	Perumus Intisari
le	Penggarap Terpola	Penemu Terkreatif	Pencari Solusi Terbaik	Kapitalisator Potensi	Penjelajah Konsep Terbaru
Fi	Figur Ber-pengaruh	Paling Terpanggil Memimpin	Pemberi Semangat	Sosok Berkharisma	Komunikator Persuasif
Fe	Penden-gar Paling Empatik	Kawan Pal-ing Hangat	Pencetak Orang Sukses	Pemanfaat Koneksi	Penembus Hati
In	Penyeim-bang Paling Adaptif	Pengakses Terbaik	Tangan-kanan Serba-bisa	Penyambung Kepentingan	Spiritualis Terjujur

Si	Perangkum Termahir	Pelaksana Terulet	Penampil Terhebat	Eksekutor Terpatuh	Komitmen Terbaik
Se	Penangkap Kesempatan	Pemilik Dermawan	Pengingat Terbaik	Pekerja Super Tangguh	Pendamping Paling Setia
Ti	Pemutus Terlogis	Pengelola Terbaik	Konsultan <i>Low Profile</i>	Mesin Laba Tercanggih	Konsentrasi Terlama
Te	Pemenang Terkerap	Pengalaman Terstruktur	Prinsip Terkukuh	Akumulator Terbaik	Pemecah Masalah Tercerdik
li	Penanganan Terkonsep	Mitra Paling Mempesona	Pengemas Estetik	Penantang Tanpa Rem	Pasangan Paling Romantis
le	Pendeteksi Paling Intuitif	Assembler Kreatif	Pencari Mutu Terbaik	Penyelaras Sistemik	Perangkai Masalah Tercepat
Fi	Pekerti Terhalus	Pengarah Paling Bijak	Pemberi Kesempatan	Atasan Paling Manusiawi	Pengayom Terhebat
Fe	Pencinta Terdalam	Penyerap Ilmu Serbaneka	Pejuang Misi Terdepan	Penyabar Tahan Banting	Begawan Luas Pandangan
In	Ensiklopedik Terlengkap	Aktivis Paling Murni	Naluri Paling Tajam	Pencari Damai	Pemeduli Paling Berkorban

Teori Keseimbangan Diri

Apa-apa yang diberi Tuhan sebagai kekuatan maka di sebaliknya mengandung kelemahan. Demikian juga jika Tuhan memberikan kelemahan maka di sebaliknya ternyata mengandung kekuatan. Berikut ini saya uraikan ciri-ciri kepribadian tersebut dalam diametral yang memberikan keseimbangan.



Si Kepribadian yang penuh dengan ambisi namun mudah patah, seperti barang getas. Mesti didekati dengan rendah hati. Kepribadian yang sepertinya sukar ditaklukkan dan selalu ingin bersaing dengan orang lain namun pada saat yang sama menjadi pribadi yang penurut. Semua orang dijadikan sebagai sparring namun berjiwa pesiar yang senang jalan-jalan. Dan sepertinya tanpa sadar teman perjalanannya diposisikan sebagai pesaing. Sebenarnya jenis ini sangat pandai menyelesaikan problematika sayangnya orangnya cepat berubah dan mudah gelisah. Kehebatan utamanya adalah kemampuannya untuk merangkum, cuma saja lucunya terkadang ia 'blank' atau kosong. Ada masa-masa dimana ia seperti kosong menatap benda tanpa makna. Memiliki kemampuan untuk mengenali benda-benda fisik yang nyata disamping anehnya ia memiliki kemampuan telepatis pada hal yang tidak nyata. Sangat berbakat untuk menjadi aktor atau aktris karena kemampuannya untuk unjuk kebolehan, dan seringkali tanpa sadar ia sedang menghalalkan segala macam cara untuk unjuk kebolehannya tadi. Wah orang tipe ini uletnya bukan main, tapi aduh bawelnya minta ampun.



Se Kepribadian yang seperti berkelamin ganda. Terkadang kokoh seperti laki-laki dan terkadang sangat manja seperti perempuan. Perempuan jenis ini kalau sudah menjanda akan cenderung menjadi single parent karena merasa tidak perlu orang lain, kewanitaannya dan kelaki-lakiannya seperti sama-sama ia miliki. Berjiwa petualang yang ingin pergi menjelajah semua dunia

namun hatinya kerdil sering minder. Hebat dalam hal bersilat lidah namun punya kekuatan sebagai pendamping yang menyenangkan. Pembawaan sehari-harinya kalem, lembut, seperti seorang pemalas namun sesekali ia akan menjadi petir yang sangat kuat. Sosok yang begitu dermawan namun ia tidak akan menghabiskan semua hartanya karena ia selalu mau menyiapkan belanja untuk bersenang-senang. Mereka jenis penikmat yang tiada tandingannya. Dalam hal kemampuan mengingat keadaan secara kronologis mereka ahlinya dan itulah yang menjadi kekuatan dia untuk berdialog bahkan hingga debat kusir dengan lawan bicaranya. Kepribadian pekerja yang tangguh, namun mereka tidak suka bekerja dalam suasana ketidakpastian. Mereka termotivasi dengan adanya kepastian. Meski ia jenis pendamping yang setia namun jika sudah dilukai adalah jenis kepribadian yang segera memutuskan untuk *minggat*. Jika dicerderai akan mudah kabur.



Ti Kepribadian jenis ini dipenuhi dengan logika. Apa-apa dilogikakan. Tetapi anehnya makhluk yang paling logis ini secara tanpa sadar jika sudah sampai pada titik tidak mampu menjangkau logikanya mereka malah kemudian bergantung pada faktor x, mengharapkan sejenis keberuntungan. Dalam hal mengelola mereka hebat namun menggunakan cara yang menghindari konflik karena jauh di lubuk hatinya mereka sebenarnya penakut. Meski mereka begitu mandiri namun ketakutannya diantisipasi dengan penampilan yang seolah-olah mau "ganti wajah". Mereka pandai melakukan 'masking'. Mereka sebenarnya memiliki kepribadian yang agresif namun pada saat yang sama seperti orang menyusui yang ingin diistimewakan. Di balik hitam-putihnya kehidupan sehari-hari mereka terdapat misteri pribadinya yang tak terungkap. Terlihat sangat egois entah untuk apa karena mereka sebenarnya tidak bermaksud ingin memiliki semuanya, hanya secukupnya. Orangnya begitu sederhana apa adanya. Letak kehebatannya pada kejeliannya seolah-olah mereka tidak kenal

lelah, sayangnya kejelian itu tidak dibarengi dengan pemahaman atas kontekstualitas gambar besarnya. Mereka mesin profit yang mahir namun sering terjebak oleh hal-hal sepele.



Te Kepribadian yang menyukai kemenangan. Semua orang di hadapannya dianggap lawan yang perlu dikalahkan. Mereka haus kemenangan, oleh karenanya mereka terkesan ganas, seperti seorang penakluk. Cara berpikirnya sangat empirik merujuk kepada pengalaman logis yang telah dilaluinya. Namun mereka juga suka melakukan kontemplasi bentuk kutub diametral dari kelogisannya. Orangnya punya prinsip yang kokoh dan sekaligus anti dinasehati. Dalam hal mengelola keuangan mereka memiliki kepandaian untuk mengakumulasi bahkan dengan *coverage* yang meluas. Kehebatannya terletak kepada perannya yang sangat sirkulatif, dimana-mana memerlukan mereka namun sayangnya mereka seringkali tiba-tiba terputus konsentrasi seperti listrik *korslait*. Pandai melakukan pemilahan secara kategoris namun orangnya terlalu normatif. Mereka memiliki siklus hidup yang dinamis dan pandai mencari kekuasaan. Ambisi kekuasaannya begitu kuat. Orangnya sangat cerdas sayangnya kurang pandai membaca aspirasi.



li Kepribadian yang selalu mempersepsi keadaan secara positif. Meskipun mereka positivis anehnya mereka seperti memiliki mesin '*time tunnel*' yang seolah-olah kemanapun mereka mau pergi tinggal pencet tombol, sesuatu yang berlawanan dengan positivismenya mereka. Memiliki privasi yang kuat, 'tidak ember', mampu menyimpan rahasia pribadinya rapat-rapat namun mereka juga menyenangkan dijadikan sebagai mitra bisnis, walau bukan untuk bicara privasinya. Bahkan mereka sangat pandai mencari mitra bisnis tanpa harus masuk ke wilayah privasi. Keyakinannya yang kuat terhadap dirinya kerap kali mendudukkan dirinya sebagai pahlawan bagi sekitarnya. Keyakinannya sering

berlebihan meskipun sebenarnya mereka punya kemampuan untuk sadar diri terutama ketika berinteraksi dengan orang lain. Jika diibaratkan sebagai kendaraan, mereka adalah jenis kendaraan tanpa rem. Hantam terus. Melaju terus. Hanya ketika sudah mentok tidak berhasil mencapai tujuannya mereka langsung jatuh *down*. Untuk memulihkan dari *down*-nya ini tidak mudah, karena mereka baru menabrakkan kendaraannya tanpa rem. Mereka pandai membuat intisari selain itu juga menyukai hal-hal detil-detil yang estetik. Bahkan dirinya pandai menampilkan diri secara atraktif. Letak kehebatannya adalah pada kemampuannya membuat konsep dan begitu perfeksionis ketika mereka menjalani konsepnya. Kalau perlu mereka bersedia untuk turun tangan meskipun mereka konseptornya. Akhirnya orang lain menganggap mereka ini lengkap mulai dari mengonsep hingga detil pelaksanaan. Jenis kepribadian yang super keras kepala, meskipun demikian mereka terbuka untuk berbeda pendapat. Mereka sangat romantis, lucunya mereka juga 'anak mami'.



le Kepribadian layaknya seorang detektif. Menemukan mana rangkaian peristiwa yang terputus dan mereka pandai merangkainya secara imajiner. Sebagai seorang detektif, oleh karenanya mereka tidak mau terlalu jauh berkenalan dengan orang lain. Cukup sebatas kenal saja, karena mereka takut terbebani dengan hubungan yang lebih mendalam. Mereka memberikan standar yang tinggi bagi dirinya untuk menjalani misi pribadinya meskipun kerap kali di beberapa area masih ada bolong-bolong kurang seksama penanganannya. Kepribadiannya aktif dan tidak ketinggalan jaman, meskipun juga terkadang mereka kerap kali lari dari dunia realitas dan menjadi orang yang asketis. Kehebatannya adalah kepada penjelajahan intuisinya dan ruang kreativitasnya yang begitu luas, namun tetaplah mereka bukan manusia langka yang terpisah. Mereka juga memerlukan pesta pelampiasan dengan berhura-hura bersama teman-teman semisinya. Cara kerjanya

seperti seorang assembler ide. Ide-ide besar mereka rangkai dengan idenya sendiri untuk menjadi sesuatu yang lebih berguna. Sayangnya kepribadian sang assembler ide ini tergantung dengan orang lain, kurang mandiri. Sebenarnya mereka bukanlah orang yang minderan tetapi mereka perlu mendapatkan pengesahan dari orang lain. Jika sudah menjalankan mesinnya untuk mengejar misi, mereka mampu hidup terasing berpisah dari entitasnya sendiri. Pemikirannya sistemik, walaupun secara pribadi mereka mengabaikan orang lain. Sungguh pandai membuat *aligning* masalah ataupun program namun pada saat yang sama tidak betah berlama-lama dalam status quo. Mereka selalu menghendaki perubahan. Senantiasa berubah.



Fi
Kepribadian jenis ini adalah kepribadian libido. Hasrat dan nafsunya selalu bergelora. Meskipun libidonya tinggi, namun di sebalik itu mereka ingin dimanja dan diperhatikan. Kepribadiannya halus dan lembut namun begitu diusik mereka akan menyengat seperti lebah. Kemampuan organisatorisnya hebat seperti seorang pemimpin yang berkharisma. Namun kebiasaan buruknya adalah begitu sensitif dan mudah tersinggung yang membawa kepada dendam. Mereka seorang pemberi dan penolong, namun di balik pemberiannya mereka menaruh sikap curiga dan berhitung nilai balas budi orang lain. Mereka jenis komunikator yang hebat dan pandai menyampaikan rencananya mempengaruhi orang lain. Bahkan tergolong memiliki banyak rencana, lucunya mereka seringkali lupa dengan rencana-rencananya karena saking banyaknya. Atau lebih disebabkan karena ingatan jangka panjangnya lemah, ditambah komitmen terhadap rencananya longgar. 'Hangat-hangat tahi ayam'. Kehebatannya adalah kemampuannya berempati sehingga mereka seolah-olah bisa masuk lebih dalam pada diri orang lain. Sehingga mereka sangat mahir dalam menakar orang, melihat niat baik-buruknya orang lain. Kemampuan menakar orang ini seringkali terganggu oleh sifatnya yang mencerna semua informasi yang masuk tanpa olah fikiran terlebih dahulu dan mudah percaya

orang. Akibatnya sering rugi besar di saat-saat kritis yang sepatutnya beruntung jika mereka hati-hati. Mereka dadanya lebar sebagai pertanda jenis pengayom yang hebat walaupun mereka paling tidak senang digurui. Obsesi mereka tinggi dan akan bisa dicapainya jika mereka tidak malas beraksi. Malas beraksi inilah justru yang menjadi kendalanya dalam banyak hal. Sehingga orang menyebut mereka lamban.



Fe
Kepribadian ini adalah kepribadian 'sponge', semua pembicaraan orang diserap mentah-mentah. Mereka seperti pendengar yang baik, namun sebenarnya mereka tidak mau dibantah. Meski secara fisik mereka terlihat berdialog dan mendengar pembicaraan, sebenarnya mereka 'keras-hati' dengan kemauannya. Artinya di dalam hatinya sesungguhnya mereka anti dialog. Mereka memiliki mata yang kuat sayang mata lebih banyak digunakan untuk konsumtif dan malas berfikir. Mereka memiliki kepedulian yang tinggi terhadap orang lain meskipun terkadang abai terhadap satu persatu persoalan orang lain. Selalu memiliki misi pribadi namun terlalu cepat menyerah ketika menghadapi halangan. Gagal di satu tempat segera mereka membuat misi baru, sehingga terkesan angin-anginan. Hal yang paling hebat pada mereka adalah mendapatkan karunia ilmu laduni ketika diri mereka sedang bersih. Ilmu laduni inilah yang lambat laun menjadikannya sebagai begawan ilmu tertentu. Namun jika diri mereka tidak pernah bersih, mereka terjebak menjadi penyalur nafsunya. Meskipun mereka mudah mendapatkan ilmu laduni, bukan berarti mudah bagi mereka untuk berhubungan dengan Tuhannya. Justru mereka susah khusyuk dalam beribadah. Perhatian mereka mudah terpecah. Kepribadian mereka cengeng, lebih mudah menangis, namun sebenarnya mereka tahan banting. Memiliki kepasrahan yang tinggi kepada Tuhannya, karenanyalah mereka seringkali menjadi penyembuh, penyadar, atau pencuci dosa. Meskipun mereka malas berpikir biasanya secara given diberi kepala yang lebih besar sehingga sumberdayanya cukup baik.

Termasuk orang pintar. Kelemahannya adalah kurang percaya diri dengan ilmu-ilmunya yang kurang logis atau bukan dari hasil karya 'peras otak' sendiri, makanya mereka paling senang menyebut 'kata orang'.



Kepribadian ini jenis calon spiritualis yang hebat. Otak reptilia yang dimilikinya membuat mereka seperti galak dan temperamental. Namun Tuhan memasukkan otak spiritual ke golongan ini. Kondisi keseharian mereka berada diantara rentang kebinatangan dan kespiritualan yang tinggi. Setiap hari selalu terjadi tarik menarik. Mereka memiliki naluri yang tajam, pandai meramal dan kemampuan spekulasinya tinggi. Nalurnya yang tajam di antaranya jika pasangan hidupnya berselingkuh mereka dapat mencium bau perselingkuhan itu. Hal yang mengganggu ketajaman nalurnya adalah karena mereka peragu dan tidak punya prinsip. Mudah didikte oleh pengaruh luar yang kuat. Isi kepalanya yang lengkap telah mencetak mereka menjadi seorang generalis. Bukan hanya itu, bahkan mereka memiliki kemampuan ensiklopedik yang baik. Dirinya mudah melakukan kasyaf dalam beribadah karena kehadiran otak spiritualnya. Mereka merasa sangat risih bilamana terjadi kisruh dalam kehidupannya. Mereka pencari kebahagiaan, ketenangan, dan kedamaian. Cara berpikirnya pendek. Daripada konflik lebih bagus menghindari, tanpa harus berpikir dampak jangka panjang. Dalam mengambil langkah, menjalankan program, dan mengambil keputusan bisa sangat responsif, cepat, dan selalu keluar solusi *ad hoc*. Reaksinya yang spontan sedikit terganggu oleh bawaan dirinya yang lamban. Mereka jujur dan polos, namun mudah terganggu oleh keadaan sekitarnya. Kemurnian diri mereka membuat terlihat bijak, namun mengarungi realitas kehidupan yang menanjak mereka cepat jatuh pasrah. Kemampuan mereka lengkap namun tidak tuntas penggunaannya.

Jenis Penyakit Fisik dan Mental

Sembilan jenis kepribadian memiliki kekuatan di bagian tertentu dan justru di bagian itulah juga memiliki kemungkinan kelemahan. Kemungkinan penyakit fisik ataupun mental, dan masalah-masalah khusus seringkali berada di area utama mereka sendiri. Hal ini biasanya dikaitkan dengan keadaan biopsikologis mereka dan aktivitas hormonal mereka itu sendiri.

Si	THT, mulut, ambisi/motivasi/alat vital, kepala/pemikiran ulang, kandungan
Se	tulang/rangka kaki/pendirian, target/tujuan
Ti	otak/pribadi, perut/pencernaan/getaran, pemusatan masalah/pemecahan manajemen
Te	darah/jantung/seksual, estimasi, modal/potensi/waktu
li	paru paru/udara, intisari/dasar lingkungan
le	sendi/saraf/hukum/kausalitas, langkah nyata, mata rantai/kaitan
Fi	tangan/penanganan, rencana/langkah awal/ perhitungan, manusia/tubuh
Fe	mata perasaan/pusat, batas pandang manusia/aturan main, gejala/strategi
In	hati nurani/liver(hepatitis), kesehatan kandungan

Profesi Pilihan Kepribadian

Secara lebih khusus lagi jika ingin membuat pilihan profesinya lebih akurat, maka lihatlah tabel berikut ini untuk memilih profesi yang lebih sesuai dengan kepribadian anda.

Si	Se	Ti	Te	Ii
ahli genetika, psikolog populer, jurnalis, humas, agronom, meteorologis,	antropolog, sejarawan, ahli bahasa, vulkanologi, lawyer, elektronik, atlet, artis, psikologi	produsen, pemikir, penyair, manager produksi, aktor, dokter bedah, konsultan	pemimpin, ekonom, bisnismen, sirkulator kekuasaan	sastrawan, marketer/salesman, usahawan, model entrepreneurship, hero problematik, kemitraan estetik, pekerja terpola

Ie	Fi	Fe	In
tokoh yang ditokohkan, jaringan menarik, <i>learning expert</i> yang cepat intuitif, ibu dgn hidangan dan daya tampil	arsitek organisasi, inspirator suksesmulia, planologi, insinyur	penasihat kemandirian, missionaris suksesmulia, pakar reparasi	usaha yang perlu naluri, seniman, sastrawan religius

Daftar Tokoh Sesuai Sembilan Kepribadian STIFIn

Si Amien Rais, Rihanna, Tung Desem Waringin, Silvio Berlusconi, Dian Sastro, Nia Ramadhani, Ratu Atut Chosiyah, Miranda Swaray Goeltom, Benyamin Sueb, Tika Panggabean, Inul Daratista, Guus Hiddink, Raúl González, Ary Ginanjar Agustian, Hillary Diane Rodham Clinton.

Se Zlatan Ibrahimovic, Milorad Čavić, Jet Li Lianjie, Demi Moore, Abdul Kahar Muzakkar, Tamara Bleszynski, Ari Sigit, Adrie Subono, Cristiano Ronaldo, Sir Alexander Ferguson, Rutgerus van Nistelrooij, Thierry Daniel Henry, Didi Petet, Christine Hakim, Rinin

Dwi Ariyanti, Krisdayanti, Rudy Hartono, Utut Adianto, Richard Sambera, Yayuk Basuki, Chris John, Chairul Tanjung, Alim Markus, Yuddi Chrisnandi, Marwah Daud Ibrahim, Rizal Ramli, Agung Laksono, Nate Robinson, Carlo Ancelotti, Lewis Carl Hamilton, Yuriy Zhirkov, Julia Perez, Roy Suryo.

Ti Jose Mourinho, Kate Moss, Lin Che Wei, Anugrah Aditya, Arsène Wenger, Dino Zoff, Shakira, Indra Bekti, Bunga Citra Lestari, Luna Maya, Eva Riyanti Hutapea, Mandra, Ulfa Dwiyantri, Taufik Hidayat, Deddy Mizwar, Ciputra, Hidayat Nur Wahid.

Te Cate Blanchett, Din Syamsuddin, Roger Federer, Jane Fonda, Desy Ratnasari, Indy Barends, Meriam Bellina, Ebiet G. Ade, Eros Djarot, Putera Sampoerna, Habiburrahman el-Shirazy, Tora Sudiro, Gus Dur, Nandine Chandrawinata, Usain Bolt, Dwayne "The Rock" Johnson, Steven Gerrard.

Ii Meryl Streep, Luis Figo, Rano Karno, Carissa Putri Sulaiman, Marissa Grace Haque, Widyawati, Sri Mulyani Indrawati, Dita Indah Sari, Glenn Fredly, Rhoma Irama, Motinggo Busye, Riri Riza, Prabowo Subianto Djojohadikusumo, Taylor Swift, Sultan HB X, Ello/Marcello Tahitoe, Julia Roberts, Leonardo DiCaprio, Abidah El Khalieqy, Danny Boyle.

Ie Rafael Nadal Parera, Victoria Caroline Beckham, Rustriningsih, Nia Dinata, Martha Tilaar, Jaya Suprana, Maya Estianty, Ucok Baba, Giring Ganesha, Mulan Jameela, Hanung Bramantyo, Sukanto Tanoto, Aksa Mahmud, Fadel Muhammad, Salma Hayek, Ryan Giggs, Anindya Novyan Bakrie.

Fi Duma Riris Silalahi, Dahlan Iskan, Hermawan Kartajaya, Agnes Monica Muljoto, Titiek Puspa, Eko Patrio, Narji, Komeng Alfiansyah, Dhani Ahmad Prasetyo, Jakob Oetama, Soekarno, Susilo Bambang Yudoyono, Freida Pinto, Akbar Tandjung, Beyoncé Knowles, Giampaolo Pazzini, Sandiagi Salahuddin Uno.



Barack Hussein Obama, David Beckham, Akio Toyoda, Emma Watson, Michel François Platini, HIM Damsyik, Cinta Laura Kiehl, Inneke Koesherawati, Nurul Qomaril Arifin, Ria Irawan, Siti Hardijanti Rukmana, Parto Eddy Supono, Ari Lasso, Iwan Fals, Melly Goeslaw, Garin Nugroho, Mochtar Riady, Wiranto, Alwi Abdurrahman Shihab, Mar'ie Muhammad, Fadjoel Rahman.



Tukul Arwana, Sony Dwi Kuncoro, Ahmad Syafi'i Maarif, Naysila Mirdad, Sinna Sherina Munaf, Megawati Soekarnoputri, Anggun Cipta Sasmi, Meutia Hatta Swasono, Khofifah Indar Parawansa, Mira Lesmanawati, Aming Supriatna Sugandhi, Kelik Pelipur Lara, Arifin Panigoro, Jusuf Kalla, Quraish Shihab, Soetrisno Bachir, Sutiyoso.



EXPERT

AHLI DI BIDANGNYA



HINDARI :
**GANTI-GANTI
PROFESI**



**FOKUSLAH PADA
SATU PROFESI**

HANYA ADA SATU DARI 9 ORANG
YANG SESUAI MENJADI
GENERALIS,
SELEBIHNYA ADALAH
SPECIALIS!



Bab 5 HANYA FOKUS SATU PILIHAN PROFESI



Berapa lama seorang pencipta lagu membuat satu lagu yang hebat. Sebutlah koefisien lagu yang hebat itu 1 berbanding 10. Dari sepuluh lagu yang ia ciptakan hanya ada satu yang diminati pasar. Jika dalam seminggu ia mampu menciptakan satu lagu maka dalam setahun akan keluar paling tidak lima lagu pilihan yang diminati pasar.

Jika satu lagu hebat nilai ekonomisnya Rp 10 juta berarti dalam setahun pencipta lagu itu telah memperoleh pendapatan Rp 50 juta. Jika ia tekuni selama sepuluh tahun maka, tentu nilai ekonomis tiap lagu setiap tahunnya akan semakin menaik. Pasca sepuluh tahun si pencipta lagu pasti sudah akan terkenal dan memiliki kelas tersendiri sebagai pencipta lagu. Dan yang paling penting ia memiliki hak paten terhadap 50 lagu andalannya, dimana argo pemasukannya berjalan terus.

Jika cerita yang digampangkan itu akan dialami oleh seseorang, buat apa lagi seseorang tersebut perlu menoleh kepada profesi yang

NJ Ingin Punya Hotel

Sekarang NJ berumur 13 tahun. Sudah tiga kali NJ bertanya kepada ayahnya, “untuk punya hotel mengapa harus jadi juara renang?” Jawaban ayahnya tidak berubah, “Mulai umur 16 tahun kamu juara nasional. Kemudian mulai umur 20 hingga 25 tahun usahakan dapat juara dunia. Selama lima tahun itulah nama kamu populer sehingga bisa mendapatkan sponsor dan menjadi model iklan. Tabung pendapatan itu sampai cukup untuk beli hotel”. “Adakah jalan lain?”. “Belajar dan kuliah yang betul, cari kerja, berkarir yang bagus, tabung penghasilan sampai cukup beli hotel”. “Kira-kira umur berapa saya bisa punya hotel”. “Sekitar umur 50 tahun”. “Ada cara lain lagi?”. “Jadi artis laris atau jadi pedagang besar. Jadi artis berisiko pergaulan. Jadi pedagang, dukungan dan pengalaman keluarga belum memadai”.

“Kalau saya memilih jalur renang, betulkah saya bisa juara dunia?”. “Syaratnya cuma satu, hidupkan standar juara dunia dalam keseharianmu”. “OK, sekarang saya mantap memilih jalur renang. Bantu ya ayah!” “Gitu dong”.

Itulah intisari pembicaraan antara NJ dan ayahnya. Konsekuensi dari pembicaraan tadi adalah praktik keseharian program NJ, sebagaimana berikut ini: Bangun pagi, lari 3 km, pergi ke sekolah, tidur sore 1 jam, program renang selama 3 jam efektif. Tentang aktivitas sekolah tidak mendapat perhatian besar. Cukup belajar selama ada di sekolah saja. Yang penting naik kelas. Jika ada ulangan semester dan kenaikan kelas selama seminggu tidak pergi berenang. Sedangkan untuk ulangan umum (ujian nasional) selama dua minggu tidak pergi berenang. Selain itu ulangan apapun, ada PR seperti apapun, tidak boleh mengganggu program renang.



Postur tubuhnya pendek. Tinggi badannya 149 cm. Karena mesin kecerdasannya Sensing yang ekstrovert, maka spesialisasinya diarahkan pada 200 IM dan 400 IM. Sekarang meskipun belum ada tanda-tanda akan menjadi juara nasional, NJ sudah terlanjur jatuh cinta dengan profesi renang yang sudah digelutinya selama 6 tahun. Jika ayahnya mengancam akan distop program renangnya karena berlatih tidak serius maka NJ akan menangis. NJ berlatih di Kuala Lumpur. Pada kompetisi se Malaysia di acara 100 fly jika perenang terbaik seluruh Malaysia seumurnya ikut serta, NJ menempati peringkat empat terbaik.

peringkat empat terbaik.

Ayahnya masih optimis NJ bisa menjadi juara dunia karena ruang untuk pengembangannya masih luas. Ada tiga hal penting yang sudah diraih NJ: terbiasa menggunakan teknik terbaik, terbiasa menjaga standar terbaik, dan terbiasa mencari capek. Nilai-nilai penting untuk menjadi juara dunia. Namun sekarang, NJ belum diberi program angkat berat untuk memperkuat stroke-nya. Mulai umur 15 tahun baru akan digenjut program pembentukan ototnya untuk mempersiapkan PON berikutnya tepat ketika ia berumur 16 tahun. Medali peringkat nasional pertama kali diharapkan sudah dapat diraih pada PON tersebut. Dan setelah itu karir renangnya diharapkan menapak terus-menerus.

Ingin jadi orang kaya, punya hotel, jadi model/bintang iklan, atlet renang, spesialisasi gaya campuran, memanfaatkan kelenturan tubuhnya, mengandalkan frekuensi latihan, dan tidak bosan dengan rutinitas, serta *traveling* dua bulan sekali untuk mengikuti kompetisi renang; itu semua merupakan program yang sesuai untuk orang Se. Fokus! Realistis! Mudah! Menyenangkan!

Dibanding kebanyakan anak seumurnya NJ telah memulai profesi pilihannya lebih dini. NJ telah meyakini peta hidupnya yang simpel.

lain. Cukup dengan menjadi pencipta lagu sudah akan cukup menghidupi dirinya dan keluarganya.

Permasalahan muncul ketika ia tidak yakin dengan disain hidup tadi. Lingkungan dan stigma yang mempengaruhinya membuat ia harus pergi ke sekolah, melanjutkan kuliah, ikuti gengsi keluarga dengan semua anggotanya harus paling tidak mendapatkan master. Baginya hidup jadi lebih rumit dan kompleks.

Jika ia memilih berdamai dengan lingkungan karena ingin naik level ke tahap mentalitas, moralitas, dan spiritualitas berarti masih ok. Maka lagu yang diciptakannya pun akan memiliki kualitas *leverage* yang lebih tinggi. Meskipun periode pencapaiannya boleh jadi akan lebih panjang.

Alasan membuat pilihan yang penting. Jika latah dan terpaksa maka berarti membiarkan diri kita menjadi korban keadaan. Hal seperti ini disayangkan.

Pilihan yang membuat hidup Anda sederhana, tidak salah. Jika Anda memilih yang kompleks pun juga tidak salah. Yang bermasalah adalah jika pilihan anda, mau yang sederhana ataupun yang kompleks, ternyata tidak sesuai dengan 'karpet merah' anda. Sudah pasti Anda tersiksa, mau Anda tutupi seperti apapun.

Marilah temukan mesin kecerdasan Anda terlebih dahulu, supaya Anda tidak berspekulasi dengan hidup anda. Pada bagian cara menemukan mesin kecerdasan ini, tentu Anda harus mencari konsep, teori, dan metode yang dapat Anda percayai. Bacalah buku ini dengan seksama. Bandingkan dengan buku-buku personaliti yang lain. Tetapkan pilihan Anda kemana ingin merujuk.

Jika Anda telah menjadikan buku ini sebagai rujukan, saya ucapkan selamat. Anda telah menemukan cara untuk menjabarkan peta hidup Anda dengan mudah dan efektif. Buku ini dapat berperan sebagai pelatih awal anda. Diskusikan dengan pelatih Anda dalam dunia riil, boleh jadi itu ayah anda, ibu anda, atau kakak anda. Tetaplah jadikan buku ini sebagai pegangan.

Pilih Mengalir atau Terdisain

Kehidupan yang mengalir adalah bagian dari takdir Tuhan. Maka jangan terlalu berambisi biarkanlah hidup kita ini ikut apa adanya sebagaimana Tuhan mau. Tugas kita adalah berusaha yang terbaik. Kenapa harus sibuk-sibuk mengatur Tuhan. Anak-anak yang lain ke sekolah ikutlah bersekolah. Lagi musim kursus matematika, ikutlah kursus sebagaimana kawan-kawanmu. Era sekarang dokter lagi laku dan banyak duit, kerjarlah supaya bisa juga menjadi dokter. Suami yang sayang istri itu biasanya suami pegawai negeri, karena ia memiliki banyak waktu untuk keluarganya. Kalau ia kawin lagi malah ia bisa dikeluarkan sebagai pegawai negeri. Terimalah kalau ada pegawai negeri yang melamar. Kenapa harus rumit-rumit menentang Tuhan. Jadilah hamba yang berserah diri.

Sementara orangtua yang lain mengarahkan anaknya dengan cara yang berbeda. Ayo sekarang pergi ikut tes sidik jari, supaya kamu tahu apa bakat aslimu. Apa yang Tuhan berikan sebagai bekal kekuatanmu untuk berhasil di dunia dan di akhirat. Mengeluarkan uang seharga sepasang sepatu sekali seumur hidup untuk mengetahui letak kekuatanmu masih bisa kami carikan. Sekarang kamu sudah tahu apa mesin kecerdasanmu. Tuhan berarti punya rencana terbaik untukmu, sesuai dengan apa yang kamu usahakan. Cuma sekarang kamu perlu ilmu untuk memanfaatkan pemberian Tuhan. Baca dan pelajaryl buku STIFIn Personality yang sudah kamu dapat bersamaan dengan tes sidik jari tersebut. Sekarang kami akan membantumu untuk fokus pada sekolah, hobi, dan pengembangan profesimu supaya terarah. Kalau kita berusaha kan Tuhan akan memberinya. Jika kita punya target namun kita tidak berusaha mengejar standar hidup sesuai target tersebut, itu hanyalah angan-angan belaka. Angan-angan dimurkai oleh Tuhan. Namun jika kita sungguh-sungguh berikhtiar sesuai dengan standar yang diharapkan oleh target tersebut maka itu adalah cita-cita. Cita-cita adalah kemuliaan. Setelah ini pola hidup keluarga kita lebih terarah. Masing-masing anggota keluarga sudah punya peta hidupnya. Sekarang tinggal kita luruskan niat kita bahwa apa yang dipilih dan dilakukan oleh kita dalam rangka beribadah kepada-Nya.

Mana yang lebih tepat? Keluarga pertama melahirkan ketenangan sesaat dengan ketidakpastian di masa yang akan datang. Keluarga kedua juga memperoleh ketenangan karena kejelasan peta hidup masing-masing anggota keluarganya. Keduanya menghadapi ketidakpastian, namun keluarga kedua telah 'menanam' sambil mereka berserah diri dengan penuh keyakinan bahwa Tuhan akan membalas secara sempurna apa yang diikhtiarkan hamba-Nya. Sama-sama tidak ada beban. Keluarga pertama mengalir tanpa pengharapan, sedangkan keluarga kedua memiliki proyeksi masa depan. Sekarang Anda pembaca sudah dapat memutuskan mana yang terbaik?

Cara Fokus

Sekarang dengan berbekalkan mesin kecerdasan yang sudah Anda fahami, mari membuat desain peta hidup anda. Lihatlah garis besar peta hidup pada tabel berikut ini:



Jenis	Pilihan Sekolah	Pembinaan Profesi	Penunjang	Cita-cita Akhir
Si	Kuliah psikologi perkembangan	Program S2 psikolog remaja	Menjadi trainer SDM	Psikolog populer
Se	Sekolah olahraga	Pindah ke kota yang habitatnya menunjang	Coach khusus dan coach tambahan	Atlit Nasional
Ti	Kuliah manajemen	Program S3 di US	Pengalaman kerja di LN 5 tahun	Konsultan
Te	Kuliah teknik industri	Bekerja di perusahaan LN	Kursus sertifikasi	Direktur produksi
li	Kuliah bisnis di Singapura	Menjadi Representatif Marketing dari perusahaan LN	Menjadi anggota asosiasi	Pakar marketing

Ie	Kuliah bisnis dan kulinery	Membuka restoran khas	Pengisi acara masak memasak di TV	Pengusaha restoran mahal
Fi	Kuliah psikologi	Mendirikan provider training	Menjadi konsultan SDM	Inspirator suksesmulia
Fe	Kuliah politik	Mendirikan parpol	Menjadi pengusaha dan kolumnis	Presiden RI
In	Kuliah hubungan internasional	Mendirikan yayasan diplomasi pembelaan masyarakat tertindas	Jaringan LSM internasional	Aktivis kemanusiaan

Terdapat ribuan alternatif untuk sampai di suatu titik. Itu pasti. Fokus sejak awal lebih dimaksudkan untuk memperoleh rantai terpendek diantara ribuan alternatif yang ada. Disamping itu banyak faktor dan variabel yang lain yang akan mempengaruhi jalan hidup kita. Misalnya kapasitas sumberdaya kita, keuangan keluarga, wawasan dan dukungan keluarga, lingkungan makro yang mewarnai habitat profesi kita dan banyak hal yang lain. Dengan keadaan apapun, kuncinya sebenarnya sederhana bagaimana kita mencari kesempatan untuk menyalurkan waktu dan energi kita selama 10 000 jam kepada profesi yang kita pilih. Sesusah apapun anda, perkiraan saya Anda hanya perlu prihatin pada lima tahun pertama, sepanjang pada masa lima tahun itu Anda telah berhasil mengalokasikan 5 000 jam, maka setelah itu Anda sudah memiliki daya tarik untuk mendapatkan dukungan dari orang lain.

Sebagaimana cerita analogis di atas, pencipta lagu yang sudah mengeluarkan 25 lagu yang hit di pasaran, atau penulis novel yang sudah mengeluarkan 5 judul novel yang *best seller*, atau perenang yang telah menjuarai

tingkat propinsi, atau *public-speaker* yang sudah manggung ratusan kali dan sudah menjadi pengasuh rubrik di salah satu koran nasional, dimana semuanya itu terjadi pada lima tahun awal periode rintisan maka fokus berdampak baik dalam menciptakan momentum keberhasilan.

Kapan Harus Memulai Profesi

Setelah mengetahui mesin kecerdasan maka mulailah lebih dini membina profesinya seoptimal mungkin. Apapun profesi pilihan Anda mulailah pelaksanaan cetak birunya sejak umur 6 tahun. Jika ditambah 5 tahun dimana Anda sudah melakukan latihan yang terstruktur, maka pada umur 11 tahun sudah mulai berdatangan pendukung-pendukung yang akan mensponsori anda. Manfaatkan 5 tahun kedua, pada umur 11-16 tahun, untuk dijadikan periode penyempurnaan profesi Anda sambil memanfaatkan sponsor-sponsor anda. Anda bisa bayangkan mulai umur 16 tahun dan seterusnya Anda sudah bukan lagi amatiran tetapi pegiat profesi yang telah memiliki harga tertentu. Setelah itu periode Anda untuk selalu naik level hingga ke tingkat tertinggi seperti yang Anda harapkan.

Bagi Anda yang sekarang ketika membaca buku ini sudah berada pada umur dewasa, tetaplah mengoreksi perjalanan hidup Anda untuk dibuat sejalan dengan mesin kecerdasan anda.

Lingkungan Profesi

Lingkungan profesi tergantung kepada banyak hal diantaranya adalah situasi dan kondisi negara kita sendiri. Keadaan itu menjadi lingkungan makro kita. Berbeda antara Indonesia dengan negara-negara lain. Dalam hal pendidikan dan penyaluran profesi kita perlu belajar dari Finlandia. Dengan mengintegrasikan dunia pendidikan, riset, dan industri, Finlandia mampu bersaing di tingkat global. Laporan tahunan Forum Ekonomi Dunia tahun 2004 menempatkan Finlandia pada urutan nomor satu negara yang

ekonominya paling kompetitif di dunia. Tahun-tahun berikutnya Finlandia tidak pernah keluar dari 10 besar negara paling kompetitif. Tidak heran jika negara berpenduduk sekitar 5,2 juta jiwa (UN, 2005) ini memiliki pendapatan per kapita hingga 37.460 dollar AS (Bank Dunia, 2006) atau sekitar Rp 342 juta per tahun (diedit dari tulisan **Budi Suwarna, Kompas.com**, 12 Nov 2007).

Dalam hal ketekunan sebagai lingkungan makro kita perlu belajar dari China. Pembangkit Listrik Tenaga Air Shi San Ling, yang terletak sekitar 40 kilometer sebelah utara ibu kota Beijing, berkekuatan 4 x 200 MW bukanlah pembangkit yang datang dari sebuah pemikiran besar, pembangkit yang dibangun dengan teknologi yang sangat canggih. Pembangkit listrik yang memasok 10 persen kebutuhan ibu kota Beijing itu dihasilkan dari pemikiran yang sederhana. Bagaimana tidak sederhana kalau konsepnya ibarat kolam air terjun yang umum ada di rumah. Air yang ada di kolam dipompa untuk naik ke atas dan kemudian diturunkan lagi dari dinding tebing air terjun. Air yang turun itulah yang dipakai untuk menggerakkan turbin guna menghasilkan listrik.

Contoh yang lain masih berkaitan dengan ketekunan sebagai lingkungan makro negara China adalah *Tsinghua University*. Produk mereka bukan hanya dipakai di China, tetapi di seluruh dunia. Bahkan, pangsa pasar Nutech untuk alat scanner mencapai 50 persen. Keuntungan yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan itu dipakai untuk biaya pendidikan di universitas. Untuk menjual karya-karya yang dihasilkan ilmuwan Tsinghua University, mereka membentuk perusahaan yang dikelola secara profesional. Sekarang ini bahkan tiga perusahaan milik *Tsinghua University* sudah tercatat di pasar modal. Satu perusahaan, yakni Nutech, dikenal sebagai pemasok scanner bagi kepentingan pemeriksaan barang bea dan cukai di pelabuhan (diedit dari sumber Kompas.com, 10 Jun 2007).

Selain lingkungan makro setiap pegiat profesi juga memerlukan lingkungan mikro yang berada di sekitar dirinya dan keluarganya. Sekedar contoh bagaimana lingkungan mikro seorang atlit dapat menciptakan

suasana kondusif agar ia dapat meningkatkan persiapan fisiknya sesuai standar dasar seorang atlet unggulan. Bagaimana caranya dia mendapatkan empat standar fisik berikut ini. Pertama, kaki kuat dengan pembebanan. Kedua, mampu sit up 108 kali dalam waktu 2 menit. Ketiga daya tahan otot lengan mampu *push up* minimal 50 kali dalam 1 menit. Keempat mencapai VO2max indeks 63, pemain sepak bola di Eropa yang rata-rata VO2max-nya bisa mencapai indeks 70 (diambil dari Standar PAL Indonesia). Lingkungan mikro yang berada di sekitar dirinya akan ikut mendorong peluang keberhasilannya.

Meski tidak perlu diperdebatkan lagi bahwa faktor utama keberhasilan adalah motivasi dirinya, baru kemudian lingkungan mikronya, dan terakhir lingkungan makronya.





Bab 6 CETAK-BIRU PERKEMBANGAN MANUSIA



Perkembangan manusia dari tahun ke tahun semenjak mereka lahir memang tumbuh begitu mengagumkan. Ada banyak aspek yang menarik dalam perkembangan mereka. Pembesaran tulang, perubahan perilaku, pertambahan ilmu, dan perubahan gaya yang begitu menggemaskan memiliki daya tarik yang luar biasa. Tatapan matanya yang terang benderang, pipi gembulnya yang menggemaskan, pancaran aura lembutnya yang menenangkan hati. Seorang ayah yang baru pulang bekerja langsung terasa hilang lelahnya begitu disambut oleh anak-anak kesayangannya.

Dari banyak aspek yang berubah pada perkembangan anak, saya akan fokuskan kepada kronologis perkembangan kecerdasan mereka. Perkembangan aspek-aspek yang lain tidak saya bahas. Aliran konsep perkembangan yang saya anut adalah menggunakan siklus sembilan tahunan. Periode sembilan tahun pertama

PERIODE KRITIS PERKEMBANGAN MANUSIA



AT adalah ketua KPUD termuda se Indonesia. Aktivis mahasiswa yang melejit karirnya karena kelihaiannya menangkap peluang dan prestasi kerjanya yang bagus. '*Bintang-Terang*'-nya ingin menjadi RI1. Setelah menjadi Ketua KPUD ia masih bingung ingin pilih jalur yang mana. Sekelas dia untuk masuk ke salah satu parpol dan memegang jabatan strategis tidaklah susah. Realitas politik masyarakat saat ini masih mengharuskan tokoh

politik harus 'bergizi'. Ia merasa tidak nyaman dengan pilihan ini. Ini pilihan pertama.

Terfikir juga olehnya untuk melanjutkan studi, menjadi dosen, dan kemudian rektor, sambil menjadi kolumnis untuk sampai mendapat otoritas sebagai pengamat politik. Kemudian menjadi menteri dan selanjutnya bertarung merebut posisi RI1. Setelah direnungkan secara mendalam, koq sepertinya rutanya kepanjangan, tidak melewati pintu depan persaingan (ibarat teori marketing, *koq flanking*/serangan menyamping), dan mesti rajin melakukan riset-kajian-menulis dan sepertinya menjadi perjalanan yang membebani dirinya. Waduh.. susah juga mau jadi RI1. Ini pilihan kedua.

Dalam skala menjajagi, AT juga sudah mulai berbisnis dan hasilnya lumayan. Namun ia tidak sreg dengan pilihan bisnisnya. Margin kecil karena produk/jasanya memiliki *value* sedikit yang semua orang bisa melakukannya. Pengalaman berhubungan bisnis dengannya terlihat ia memiliki kemistri uang yang kuat. Mu-

dah baginya kerjasama dengan saya menguruskan bisnis berskala Rp 200 milyar. Ia juga memiliki kekuatan: reputasi, pengalaman, kecepatan, dan efisiensi? Akhirnya dia membayangkan akan lebih bagus baginya menjadi investor spesialis beli-jual perusahaan/proyek/tender yang sudah pasti akan mendapatkan margin lebih besar dari bidang bisnis sebelumnya. Jika nanti sudah kaya baru bisa masuk jalur politik untuk kemudian bersaing menjadi RI1. Ini pilihan ketiga.

AT masuk dalam periode kritis perkembangan manusia. Ia harus memutuskan dengan betul. Manakah yang harus dijadikan pertimbangan untuk dijadikan pilihan olehnya: apakah kesempatan yang ada, atautkah pengalaman yang telah dirintis, atau kecocokan dengan mesin kecerdasan? Pilihan pertama dan kedua di atas mengandung pengalaman dan kesempatan, namun tidak sesuai dengan mesin kecerdasannya. Sedangkan pilihan ketiga, sangat sesuai dengan mesin kecerdasannya namun ketersediaan pengalaman dan kesempatan masih sedikit.

Namun ketersediaan pengalaman dan kesempatan masih sedikit.

Berbisnis harus dijadikan jalur produktif, karena AT jenis Se, sedangkan politik dan intelektual dijadikan jalur konsumtif. Konsep besarnya adalah jangan bertarung di jalur produktif, karena itu hanya pilih satu yang difokuskan. Rintis sampai berhasil dulu baru setelah melewati batas ambang aman untuk punya modal menjadi orang kaya, baru boleh belanja di jalur konsumtif.

Pilihan ketiga adalah cetak biru perkembangan manusia yang sesuai untuk AT. Semoga sukses.

adalah periode anak-anak. Periode sembilan tahun kedua adalah periode remaja. Periode sembilan tahun ketiga adalah periode pemuda. Periode sembilan tahun keempat adalah periode dewasa awal. Periode sembilan tahun kelima adalah periode dewasa. Periode sembilan tahun keenam adalah periode dewasa akhir. Periode sembilan tahun ketujuh adalah periode keemasan. Periode berikutnya adalah periode usia lanjut.

Perkembangan Tahun Demi Tahun



Pada tahun pertama ini yang berkembang pada bayi adalah pada otak kiri bagian dalam. Pengetahuan tentang nama-nama adalah hal yang paling penting pada tahun pertama ini. Perbanyaklah berbicara dengannya karena otaknya sedang haus dengan *vocabulary* baru. Jika pada tahun pertama ini bayi tidak sering diajak bicara justru memperlambat pertumbuhan otak kiri dalamnya. Jangan khawatir Anda dianggap orang gila karena berbicara dengan bayi yang masih baru keluar dari perut ibunya.



Pada tahun kedua ini pertumbuhan bayi berganti program. Pada umur dua tahun bayi mulai belajar tentang perasaan dan kasih sayang. Pada tahun ini berilah limpahan kasih sayang yang cukup karena limbik kanan bagian luar sedang tumbuh membesar. Bentakan dan kekasaran pada umur ini akan membekas dan melukai hatinya. Perbanyaklah ia berinteraksi dengan orang lain, terutama yang sebaya dengannya. Kemampuan komunikasi *non verbal* pada umur dua tahun ini begitu penting untuk pembersaran otaknya.



Pada tahun ketiga anak sudah mulai lincah dan berlari kesana kemari. Pada umur tiga tahun kecerdasan motorik kasarnya sedang meningkat. Perkembangan otak pada umur ini ditekankan pada limbik kiri bagian dalam. Dalam pergaulan sosialnya ia seperti ingin memiliki semuanya.

Keakuannya begitu tinggi dan kepemilikannya tidak boleh diganggu, serta milik anak-anak tetangga pun kalau perlu direbutnya. Atau paling tidak ia merengek-rengok minta dibelikan mainan seperti itu. Pola makannya mulai lahap karena percepatan pembesaran fisik paling drastis terjadi pada umur tiga tahun ini. Umur ini sebenarnya saat yang tepat untuk memulainya memisahkan dari kamar orang-tuanya karena kecerdasan kemandirian mulai tumbuh pada umur ini. Oleh karena itu jangan ditakut-takuti dengan hal-hal yang membuat ia menjadi tidak mau berpisah kamar dengan orang tuanya. Bermain-main gerakan yang melatih motorik kasarnya seperti memanjat, keseimbangan ayunan, mengayuh sepeda dengan roda empat sangat diperlukan oleh anak umur tiga tahun.



Pada tahun keempat ini perkembangan anak masih berada di sekitar limbik kirinya namun sekarang berpindah ke bagian luarnya. Kecerdasan motorik halusnya mulai berkembang pada umur ini. Daya ingatnya semakin lengkap pada umur ini. Rangsangan seperti cerita pengantar tidur, mendengarkan lagu anak-anak, pengenalan huruf dan angka, keterampilan menjahit, keterampilan melipat, bermain *puzzle*, dan belajar mewarnai sangat diperlukan untuk anak umur empat tahun. Mereka juga sangat suka dibawa ke lapangan dengan areal bermain yang lebih lapang. Melakukan permainan gerakan yang lebih maju sudah sangat diperlukan seperti: bersepeda roda dua, senam berirama, berlatih bela diri, bermain sepak bola, dan mulai belajar renang. Pada umur empat tahun ini anak-anak mulai mengerti tentang kesenangan, mengenal selera masakan, dan memiliki kesadaran bermanja-manja dan memerlukan perlindungan. Juga pada umur ini sifat kedermawanan mulai muncul.



Pada tahun kelima ini perkembangan bertumpu kepada perasaan dalamnya. Perkembangan isi kepala terjadi pada limbik kanan bagian dalam. Mereka mulai memiliki rasa tanggung jawab, belajar dewasa, meningkatkan kefahaman dalam komunikasi, dan kepandaian merangkai kata-kata dalam komunikasi. Pada umur ini anak-anak sudah berani

mengungkapkan isi hatinya. Kepekaan perasaan mulai tinggi. Belaian dan perhatian adalah keperluan utama sehari-hari yang mereka harapkan. Ia ingin disanjung, dipuji, dan dilibatkan. Pergaulannya dengan sebayanya ditandai dengan keinginan untuk memimpin. Intensitas pergaulannya semakin sering. Sudah sangat mengerti artinya kehilangan, ditinggalkan, dan dikucilkan. Sudah tahu rasanya sakit hati. Sudah pandai berbicara suka dan tidak suka padat teman sebayanya. Bahkan sifat-sifat *bossy* sudah mulai muncul karena ingin diakui sebagai orang yang baik dan layak dipuji.



Pada tahun keenam ini mulai bertumbuhkembangnya kreativitas. Mereka sudah mampu menjadi detektif cilik, untuk menyambungkan informasi yang terputus. Sudah mampu mencari siapa dalang dari keusilan teman sebayanya. Mereka mulai mengungkapkan khayalan dan cita-citanya. Pikirannya sudah mulai bisa meneropong ke masa depan. Otak kanan bagian luarnya berkembang cepat pada tahun ini. Gaya atraktifnya dalam berkomunikasi sudah mulai kelihatan, seperti memainkan bahasa tubuh. Meskipun masih terkesan sebagai anak mami, tetapi kepercayaan dirinya sudah mulai tumbuh. Perasaan minder berkurang, terutama jika kreativitasnya berkembang. Cara melukisnyapun sudah mulai muncul unsur seni, tidak lagi sekedar mewarnai dan membentuk, sudah ada improvisasinya. Mereka sudah berani dan yakin dalam mengemukakan pendapatnya. Perasaan ingin bebas dan memiliki privasi sudah tampak pada umur ini.



Pada tahun ketujuh ini merupakan tahun mencari identitas awal. Mereka sudah mulai bangga dengan namanya. Kesehariannya seperti mencoba mencari kesempurnaan. Sudah mulai mahir dalam memasarkan idenya. Kemauan pantang mundur sudah mulai ada. Keinginan untuk mendominasi teman-temannya muncul bersamaan dengan perannya yang ingin seperti pahlawan. Walaupun begitu mereka sudah bisa menerima alternatif yang lain. Justru

keyakinannya yang tinggi membuat mereka berani menerima tantangan dan persaingan. Tantangan baginya adalah makanan untuk membesarkan otak kanan bagian dalamnya.

Interaksi dengan teman sebayanya ditandai dengan ikatan kemitraan. Ada solidaritas kelompok. Berani menetapkan misi tertentu bersama teman-temannya. Tingkat keusilannya mulai tinggi. Keusilan dianggap sebagai penyaluran kreativitasnya. Keleluasaan dan kebebasan ingin didapatkan dari lingkungannya untuk mulai menyalurkan ekspresi dirinya.



Pada tahun kedelapan ini otak kiri bagian luarnya berkembang dengan pesat. Pelajaran matematika sudah boleh dijejali kepada mereka. Perhatiannya terhadap sekitarnya sudah mulai meluas. Mereka sudah menunjukkan keinginan berkuasa dan mengendalikan keadaan. Mereka sudah pandai menetapkan prioritas, sudah mahir membuat langkah-langkah sistematis, dan sudah muncul ketrampilan mengorganisasikan dirinya dan teman-temannya. Jika mereka bermain sepakbola mereka sudah pandai mengatur strategi. Bahkan jika menonton bola bersama bapaknya di televisi, mereka sudah bisa menganalisa permainan dalam skala yang sederhana. Pelajaran komputer sudah sangat berguna bagi mereka. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada orangtua ataupun gurunya sudah sangat kritis. Mereka sudah memiliki kemandirian untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan keperluan dirinya.



Pada tahun kesembilan ini merupakan fase akhir dari siklus pertama perkembangan anak. Pada umur sembilan tahun ini perkembangan kecerdasan berada di otak tengah dan otak bawah. Ditandai dengan kefahamannya tentang ketuhanan, ibadah, dan pengorbanan. Mereka seolah-olah melengkapi apa yang belum cukup pada delapan tahun sebelumnya. Kejujuran seolah menjadi tuntutan dirinya untuk membuatnya lebih

dewasa dan bertanggung jawab. Mereka sudah memiliki kepekaan untuk menolong orang yang susah. Membantu ibunya di dapur, atau bahkan sudah sanggup bekerja membantu ayahnya menjalankan tugas-tugas yang sederhana. Reaksi marah sudah berani mereka tunjukkan terang-terangan. Mereka seolah-olah ingin mengatakan bahwa mereka anak kecil yang sudah sempurna, segala sesuatunya sudah lengkap dan siap melakukan keterampilan jenis apapun.

Perkembangan Siklus Kedua dan seterusnya

Intisari dari perkembangan siklus kedua dan seterusnya saya sajikan dalam bentuk tabel. Perkembangan yang terjadi pada siklus pertama sebagaimana diuraikan di atas akan terjadi berulang secara sistematis sebagaimana tabel berikut ini. Perkembangan setiap tahunnya cukup diintisarikan berbentuk tonggak-tonggak (*milestone*) yang membentuk sejarah hidupnya.

Perkembangan Otak	Siklus Kedua Periode Remaja		Siklus Ketiga Periode Pemuda		Siklus Keempat Periode Dewasa Awal	
Otak Kiri Dalam	10	Tanggung Jawab	19	Kemandirian	28	Intensitas
Limbik Kanan Luar	11	Libido Awal	20	Perkawinan	29	Persaudaraan
Limbik Kiri Dalam	12	Ensiklopedik	21	Persaingan	30	Unjuk-Gigi
Limbik Kiri Luar	13	Peniruan	22	Kemahiran	31	Pencapaian
Limbik Kanan Dalam	14	Percintaan	23	Perjuangan	32	Ketokohan

Otak Kanan Luar	15	Eksplorasi Jatidiri	24	Pengambilan Risiko	33	Penajaman Bisnis
Otak Kanan Dalam	16	Penemuan Jatidiri	25	Langkah Tero-bosan	34	Pemasaran Kualitas
Otak Kiri Luar	17	Persiapan	26	Eksistensi	35	Ekstensifikasi
Otak Tengah Dan Otak Bawah	18	Kesempurnaan Jatidiri	27	Pemaknaan Hidup	36	Keselaranan Peta Hidup

Lanjutan dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

Siklus Kelima Periode Dewasa		Siklus Keenam Periode Dewasa Akhir		Siklus Ketujuh Periode Keemasan	
37	Otoritas	46	Kecanggihan	55	Pemassifan
38	Pengkaderan	47	Pendelegasian	56	Sinergi Generasi
39	Peran Bintang	48	Branding	57	Pemassalan Volume
40	Kekayaan	49	Kedermawanan	58	Perang Pengalaman
41	Kepemimpinan	50	Kepahlawanan	59	Kebegawanan
42	Penciptaan Nilai-Nilai Baru	51	Pematenan	60	Kemegahan
43	Percepatan Bisnis	52	Pencaplokan Baru	61	Pengkultusan
44	Sirkulasi Power	53	Akumulasi	62	Alih Kekuasaan
45	Kontribusi Besar	54	Kedalaman Spiritual	63	Puncak Peranan

Tonggak perkembangan sebagaimana yang ada di tabel tersebut berlaku secara umum untuk semua mesin kecerdasan. Tonggak perkembangan itu dikaitkan dengan proses pertumbuhan, regenerasi, dan pe-

nuaan sel-sel otak. Setiap tahun aktivitas otak berpindah prioritas dengan siklus yang sama setiap sembilan tahun.

Pemeliharaan Umur

Foto sebelah kiri di bawah ini adalah pria tertua di dunia yang bernama Henry Allingham, meninggal pada usia 113 tahun, Sabtu (18/7/09). Dengan demikian, orang terakhir yang selamat dari Perang Dunia I itu telah tiada. "Dia meninggal dengan sangat damai dan sangat nyaman dalam tidurnya. Pengetahuannya mengenai perang, kepribadiannya, karakternya, semua luar biasa," kata juru bicara rumah perawatannya. "Ia adalah satu dari generasi yang berkorban sangat banyak untuk kita semua," ungkap Ratu Elizabeth sedih mendengar kematiannya sebagaimana diikuti dari jurubicara Istana Buckingham (diedit ulang dari KOMPAS.com 19 Juli 2009).



Henry Allingham memiliki mesin kecerdasan Insting. Hal ini sebagai salah satu kasus bahwa jika orang In mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan pada perkembangan masa tuanya maka ia akan panjang umur. Foto sebelah kanan di bawah ini adalah wanita jenis kecerdasan Insting yang lain yang hidup bahagia sebagai senator seumur hidup.

Rita Levi-Montalcini tepat pada hari ini, 22 April 2009, berulang tahun ke-100. Pada sebuah pesta yang diselenggarakan Institut Riset Otak Eropa di Roma, dia mengatakan, walaupun usia sudah mencapai 100 tahun, ia tetap merasa berusia 20 tahun. Rita saat ini masih menjabat sebagai senator seumur hidup di Italia (*diedit ulang dari Kompas.com 22 April 2009*)

Contoh dua sosok yang panjang umur di atas bertentangan dengan para model Playboy yang



cenderung mati muda. Mereka memilih jalan yang sebenarnya jauh dari bahagia. Sehingga kodratnya punya kecenderungan yang berbeda pula dengan kedua pencari kebahagiaan di atas. Semakin banyaknya model Playboy yang meninggal dalam usia masih muda, di bawah 40 tahun seperti menjadi mitos baru. "Mati muda ini kutukan untuk jadi cantik," kata Fotografer Playboy senior Peter Gowland Gowland.

Daftar model Playboy yang mati muda:

Nama Model	Tahun Kematian	Umur	Sebab Kematian	Prestasi
Anna Nicole Smith	2007	39 tahun	kamar hotel	Playboy Playmate 1992
Elisa Bridges	2002	28 tahun	overdosis	
Ellen Louise Maligo	1997	40 tahun	dibunuh	
Dorothy Stratten	1980	20 tahun	dibunuh	Playboy Playmate 1980
Eve Meyer	1977	46 tahun	kecelakan pesawat	Playboy Playmate 1955
Paige Young	1974	30 tahun	overdosis	
Willy Rey	1973	23 tahun	overdosis	
Jayne Mansfield	1967	34 tahun	kecelakaan mobil	
Carol Willis	antara tahun 1960-an dan 1970an	20 tahunan	kecelakaan mobil	
Tonya Crews				
Claudia Jennings				Playboy Playmate 1970
Marilyn Monroe	1962	36 tahun	overdosis obat tidur	

(diolah dari Kompas.com, 20 Feb 2007 dan Wikipedia)

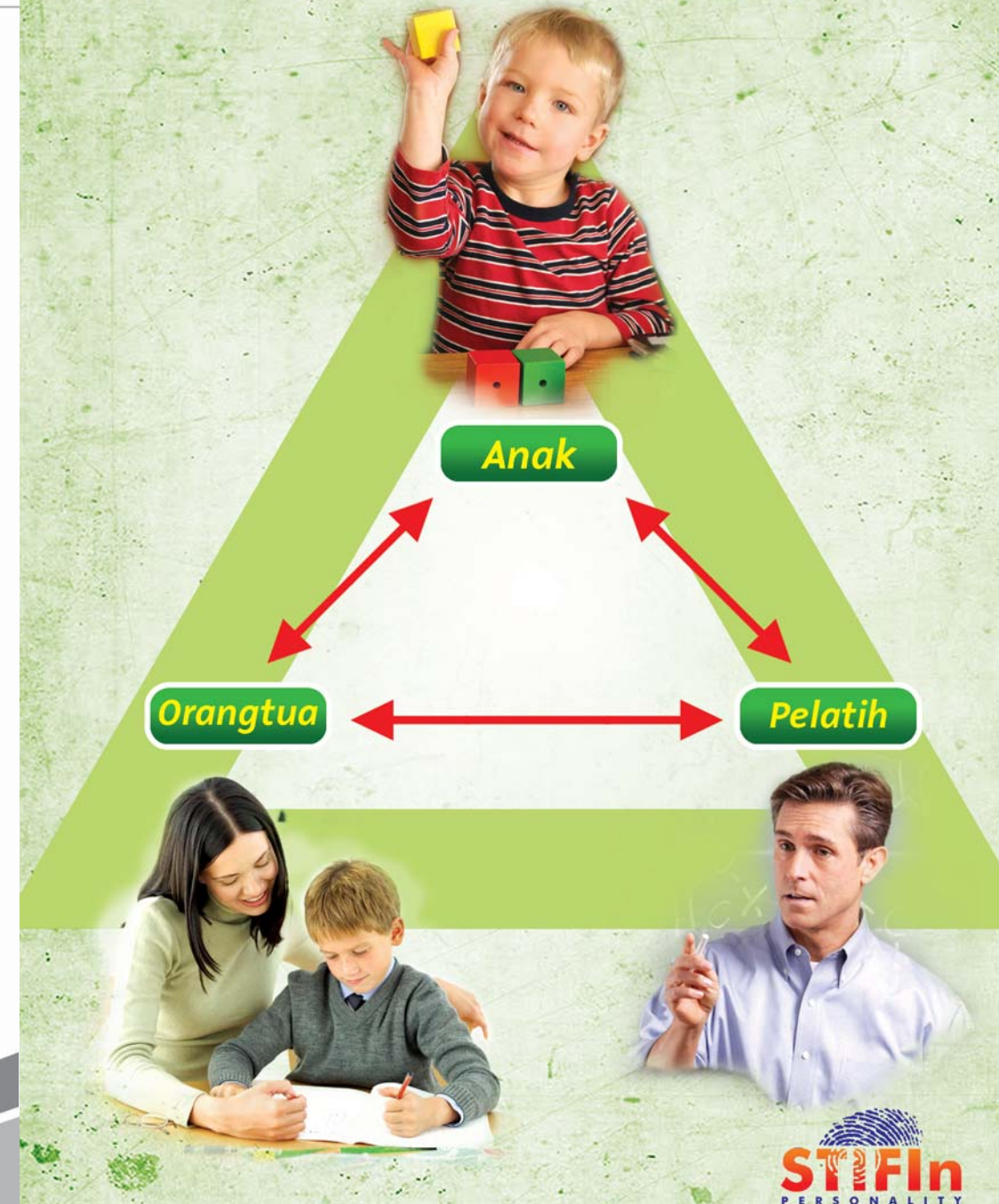


Jika kebahagiaan itu hanya bisa didapat dengan menjadi nomer dua kenapa harus memaksakan menjadi nomer satu, yang penuh dengan konflik dan sikut-sikutan. Apalagi menghalalkan segala macam cara. Lebih baik menghindari dari sasaran tembak, berlindung dengan penuh kedamaian pada posisi nomer dua. Para model di atas, telah berlomba tanpa malu untuk menjadi nomer satu. Mereka telah menjadi sasaran tembak, terutama sasaran tembak nafsu laki-laki, yang ternyata berakibat buruk, secara langsung ataupun tidak langsung kepada ketenangan hidupnya.

“McClelland telah membuat banyak manusia jadi nomor satu, lengkap dengan hawa panas ala kelapa di pantai. Master Hsing Yun memberikan inspirasi tentang kehidupan yang menyentuh karena berbahagia jadi nomor dua, mempersilakan orang lain menjadi nomor satu, mirip cemara yang sejuk di gunung” kata Gede Prama dalam salah satu artikelnya. Dalam hal memelihara umur panjang kita perlu belajar kepada orang In yang selalu mencari kebahagiaan.



Segitiga Penggarapan Bakat Anak





Bab 7

PENGGARAPAN BAKAT DAN PEMBINAAN INTENSIF



“Saya sudah berlatih secara maksimal, saya sudah berusaha tetapi mengapa *koq* masih belum juara juga”. Mau pontang-panting seperti apapun berlatih selama prestasi belum bergerak itu namanya bukan berusaha. Itu hanya disebut bergaya.

Masih ingat rumus usaha dalam fisika. Usaha sama dengan gaya dikali jarak. Jadi kalau energi yang dikeluarkan tidak berhasil menciptakan jarak masih disebut gaya. Makanya, kalau berusaha yang betul supaya prestasinya bisa bergerak. Kalau tidak, cuma bergaya saja. Sayang buang tenaga.

Terlalu banyak orang di dunia ini yang cuma bergaya dalam menjalankan programnya. Tidak terkecuali orangtua yang mengikutkan anaknya dalam sebuah program yang intensif. Rumus fisika tadi adalah hukum alam yang terjadi kepada siapa saja. Berusaha yang tidak disertai dengan ilmu seringkali kandas. Tidak menciptakan gerak prestasi.

RH Serious Habis



RH yang masih berumur 16 tahun memberikan kebanggaan kepada bangsa Indonesia karena menjadi juara 1 pada Formula BMW Pacific di Sepang International Circuit, sebuah event peringkat dunia. Menginjak separuh musim 2009, pemuda kelahiran Solo keturunan China muslim itu sudah dua kali berhasil finis pertama. RH ditargetkan mulai bertarung di Formula 1 pada tahun 2014, ketika umurnya 21 tahun.

Untuk membina bakatnya secara intensif RH tinggal dan berlatih di Singapura. RH sibuk dengan sekolah dan latihan fisik guna menjaga stamina sebagai pebalap. Setiap hari RH berlari 10-12 kilometer dan berenang 4 kilometer, plus latihan beban. Program latihan fisiknya dibimbing pelatih fisik khusus asal Belanda.

Pebalap RH juga menjadi Duta Nasional Antinarkoba, panggilan sosialnya RH sebagai orang In. "Saya bangga bisa terpilih," kata RH se usai acara pengukuhan yang digelar pada peringatan Hari Antinarkoba Indonesia 2009 di Stadion Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta.

Selain berlatih sebagaimana standarnya atlet peringkat dunia, ada hal yang harus difokuskan untuk dikembangkan pada RH yaitu respon dan *insting*. Kedua skill tersebut sudah ada secara alamiah pada diri RH, karena dia memiliki kecerdasan In. Jika kedua skill tersebut digali secara maksimal, maka RH sudah bisa bertarung di Formula 1 lebih cepat dari yang ditargetkan timnya.

Masalah RH yang dikaitkan dengan kepribadiannya, karena kelemahan tipe In seringkali kalau melakukan apa-apa tidak tuntas habis. Jadi tantangan terbesar RH adalah membina karakter habis-habisan. Dan tentu saja, hal ini tidak bisa dilakukan sendiri. Dia membutuhkan *scaffolding* (penggembengan hingga mampu 'naik tangga'). Jika dalam pembinaannya, akhirnya kepada RH mampu dihadirkan karakter habis-habisan (sebagai tradisi baru yang bukan datang dari bakat) dan jika digabungkan dengan pemaksimalan respon dan insting (yang datang dari bakat) maka jadilah dia calon juara dunia Formula 1.

Jadi rekomendasi saya untuk RH, cukup mengingat tiga kata: respon, insting, last part.

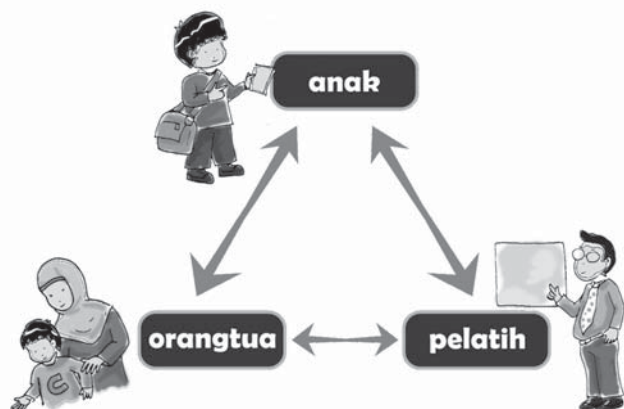
Jadi bagaimana seharusnya yang dinamakan penggarapan dan pembinaan yang *intensif*? Maka sederhananya ikuti hasil kajian Malcolm Gladwell. Baru disebut intensif ketika siap menjalani program 10 000 jam yang *deliberate practice* (atau mudahnya saya sebut program latihan terdisain). Hal terpenting dalam melakukan latihan terdisain ini harus dimulai lebih dini dibimbing oleh coach yang berkualitas.

Usia dini berapa untuk memulai program intensif tergantung pada bidangnya dan mesin kecerdasan yang akan diprogramkan. Namun secara umum sudah bisa dimulai dari umur 6 tahun, karena anak-anak umur 6 tahun sudah bisa melihat jauh ke depan memproyeksi cita-citanya.

Penyanyi cilik	mulai umur 3 tahun
Atlit	mulai umur 4 tahun
Pecatur	mulai umur 4 tahun
Olimpiade matematika	mulai umur 8 tahun
Kreativitas	mulai umur 6 tahun
<i>Entrepreneurship</i>	mulai umur 7 tahun
Pedagang	mulai umur 8 tahun
Ahli pidato	mulai umur 5 tahun
Aktivis remaja	mulai umur 9 tahun

Penting untuk diingat meskipun secara umum program terdisain itu sudah dapat dimulai dari umur 6 tahun (bahkan ada yang 3 tahun) jangan sampai anak-anak kehilangan masa bermainnya hingga umur 9 tahun. Bagaimanapun untuk pertumbuhan mentalnya mereka perlu mengecapi masa kanak-kanak yang cukup. Demikian juga ketika program terdisain dilanjutkan hingga usia remaja, jangan sampai anak kita kehilangan masa remajanya.

Program terdisein itu memang memerlukan dukungan yang memadai dari orang lain untuk memastikan program yang diberikan berjalan dengan baik tidak menimbulkan dampak negatif dan yang bersangkutan enjoy.



Pembagian peran yang utama diantara ketiganya adalah sebagai berikut:

Anak	Menghadirkan komitmen dan kesungguhan.
Orangtua	Memastikan ketersediaan waktu dan pergaulan bagi anaknya untuk menikmati masa anak-anak/remaja. Memotivasi anak agar memiliki komitmen dan kesungguhan melalui internalisasi cetak biru si anak. Memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan termasuk menyiapkan pelatih. Bersama dengan pelatih untuk menjaga standar latihan dan gaya hidup si anak.

Pelatih Mengenali mesin kecerdasan si anak, agar tahu bagaimana *men-treatment* si anak.

Memiliki pengetahuan teknis terhadap program latihan terdisein untuk anak yang telah dikostumisasi dengan jenis kecerdasan anak.

Telaten 'memberi' perhatian, bukan 'demanding', terhadap anak supaya anak merasa nyaman, *agency cost*-nya rendah (tidak bikin stres). Memastikan 10 000 jam itu tidak patah di tengah jalan.

Menghidupkan Standar

"Buat apa menyediakan Blackberry, sementara otak teknologi Anda cuma sms?" Jadi benahi dulu orangnya, wawasannya, dan kelas standar prestasinya baru kemudian sediakan fasilitasnya.

Pengalaman saya yang paling susah adalah menghidupkan standar latihan dan gaya hidup sehari-hari. Metode anchoring (mengaitkan jangkar) ke masa depan anak sesuai cetak biru anak adalah cara yang paling umum dan dapat dilakukan kepada semua mesin kecerdasan. Anak yang mampu memvisualisasikan dengan kuat masa depannya dengan penuh keyakinan dan yang terpenting kemistrinya 'ngeklik' atau nyangkut di jangkar masa depannya tersebut sudah merupakan 50% keberhasilan.

Dalam hal pelaksanaan standar, baik untuk latihan ataupun gaya hidup si anak, merupakan sesuatu yang tidak dapat dikompromikan. Tidak boleh longgar dan tidak boleh terjadi pengabaian atau pembiaran. Standar adalah mutlak. Janji Tuhan sangat berkait dengan standar yang kita hidupkan.

Jika cita-cita anak mau dijadikan juara dunia maka standar yang akan dilakukan adalah standar seorang juara dunia. Sebenarnya tenaga yang dikeluarkan, modal yang digunakan, dan *capek*-hati yang dikorbankan

hampir sama antara mau jadi juara dunia atau juara nasional. Bedanya hanya terletak kepada standar yang dihidupkan. Mau menjadi juara nasional latihannya juga harus banyak dan capek. Mau menjadi juara dunia juga sama. Porsi latihan boleh jadi sama persis. Tapi kualitasnya yang berbeda. Pelatih (atau orangtua) juara nasional yang penting mengejar target. Jika tidak masuk target dievaluasi, dan diperbaiki metode latihannya atau ditambah porsinya agar kemudian masuk target. Sedangkan pelatih (atau orangtua) juara dunia mendisain program yang betul, dan dijalankan secara 100% hingga ke detail, mengurangi kesalahan sebanyak mungkin. Ketika mereka ikut kompetisi, bukan untuk dievaluasi mencari kesalahan, melainkan dijadikan peluang mendapatkan masukan untuk melihat kekuatan si anak. Perbedaan itu begitu tipis. Secara kasat mata penonton kebanyakan tidak akan mampu melihat perbedaannya. Yang satu menyiapkan prestasi, yang lainnya menyiapkan fondasi.

Kendala yang dihadapi oleh pelatih dan orangtua dalam menghidupkan standar, disajikan pada tabel di bawah ini:

Jenis	Tantangan Menghidupkan Standar	Stimuli Positif
Si	Fighting spirit mengalahkan kecerdikannya	Ajari teknik terbaik melalui sparring-nya
Se	Petir kekuatannya muncul sesekali	Beri insentif yang memunculkan petir kekuatannya
Ti	Kecerdikannya mengalahkan keuletannya	Kemandirian mengejar detail-detail melalui cicilan insentif
Te	Haus kemenangan instan	Mengendalikan tahapan dengan berbagai jenis <i>recognition</i>
li	Perfeksionis yang ke- <i>pede</i> -an	Proses penting dikencangkan, yang tidak penting dilonggarkan
le	Optimisme yang meremehkan persiapan	Penjabaran <i>big picture</i> menjadi tahapan-tahapan komitmen

Fi	Nafsu besar mengalahkan fokus	Memberi sentuhan emosi kepada fokusnya
Fe	Semangat menyala yang mudah layu	Menghadirkan mood dengan pujian, belaian, dan didampingi
In	Keserba-bisaannya tidak dituntaskan	Mengajak tuntas program yang realistis dengan <i>scaffolding</i>

Memilih pelatih

Pelatih yang paling diperlukan oleh si anak adalah pelatih yang memiliki kualifikasi teknis pada bidangnya dan pada saat yang sama kemistrinya nyambung. Pembahasan tentang kualifikasi teknis pelatih tidak dibahas dalam buku ini. Adapun tentang kemistri pelatih dengan anak kita dapat dirancang lebih awal. Sebenarnya hal ini sangat tergantung kepada jenis kecerdasan tiga pihak, si anak, orang tua, dan pelatih. Mesin kecerdasan anak dan orang tua sudah *given*, sedangkan pelatih masih bisa kita pilih sesuai dengan keperluan program kita. Berikut ini jenis kecerdasan pelatih yang diperlukan si anak.

Jenis	Pelatih yang Diutamakan	Pelatih yang Disegani Si Anak
Si	Fe	le
Se	Fi	li
Ti	Se	Fe
Te	Si	Fi
li	In	Te
le	In	Ti
Fi	le	In
Fe	li	In
In	Ti atau Te	Si atau Se

Memaksimalkan Bakat

Pada bab ini lebih banyak berbicara bagaimana kita memaksimalkan bakat atau kekuatan alamiah (*nature*) kita sendiri. Sedangkan pembahasan tentang pembangunan habitat yang kondusif agar potensi bakatnya keluar (pendekatan *nurture*) akan dibahas pada bab berikutnya.

Para ilmuwan dari Cambridge University menemukan bahwa para pialang yang bekerja di bursa-bursa saham memiliki jari manis lebih panjang dari pada jari telunjuk. Ini menunjukkan bahwa mereka lebih pintar mencari uang. Sang peneliti, John Coates dan timnya melaporkan, temuan ini disimpulkan berdasar pada penelitian atas 44 pria pialang di London. Beberapa di antaranya dapat menghasilkan pemasukan lebih dari 4 juta poundsterling setahun. Lebih dari 20 bulan para pialang dengan jari manis lebih panjang ini 'mencetak' uang sebelas kali daripada yang jari manisnya relatif lebih pendek.

Ilmuwan Belgia justru menemukan bahwa pria dengan jari manis lebih panjang cenderung kurang memiliki rasa sosial. Mereka lebih pelit. Sebaliknya, mereka yang jari manis lebih pendek cenderung lebih mudah bagi-bagi uang.

Ketua peneliti, Kobe Millet mengatakan, "Hasil temuan ini menyatakan bahwa kondisi sejak lahir tersebut mempengaruhi seluruh perilaku manusia sepanjang hidupnya." Kompas.com, 16 Januari 2009 (Sumber: BBC)

Jika Anda punya anak dengan kriteria seperti hasil penelitian di atas mengapa harus berpikir panjang untuk mencarikan profesi yang lain buatnya. Mulailah program dari sekarang. Mulailah periode 10 000 jam yang menyenangkan untuk mengejar cita-cita anak kita yang sudah 'dekat' tersebut.





Bab 8

INVESTASI PADA HABITAT MEMBANGUN KOMPETENSI



Ada banyak alasan mengapa habitat menjadi sangat penting untuk membangun kompetensi.

Mesin kecerdasan adalah permata yang belum diasah. Ia masih potensial, laten tersembunyi, masih berupa benih yang siap tumbuh.

Ketika diasah, permata mesin kecerdasan tersebut, mau dibuat semengkilap apa? Maka diperlukan standar tingkat mengkilapnya. Dan setelah tahu standar tingkat mengkilapnya, kemudian alat yang seperti apa yang bisa memenuhi standar tersebut? Lagi-lagi, standar dan alat yang digunakannya perlu kita cari di habitat itu.

Terjadi sinergi alamiah antara orang, kompetensi, dan habitat. Jadi orang dengan kompetensinya tetap memerlukan habitat untuk menjadi sempurna.

Habitat yang kondusif menyebabkan fokus. Menjadi atlet renang, lebih bagus memilih di Kuala Lumpur. Kalau di Jakarta justru khawatir perkelahian antar sekolah dan geng motor. Namun jika mau menjadi aktivis, lebih enak

Habitat SSU Kondusif



SSU adalah orang F. Spektrum kehidupannya sangat luas. Namun kehebatannya rentang kehidupan itu ia jalani satu demi satu. Modal awal datang dari kesungguhannya dalam mengerjakan sesuatu. Seperti ketika ia belajar sungguh-sungguh sehingga menghasilkan *Summa Cum Laude* yang diperolehnya dari Wichita State University, Kansas dan mendapat gelar Master dari George Washington University Amerika. Sekarang SSU salah satu pengusaha muda terkaya Indonesia versi majalah *Globe Asia*, melalui dua perusahaannya PT Saratoga Investama Sedaya dan PT Recapital Advisor. Keberhasilannya dilakukan atas usahanya sendiri, bukan bisnis keluarga. Namun kemampuan bisnisnya dapat terasah berkat mentor bisnisnya taipan William Suryajaya.

Kendati demikian, SSU bukanlah tipe pengusaha sukses yang berjarak. Ia hangat, ramah, dan sangat peduli. Akses dan kepercayaan menjadi modal utamanya. SSU juga jago soal diplomasi. Termasuk berhasil menunjukkan tidak terjebak isu lingkungan padahal bisnisnya eksplorasi sumber daya alam dan infrastruktur.

Selain berbisnis ia juga peduli sosial. Ia ingin meniru Warren Buffett yang baru saja memberikan 85% kekayaannya untuk kepentingan sosial. "Kalau bisnis saya suka *ngikutin* rasio, tapi kalau soal yang sensitif, seperti memilih istri, saya lebih ikut hati."

Mantan Ketua Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), Pengurus Kamar Dagang Indonesia (KADIN), dan wakil *Asia Fellow* ini penggemar berat olah raga bola basket. Sebab itu, ia pernah diangkat sebagai Ketua Tim Nasional Bola Basket Putri ke Sea Games 2005 di Manila. Sekarang ia sebagai Ketua Komite Tetap Bidang UKM

KADIN tengah getol membantu UKM melalui realisasi penyaluran KUR Rp 7 triliun untuk UKM.

Berarti riwayat habitat perkembangan SSU adalah sebagai berikut: anak orang berkecukupan, ibunya motivator terkenal (sehingga memperoleh tradisi tidak kenal minder dan selalu optimis), dapat beasiswa ke Amerika, kuliah serius dan belajar mandiri di rantau Amerika, pulang ke Jakarta langsung kerja, ditempa bisnis oleh taipan William Suryajaya, menjalankan usaha sendiri, memilih bidang investasi dan eksplorasi yang bikin cepat kaya, aktif di jaringan pengusaha dan membantu UKM, dan apa lagi...Setelah itu apakah Anda akan bisa menebak habitat perkembangan apa yang akan dipilih SSU, sebagai orang F?

Dan apa lagi...Setelah itu apakah Anda akan bisa menebak habitat perkembangan apa yang akan dipilih SSU, sebagai orang F?

Meski dalam suatu kesempatan SSU mengatakan bahwa ia tidak berambisi duduk di kabinet supaya memiliki lebih banyak kesempatan untuk membantu UKM, namun naluri F-nya mengatakan bahwa jika SBY menawarkan Menteri Koperasi dan UKM salah besar kalau ia menolak. Karena SSU memerlukan habitat perkembangan eksistensi dirinya pada *leverage* yang lebih tinggi. Beda antara membantu UKM sebagai relawan, jaringan sumberdana, dan pengambil kebijakan.

SSU sebagai orang F calon pemimpin muda harapan bangsa memerlukan habitat perkembangan diri sebagai menteri. Sebelum berperan lebih jauh lagi.

di Jakarta masalah sosialnya banyak, di Kuala Lumpur tidak ada kebebasan berekspresi. Padahal fokus harganya mahal.

Wawasan orangtua lebih mudah beradaptasi di habitat yang sesuai. Mencari pelatih yang memiliki kualifikasi juga lebih mudah di habitat tersebut. Padahal mereka berdua harus bahu-membahu dengan si anak untuk mewujudkan cita-cita anak.

Mesin kecerdasan tersebut mau diajak bertanding di peringkat tertentu. Siapakah lawan-lawan yang sepadan di peringkat tersebut? Dan bagaimana suasana persaingan di tingkatan tersebut? Pemilik mesin kecerdasan perlu berada di habitat itu. Lawan yang sepadan dan suasana kompetisinya sudah menunggu disitu.

Industri yang mewadahi para pemilik kompetensi sudah mapan. Tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat lain karena banyak unsur yang berkontribusi di belakangnya. Untuk menciptakan perkembangan industri seperti itu memerlukan masa yang panjang dan boleh jadi telah berdarah-darah dalam catatan sejarah-nya. Mengapa kita harus bersusah payah membangun industri baru? Lebih bagus datang saja habitat yang industrinya sudah mapan tersebut, kemudian taklukkan dan survive-lah disitu.

Investasi dan ROI-nya

Mencari habitat yang kondusif mengeluarkan belanja yang tidak sedikit. Orangtua harus mengeluarkan investasi untuk keperluan dan kemajuan anaknya. Orangtua kaya bahkan tidak peduli berapa banyak uang yang telah ia belanjakan untuk anaknya. Kebanyakan orangtua bahkan sanggup habis-habisan demi anaknya.

Pencarian habitat ini haruslah terencana dengan baik termasuk anggaran yang diperlukannya. Bahkan setiap belanja dihitung layaknya sebuah bisnis. Keluarga seolah-olah berperan sebagai perusahaan manajemen artis/atlit yang ingin anaknya punya merek tertentu. Punya harga. Namun jangan tergesa-gesa, karena ini adalah termasuk investasi jangka panjang. Baru bisa dipetik setelah sepuluh hingga duapuluh tahun. Bahkan sebaiknya yang memetik hasilnya jangan orangtuanya, karena akan merusak motivasi anak, biarkan hasilnya itu menjadi milik anaknya. Orangtua cukup menjadi

konsultan keuangan bagi anaknya. Orangtua yang baik, tidak perlu berhitung balas budi terhadap anaknya. Percayalah karena pasti akan diganti dalam bentuk yang lain atau dari sumber yang lain tidak harus dari keberhasilan anaknya. Walaupun kalau anaknya tidak memberi, *kebangetan* (kata training Kubik Leadership).

Kebaikan yang lain dari orangtua tersebut adalah menggunakan uang yang bersih dan halal untuk investasi kepada masa depan anaknya. Karena jika menggunakan uang 'panas' akan membuat program latihan terdisain untuk sang anak akan berjalan tidak efektif. Berantakan. Selalu dirundung kegagalan (kata buku Kubik Leadership). Sebabnya uang tersebut mengandung energi negatif dan memangsa energi positif yang dikeluarkan si anak.

Dengan asumsi segala sesuatunya normal-normal saja, maka sepatutnya jika dihitung dengan cermat jumlah investasi yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan hasil pengembaliannya, pasti nilai ROI(Return on Investment)-nya jauh di atas satu. Hitungan kasar saya, bahkan sampai 50. Sepuluh tahun pertama periode menanam, sepuluh tahun kedua periode panen-tanam kembali, maka mulai tahun ke 21 sudah bisa diukur ROI-nya. Jika pada 10 thn pertama habis 1M, pada 10 thn kedua semua panennya ditanam ulang, biaya *opportunity* umur pada 10 tahun kedua nilainya dianggap 1M (anggaplah setara dg cicilan mobil mewah per bulan 8,33 Jt), maka pada tahun ke 21 akan diperoleh tidak kurang dari 100M.

Tentu saja ROI hasil investasi pada program latihan terdisain dari mesin kecerdasan akan jauh lebih tinggi dari program yang tanpa disain apalagi tidak sesuai dengan mesin kecerdasan pelakunya.

Mencari Habitat yang Kondusif

Mengapa di bagian awal dikatakan berilmu lebih tinggi dari bersyukur dan bersabar, sudah bisa dilihat dampak baik-buruknya ketika kita memilih habitat. Salah habitat, salah asuhan. Masa depan akan gagal. Memilih habitat yang betul, program terdisain, masa depan cerah. Pemilihan habitat mesti didasari dengan kalkulasi yang cermat. Tabel di bawah ini memberikan panduan yang umum tanpa mengetahui profesi yang dipilih. Berikut ini panduan umumnya:

Jenis	HABITAT ALAM	HABITAT SOSIAL	HABITAT INDUSTRI
Si	Kawasan datar, tumbuhan penuh warna	Masyarakat transaksional	Industri keuangan
Se	Kawasan datar, tumbuhan sewarna	Masyarakat <i>permissive</i>	Industri hiburan
Ti	Kawasan terbuka, dataran tinggi	Masyarakat <i>educated</i>	Industri riset dan teknologi
Te	Kawasan terbuka, dataran rendah	Masyarakat <i>bangsawan</i>	Industri <i>manufacturing</i>
Ii	Pohon besar-besar, suhu dingin	Masyarakat <i>eksklusif</i>	Industri <i>lifestyle</i>
Ie	Pohon besar-besar, suhu agak hangat	Masyarakat <i>berkelas</i>	Industri kreatif
Fi	Pegunungan aktif, pedalaman	Masyarakat <i>kekeluargaan</i>	Industri pendidikan
Fe	Pegunungan aktif, kawasan pantai	Masyarakat <i>egaliter</i>	Industri komunikasi
In	Kawasan sentral dengan lintasan ramai	Masyarakat <i>bermoral</i>	Industri jasa

Penjelasan cara memanfaatkan tabel di atas. Misalkan saya punya anak dengan jenis kecerdasan T yang *introvert*. Andaikanlah modal saya untuk berinvestasi kepada anak tidak terbatas. Anak tersebut akan dijadikan tokoh tingkat dunia. Apa yang harus saya lakukan pertama kali adalah mencari habitat. Dimanakah negara yang didominasi oleh kawasan terbuka, berada di dataran tinggi, masyarakatnya *educated*, dan industri riset dan teknologinya maju. Peringkat pertama dalam pilihan itu adalah Jerman. Maka saya akan mempersiapkan profesi pilihan anak saya pada lima tahun pertama untuk memenuhi kualifikasi agar bisa diterima di habitat profesi tersebut di Jerman. Jika diterima, maka anak saya pada 5

tahun berikutnya, bahkan ditambah 10 tahun periode kedua, akan tumbuh berkembang di habitat terbaiknya.

Jika ternyata saya keluarga kelas menengah sehingga memiliki keterbatasan dalam berinvestasi untuk anak saya, maka saya akan mencari habitat yang sesuai dengan tabel di atas kalau tidak bisa seluruhnya paling tidak sebagiannya yang penting nilai investasinya masih terjangkau. Mengapa anak saya untuk menjadi atlet renang dunia, *koq* hanya dibesarkan di Kuala Lumpur, mengapa bukan di Amerika Serikat atau Australia, lebih kepada keterbatasan kemampuan investasi.

Penggunaan tabel di atas perlu dimodifikasi jika profesinya telah ditetapkan terlebih dahulu, dan profesi yang dipilih tersebut berbeda dengan jalur mesin kecerdasannya. Sebagai contoh, orang In ingin menjadi pemain sepak bola. Kalau melihat tabel di atas mestinya habitat yang dipilih adalah kawasan sentral, dengan masyarakat bermoral, dan memiliki kekuatan kompetensi di industri jasa. Negara yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah Singapura. Tetapi karena profesinya ingin menjadi pemain sepakbola maka pilihan yang tepat dibawa ke Eropa. Jika ingin menjadi pemain sepakbola hebat, orang In punya dua pilihan, yaitu sebagai kiper atau *second striker*. Petr Cech adalah kiper terhebat saat ini yang memiliki mesin kecerdasan In. Kota yang memiliki kondisi seperti dalam tabel di atas di Eropa ada tiga kota pilihan, yaitu: Barcelona, Roma, atau Amsterdam. Pilihlah salah satu, sebahai habitat keberhasilan anda.

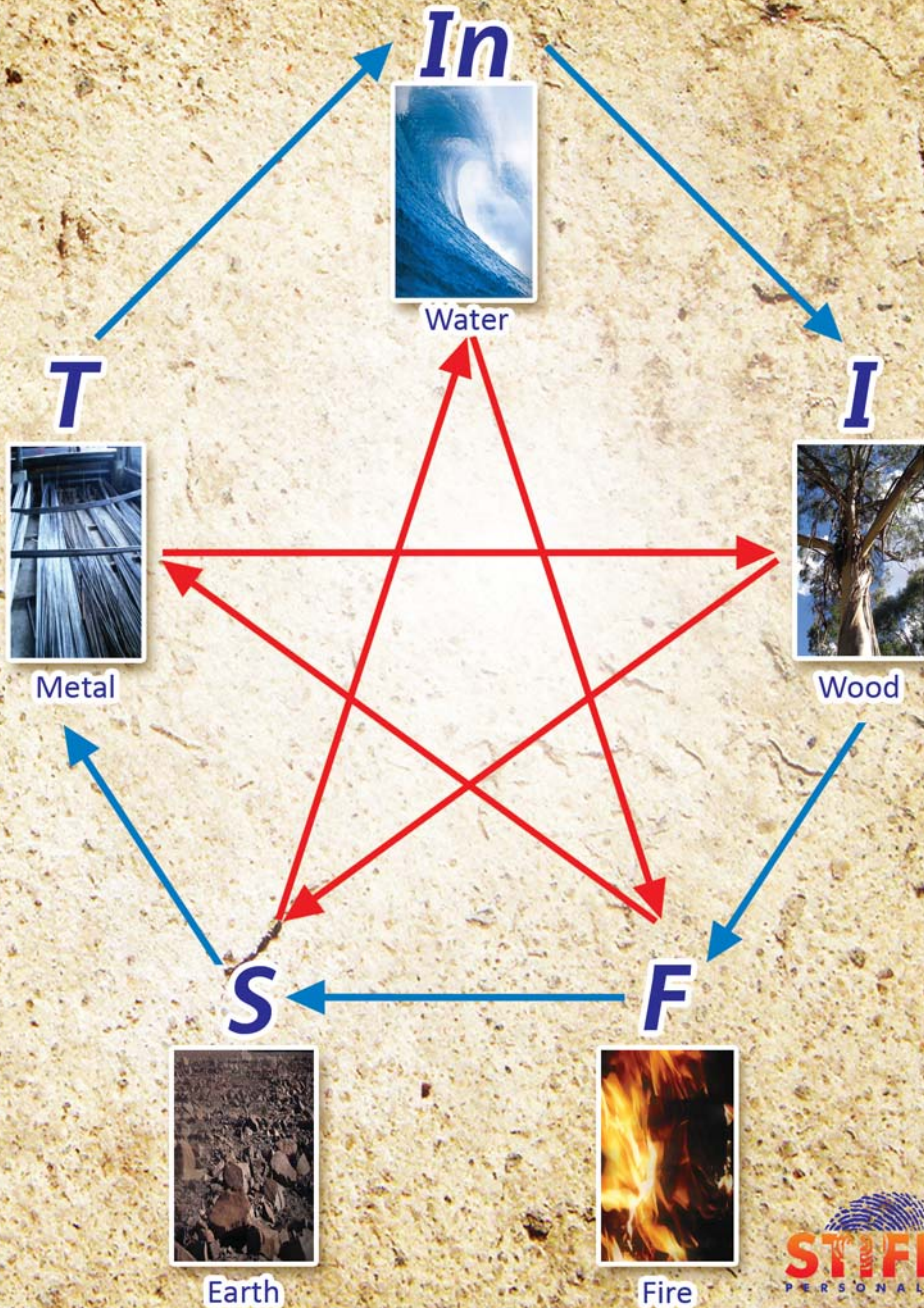
Menghadirkan Momok

Meski berlatih di Kuala Lumpur anak saya sudah dijejali dengan nama perenang yang akan menjadi lawan pada ajang olimpiade nantinya. "Nabila di olimpiade berikutnya, yang akan menjadi lawan kamu namanya Stephanie Rice, perenang Australia, pemegang medali emas untuk 200 IM dan 400IM di Olimpiade Beijing. Tingginya 170cm. Jika program pertumbuhan tulang kamu bagus pada olimpiade yang akan datang tinggi badanmu mencapai

165cm. Lebih kurang kalah 5cm dari Rice. Berarti kamu mesti memiliki keunggulan pada aspek yang lain. Melawan dari mesin kecerdasan tidak bisa, karena dia juga Se, sama sepertimu. Jadi kamu ambil di dua jalur keunggulan: 1. *Flexibility* dan 2. Kekuatan 'petir'-mu ditambah". Perkataan itu tanpa sadar akan menciptakan momok ketakutan dan sekaligus keyakinan untuk menjadi juara dunia. Anda perlu melakukan untuk anak Anda menciptakan momok bagi anak Anda meski mesin kecerdasan dan profesi pilihannya berbeda. Mencari dan menghidupkan momok adalah sebagian cara dari metode *anchoring*.

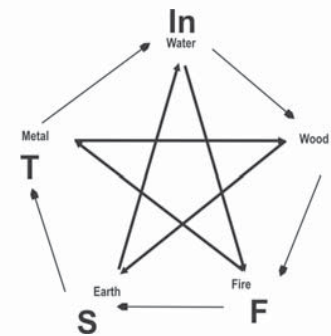


Pola Hubungan Kimistri



Bab 9

KEMISTRI HUBUNGAN DAN POLA KOMUNIKASI



Interaksi yang efektif sangat diperlukan untuk meraih keberhasilan di setiap langkah hidup anda.

Jika kita berhasil berhubungan dengan seseorang, belum tentu kita akan berhasil dengan orang lain jika menggunakan cara yang sama. Respon dari lawan bicara kita juga tergantung dengan kecocokan kimistri antara kita dengan mereka.

Jadi yang menentukan keberhasilan komunikasi bukan hanya sekedar pemilihan *vocabulary*, intonasi penyampaian, atau bahkan daya dorong energi yang menyertai ucapan kita, melainkan juga tergantung dengan hubungan kimistrinya.

Penjelasan tentang kimistri inilah sekaligus menjadi argumentasi untuk mematahkan teori kecerdasan majemuknya Howard Gardner dan kesefahamannya dengan teori kecerdasan tunggalnya teori Carl Gustaav Jung. Jelas bahwa satu orang hanya memiliki satu kimistri bawaan yang sejalan dengan jenis kecerdasan tunggalnya.

Faham tapi Tidak Mampu



DB adalah Walikota Bogor dua periode yang baru terpilih kembali dengan menang satu putaran, dimana saya menjadi Ketua Tim Sukses-nya. Walaupun tim suksesnya tidak bekerjapun, ia tetap akan menang, karena sosoknya yang populer. Investasi perhatian DB ke masyarakat telah berlangsung sejak ia pertama kali menjabat walikota, melalui program safari subuhnya.

Kepribadian DB adalah Te. Pengalamannya sebagai birokrat mulai dari bawah maka ia hafal seluk beluk pemerintahan. Suasana yang ia kembangkan dengan bawahannya adalah mengoreksi kerja bawahan. Ia ingin komunikasi dengan bawahannya konstruktif. DB seringkali tidak sabar menghadapi bawahannya yang bekerja tidak efektif. Sebenarnya ia memiliki otoritas untuk melakukan itu dan bawahannya memahami. Namun sayangnya suasana emosi positif berupa semangat loyalitas dari bawahannya tidak terbangun. Bawahannya mendudukan DB hanya sebagai atasan yang *capable*, namun cenderung tidak peduli pada nilai-nilai DB lainnya, termasuk misi besar yang sedang diperjuangkannya. Akhirnya ia selalu merasa kurang didukung oleh bawahannya. Kemistri dan pola komunikasi yang dibangun DB secara tanpa sadar menjadi hambar.

Padahal ia teladan pemimpin yang baik. Menjaga prinsip good governance dan jauh dari korupsi. Keandalannya sebagai walikota yang memahami masalah dan bagaimana caranya keluar

dari masalah cukup membanggakan. Orangnyanya tidak sok kuasa, tidak protokoler, sederhana, dan rajin mengunjungi bawahan dan masyarakatnya ketika ada perkawinan, sunnatan, ataupun musibah. DB juga ringan tangan menolong orang lain. DB pemimpin yang nyaris lengkap kecuali pola komunikasinya. Pola komunikasi-nya pun bukanlah negatif, namun tidak membangun rasa sayang dan cinta. DB tidak mampu bicara dari hati ke hati. Akibatnya, kemistri hubungan dengannya terasa garing. Setiap orang pasti punya kelemahan.

Jika memang ia tidak mampu meningkatkan kemampuan empatinya (tidak mau nurture) dan ingin tetap menggunakan caranya sendiri (mau *nature* saja), tidak boleh juga disalahkan. Biarkan kemistri hubungan hambar dan *garing* yang penting otoritasnya digunakan maksimal agar bawahannya bekerja efektif.

Maka dengan demikian mekanisme rapat, laporan, persetujuan, instruksi, pengarahannya, seminar, lokakarya, *training*, *briefing* dan program-program formal yang lain akan terus menjadi menu sehari-hari baginya.

DB faham dengan kelemahannya tapi belum mampu untuk melakukannya. Maka seharusnya ada orang lain yang mencari pahala untuk melengkapinya. Agar DB bersama jajarannya menjadi lebih besar manfaatnya bagi masyarakatnya. Terus terus mengabdikan.

Untuk memudahkan Anda memahami tentang kemistri ini kembali saya akan menggunakan lima mesin kecerdasan. Jika pola hubungan dan kemistri diterangkan menggunakan sembilan jenis kepribadian akan menjadi jauh lebih kompleks.

Lima mesin kecerdasan itu akan saya analogikan dengan pembagian unsur alam semesta mengikuti ilmu lama dari dataran China. Selain itu juga dimasukkan unsur simbol jari-jari tangan kita. Karena letak-letak syaraf kita berkaitan juga dengan jari tangan kita. Unsur ketiga yang dimasukkan adalah salah satu dari 4ta atau bahagia. Ketiga unsur itu untuk mempermudah ingatan cara belajar kita mengenali diri sendiri dan juga orang lain.

Lima mesin kecerdasan jika dikiaskan dengan unsur alam semesta

Simbol sidik jari, dan kemistri kepemilikan dapat difahami dari tabel berikut ini:

Mesin Kecerdasan	Unsur alam semesta	Simbol jari	Unsur kepemilikan
	Tanah	Jempol	Harta
	Besi	Telunjuk	Tahta
	Kayu	Jari manis	Kata
	Api	kelingking	Cinta
	Air	Jari tengah	Bahagia



itu ibarat tanah tempat orang berpijak sehingga orang merasa aman. Unsur tanah mencerminkan kestabilan. Meski tanah diinjak-injak ia tetap akan produktif memberi manfaat bagi penghuni di atasnya. Tanah menyimpan kotoran dan mengolahnya menjadi kandungan zat-zat fosil yang berdaya guna menghasilkan tenaga. Tanah terhampar luas memiliki volume kekuatan tenaga fisik yang hebat. Sifat-sifat tanah tadi mirip dengan jempol. Secara fisik jempol paling besar dan memiliki tenaga paling kuat. Ingat di dalam tanah tadi tersimpan banyak harta. Harta lambang kesejahteraan. Orang yang banyak harta perlu diacungi jempol. Orang S: seperti tanah yang stabil menghasilkan, seperti jempol yang kuat dan ulet, juga memiliki kemampuan untuk mendatangkan dan menyimpan harta.



itu ibarat besi. Kokoh, tegak, dan tidak memerlukan bantuan benda lain untuk berdiri sendiri. Besi adalah simbol kemandirian, ketegasan, dan kepandaian. Besi memang kaku. Faktor kakunya itulah yang membuat besi dipilih menjadi kerangka rumah. Besi merupakan unsur tanah tertentu yang berbentuk butiran, bijian, atau lempengan yang mengandung elemen keras dan padat. Sifat besi terkerangka, kait mengait secara sistematis. Ibarat jari telunjuk, besi mewakili unsur kekuatan. Jari telunjuk akan mampu menunjukkan kelemahan, ketidak sempunaan, atau kesalahan. Jari telunjuk menjadi pengelola untuk menetapkan pekerjaan atau masalah yang prioritas. Telunjuk digunakan untuk menunjuk atau memerintah. Seperti seorang mandor. Oleh karena itu dominasi jari telunjuk ini adalah dominasi kekuasaan sesuai dengan kemistrinya. Telunjuk kemistri pasangannya adalah tahta. Orang T: tegas, mandiri, kokoh seperti besi, memiliki kepandaian menunjukkan kesalahan dengan kepandaiannya, dan diberikan kemampuan untuk memerintah memegang kekuasaan.



itu ibarat kayu. Kayu pohon tumbuh dan bergerak vertikal. Kayu pohon tumbuh, hidup dan menghasilkan buah. Kayu seperti tidak pernah berhenti tumbuh ingin mencapai langit. Dan juga kayu tumbuhan indah dan sedap dipandang mata. Jika orang ingin mencari lambang kreativiti maka simbol yang digunakan adalah pensil kayu, bukanlah ballpoint. Demikian juga benda-benda kreatif bahkan rumah kreatif dibuat dari kayu. Kayu memiliki kekuatan sekaligus fleksibilitas. Kayu menghadirkan kreativitas. Jika Anda tinggal di kawasan atau rumah yang banyak pohonnya, maka hawa kreativitas mudah didapatkan. Gerakan kayu yang cenderung bergerak vertikal ke atas seakan mencapai langit, ibarat penuh optimisme sedang melompat mengejar masa depan. Kayu menciptakan kreativitas. Kreativitas lambang kualitas ilmu. Masih ingat dalam ranah keilmuan terbagi tiga kelas: deskriptif, analitis, kemudian tertinggi adalah sintesis. Sintesa adalah hasil kreativitas. Orang I: optimis, kreatif, berkelas, kuat dan fleksibel seperti kayu, memiliki keindahan seperti jari manis. Jari manis adalah bagian jari yang paling susah digerakkan, namun bentuknya indah, tempat meletakkan cincin. Sebagaimana susahnyanya menggerakkan kreativitas. Kreativitas adalah ilmu yang paling bernilai. Oleh karena itu orang I, kemistrinya kepada ilmu, kreativitas, gagasan, solusi yang diwakili dengan unsur 'kata'.



itu ibarat api. Api menyala berkobar-kobar penuh semangat. Api pun mampu membakar benda di sekitarnya. Api ditakuti, disegani, tapi juga diperlukan. Api yang lebih berharga adalah api yang berwarna biru, menghasilkan suhu lebih panas yang stabil. Sedangkan api merah lambang kemarahan yang merusak. Api mampu membakar kayu dan melelehkan besi. Namun api keseharian adalah api yang terkadang padam, menyala, padam, dan, menyala lagi. Semangat yang naik turun mengikuti 'mood'. Api yang menyala berkobar-kobar dan panasnya terasa di sekitarnya sebenarnya berasal dari sumber api

yang volumenya kecil. Itulah pengibaratan jari kelingking, yang letaknya di bagian paling pinggir sebelah luar. Jari kelingking walaupun kecil ia bisa mengalahkan jempol. Kecil-kecil cabe rawit. Seperti semut mengalahkan gajah. Mengapa kecil-kecil mampu mengalahkan karena datangnya dari cinta asmara. Jatuh cinta yang membuat kerajaanpun dapat tumbang. Demikian juga orang F: penuh cinta, penuh semangat, punya emosi, tergantung mood, semua serba berasal dari perasaan. Ibarat kelingking meski kecil mampu mengalahkan yang besar. Kemistri yang dijadikan andalanya adalah cinta. Melalui semangat cinta ia bisa diterima oleh orang lain, oleh masyarakatnya.

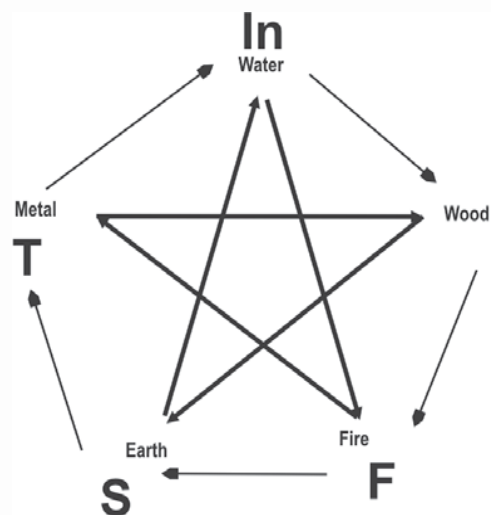


itu ibarat air. Air memberikan rasa lega bagi yang dahaga, membersihkan kotoran di sekitarnya, memadamkan api yang membara. Air mengalir ke semua arah, baik lobang besar ataupun lobang kecil. Air sungai yang besar seperti air bah bisa juga menghanyutkan dan menenggelamkan apa saja. Air adalah simbol kehidupan, ketenangan, kedamaian, dan kesejahteraan. Sesuai letak jari tengah yang berada di tengah-tengah, air adalah vital diperlukan untuk kehidupan. Air selalu mengalir diantara dua sisi keras yang berada di sampingnya. Air selalu diapit dan air berguna jika diwadahi untuk kemudian dimanfaatkan. Air sanggup berkorban, tidak terlalu mementingkan harga diri jika ia memberikan manfaat bagi sekitarnya. Oleh karena air bukan barang kaku, bukan keteguhannya yang membuat ia bermanfaat tapi alirannya, keberadaannya untuk makhluk di sekitarnya. Orang In; mengalir, tenang, mencari kebahagiaan dan kedamaian dengan jalan memberikan manfaat kepada orang lain. Ibarat jari tengah orang In berada di tengah untuk meningkatkan perannya dan berkontribusi lebih besar. Atau ia berada di tengah untuk mendamaikan orang yang bertikai. Atau ia berada di tengah untuk menutupi dan melengkapi jika masih ada kekurangan. Atau ia berada di tengah karena kemampuannya yang serba bisa. Air memberi manfaat demi mencari bahagia.

Penjelasan tentang kelima unsur di atas pada dasarnya adalah penjelasan tentang lima kecerdasan atau lima karakter kepribadian orang di dunia ini. Semua kemungkinan tentang variasi karakter kepribadian manusia sudah dapat terwakili dengan lima unsur alam semesta, sekaligus lima mesin kecerdasan, sekaligus lima karakter kepribadian. Sebagaimana telah diberikan pengantar pada awal bab ini bahwa pola interaksi antar individu sangat dipengaruhi oleh kemistri unsur-unsur yang dimilikinya.

Pola Hubungan Kemistri

Perhatikan skema berikut ini. Skema ini menjelaskan bahwa antar unsur memiliki pola yang berbeda, karena panggilan atau tugas alamiahnya masing-masing. Tuhan telah memberikan keseimbangan alam semesta dengan adanya interaksi kemistri sebagaimana skema di bawah ini.



Penjelasannya adalah sebagai berikut: Garis panah tipis yang berada di bagian luar berarti “diperlukan”, sedangkan garis panah tebal yang membentuk bintang segilima di bagian dalam artinya “mengalahkan”.

S (tanah/jempol/harta) diperlukan oleh T (besi/telunjuk/tahta). T (besi/telunjuk/tahta) diperlukan oleh In (air/jari tengah/bahagia). In (air/jari tengah/bahagia) diperlukan oleh I (kayu/jari manis/

kata). I (kayu/jari manis/kata) diperlukan oleh F (api/kelingking/cinta). F (api/kelingking/cinta) diperlukan oleh S (tanah/jempol/harta). Terus siklus ini berputar dalam hubungan yang saling memerlukan. Luar biasa. Hal tersebut merupakan bahwa Tuhan Maha Besar.

S (tanah/jempol/harta) mengalahkan In (air/jari tengah/bahagia). T (besi/telunjuk/tahta) mengalahkan I (kayu/jari manis/kata). I (kayu/jari manis/kata) mengalahkan S (tanah/jempol/harta). F (api/kelingking/cinta) mengalahkan T (besi/telunjuk/tahta). In (air/jari tengah/bahagia) mengalahkan F (api/kelingking/cinta). Hubungan inipun begitu luar biasa. Ada kalanya ia menang ada kalanya ia ‘ketemu batunya’.

Berdasarkan pola hubungan kemistri tersebut dapat dijelaskan pola hubungan cara menjalani ‘karpet merah’ anda. Perhatikan tabel berikut.

Mesin Kecerdasan	Anda sendiri berpotensi memperoleh:	Namun perlu dukungan dari:
S	Harta	F
T	Tahta	S
I	Kata	In
F	Cinta	I
In	Bahagia	T



Lanjutan kolom berikutnya dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

Habitat Anda bagus berada di sekitar:		Protege (anak didik) Anda bagus:	Asmara Anda bisa 'kena-batu'-nya orang ini:
demi anda	demi orang lain		
harta dan cinta	harta dan tahta	In	I
tahta dan harta	tahta dan bahagia	I	F
kata dan bahagia	kata dan cinta	S	T
cinta dan kata	cinta dan harta	T	In
bahagia dan tahta	bahagia dan kata	F	S



“
tidak ada
dua sidik jari
yang sama
di muka bumi ini
”

Bab 10 CETAK BIRU KEPEMIMPINAN ala STIFIn



Kepemimpinan adalah kemampuan memengaruhi pilihan masyarakatnya untuk mengikuti programnya demi mencapai kepentingan dirinya, berisiran ataupun tidak dengan kepentingan masyarakatnya. Sedangkan menurut Anderson (1988), *“leadership means using power to influence the thoughts and actions of others in such a way that achieve high performance”*.

Ilmu kepemimpinan perlu dikaji terus untuk menemukan sebuah konsep yang paling bisa diterima sepanjang masa. Adakah benang merah atau pola yang sama pada gaya kepemimpinan dari satu generasi kepada generasi yang lain?

Konsep kepemimpinan juga penting guna mewujudkan apa yang disebut Linda Weiss (1998) sebagai *transformative capacity*, yaitu kemampuan untuk melakukan transformasi struktural yang dibutuhkan sebagai langkah maju sekaligus adaptif menghadapi dinamika domestik dan internasional.

SBY Melanjutkan Pesonanya



Momentum pertama kali terpilihnya SBY kebetulan tepat. Setelah Soekarno yang orator, Soeharto yang cool, Habibie yang cuma sebentar, Gus Dur yang *ceplas-ceplos*, dan Megawati yang sederhana belum ada lagi presiden Indonesia yang mempesona. Datanglah SBY yang mengisi kerinduan masyarakat Indonesia yang antropologinya Feeling akan pemimpin yang gaya bertuturnya mempesona. Pas lah. Apalagi dia datang membawa setting sosok yang terdzalimi oleh rezim MS. Maka mudah baginya mendapatkan pembe-laan dari pemilih Indonesia.

Kepemimpinan SBY bercita rasa populis. Ia telah mengambil porsi yang terukur sebagai pemimpin. Pendelegasian yang dia berikan secara langsung ataupun tidak langsung kepada JK untuk menangani *manajerialship* pemerintahan adalah langkah yang tepat. Ia cukup bermain pada tataran area yang elegan. Sebagian lain menafsirkan sebagai gaya pembiaran atau penghindaran. Sebagaimana ketika SBY tidak berkenan menerima para guru yang demonstrasi. Daoud Joesoef mengkritik

SBY, "... dia 'terpanggil' untuk memimpin, tetapi bila saatnya tiba, 'gentar memimpin'" (Kompas, 25/7).

Menjelang periode kedua SBY diuntungkan oleh situasi makro di saat hampir semua negara terkena krisis Indonesia malah cenderung stabil. SBY mendapat pertolongan 'angin'. Selain itu, program populis pemerintahannya seperti BLT, harga BBM turun, mengadili besannya adalah bahasa yang difahami masyarakat Indonesia bahwa ia membela rakyat. Maka wajar kalau pemilih Indonesia memilih, lanjutkan!

Dari banyak diskusi tentang karakter SBY, paling tidak ada empat hal yang orang tidak akan memperdebatkan yaitu: ia seorang negarawan yang berdiri di atas semua kepentingan, konsolidasi kepemimpinannya menciptakan kekompakan, bertindak cepat dalam menangani krisis tapi berhati-hati dalam mengambil keputusan, dan standar moral yang dijalaninya tinggi seperti anti KKN, tidak pandang bulu, kejujuran, kesantunan, pemberi maaf, dan keterbukaan. Keempat-empatnya merupakan karakter sejatinya orang F pada leverage yang tinggi. Pantaslah kalau ia sangat mempesona.

Namun karena ia jenis F, kejadian-kejadian seperti berikut akan terus berulang: ketika masa kampanye ia mengadu kepada pemilih kalau ia dikeroyok dan ketika terjadi pengeboman di Jakarta ia mengadu kepada masyarakat kalau ia pribadi terancam. Gaya melankolis yang akan terus berulang.

Pemimpin Bangsa




Kepemimpinan suatu bangsa dalam konsep negara modern didasari oleh kesukarelaan masyarakatnya. Ikatan yang longgar inilah yang membuat kekuatan pengaruh seorang pemimpin bangsa menjadi penting. Pemanfaatan kekuatan pengaruh secara baik itulah yang kemudian menentukan apakah masyarakatnya masih ingin dipimpin olehnya atau tidak. Pada negara demokrasi akan berujung di bilik suara.

Kepemimpinan yang saya bahas dalam buku ini adalah kepemimpinan sesuai dengan lima mesin kecerdasan. Pembahasan hanya diletakkan pada level personalitas saja. Sedangkan level mentalitas, moralitas, dan spiritualitas tidak dibahas. Demikian juga taktik dan strategi serba-boleh yang mewarnai realitas kepemimpinan dunia saat ini tidak saya bahas.

Kepemimpinan berdasarkan lima mesin kecerdasan akan memetakan gaya kepemimpinan yang begitu berbeda antara satu dengan lainnya. *Distinctive*-nya perbedaan gaya kepemimpinan itu sebagaimana *distinctive*-nya perbedaan mesin kecerdasan itu sendiri. Konsep kecerdasan atau kepribadian yang bagus adalah pembagiannya simpel tapi perbedaannya *distinctive*. Apalagi dapat digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan ilmu-ilmu yang lain termasuk ilmu kepemimpinan.

Pada tabel di bawah ini diuraikan gaya kepemimpinan sesuai mesin kecerdasan berikut kekuatan dan orientasinya serta contoh negarawan yang sesuai.

Mesin Kecerdasan	Gaya Kepemimpinan	Kekuatan dan Orientasi	Contoh
	Transaksional	Handal, ulet, produktif, oportunistik, stability, realistis, pragmatis, welfare oriented	Mahathir Mohammad
	Organisatoris	Cerdas, managerialship, integritas, kendali, safety, good governance oriented	Nelson Mandella

	Transfor- masional	Futuristik, visioner, optimistik, <i>expertise minded</i> , kapitalistik, <i>mission oriented</i>	George W Bush
	Demokratis	Terbuka, transparan, <i>populis</i> , mengakar, suka mendel- egasikan, <i>people oriented</i>	Barack Obama
	Altruistik	Filantropis, responsif, <i>kom- prehensif, egaliter</i> , sedia ber- korban, sederhana, kompro- mis, <i>protection oriented</i>	Hugo Chaves

Prototipe kepemimpinan menurut konsep STIFIn ada lima. Gaya kepemimpinan sebagaimana diuraikan di atas adalah prototipe yang antara satu dan lainnya memiliki perbedaan yang nyata (*distinctive*) walaupun penamaan, istilah, ataupun definisi berbeda-beda. Pada akhirnya benang merah kepemimpinan sepanjang masa akan dapat dibedah menggunakan pisau analisa berdasarkan prototipe kepemimpinan STIFIn.

Secara akademik saya perbandingkan dengan konsep kepemimpinan dari Luthans (2002). Menurutnya karakteristik pemimpin di Abad XXI adalah: *Innovates* (menciptakan sesuatu yang baru); *An original* (asli dari pemimpin); *Develops* (mengembangkan); *Focuses on people* (terkonsentrasi pada manusia); *Inspires trust* (menghidupkan rasa percaya); *Long-range perspective* (memiliki prespektif jangka panjang); *Asks what and why* (ia menanyakan apa dan mengapa); *Eye on the horizon* (berpandangan sama pada sesamanya); *Originates* (memiliki keaslian); *Challenges the Status quo* (menentang kemapanan); *Own person* (mengakui tanggung jawab ada pada pemimpin); *Does the right thing* (mengerjakan yang benar).

Terdapat tiga gaya kepemimpinan: pertama, pemimpin tidak memberi kesempatan pada bawahannya untuk bertanya ataupun minta penjelasan (*Authoritarian*), kedua, pemimpin memberi kesempatan bawahan untuk berdiskusi, bertanya (*Democratic*), dan ketiga pemimpin itu membiarkan

kondisi yang ada terserah pada bawahan (*Laissez-fair*) (*The Iowa Leadership Study*, Luthans, 2002).

Pendekatan konsep Luthans di atas menurut saya terlalu banyak unsur kanannya (merujuk pada cara kerja otak kanan dan limbik kanan). Karakteristik berikut ini: *anoriginal, develops, focuses on people, inspires trust, long-range perspective, asks what and why, eye on the horizon, originates, challenges the status quo, own person*, dan *does the right thing* beraroma kanan. Dimana letaknya kemampuan menjaga stabilitas dan mengurus birokrasi (merujuk

pada cara kerja limbik kiri dan otak kiri), atau memproteksi kepentingan dan k e m a m p u a n berkorban (merujuk pada cara kerja otak tengah dan otak bawah)?

Demikian juga pembagian gaya berdasarkan tiga gaya di atas lebih merujuk kepada konsep Triune Brain dari MacLean. Gaya *authoritarian, democratic*, dan *laissez-fair* dapat diibaratkan dengan gaya kepemimpinan yang merujuk kepada cara kerja otak insani, otak mamalia, dan otak reptilia-nya ala Mac Lean. Tentang hal

Formulasi Mahathir

Langkah-langkah Perdana Menteri Malaysia Mahathir Mohamad pada masa krisis:

Pertama, mematok nilai tukar mata uang ringgit Malaysia (RM) dari harga pasaran sekitar 4,11 RM per dollar US menjadi kurs tetap sebesar 3,80 RM per dollar US. Kedua, untuk menunjang kebijakan pertama itu, dana modal dilarang dialirkan kembali ke luar negeri sebelum suatu tempo tertentu. Langkah ini praktis membatasi aliran modal jangka pendek ke luar negeri. Ketiga, melakukan perombakan dalam sektor perbankan sehingga dapat beroperasi secara efisien dan bersaing di pasar global. Keempat, mengatasi masalah non-performing loans (NPL). Kelima, menurunkan suku bunga pinjaman dan meningkatkan pengeluaran pemerintah. Hal ini mengakibatkan peningkatan defisit cukup besar dalam anggaran belanja pemerintah. Dua langkah terakhir ini merupakan tindakan berbeda dengan yang direkomendasikan IMF.

Hasil makro, tingkat pertumbuhan ekonomi Malaysia pada periode 1998 hingga 2007 tidak banyak berbeda dengan negara lain yang menghadapi krisis yang sama dan mendapat bantuan dari IMF untuk mengatasinya. Kelebihannya Malaysia tidak terbebani dengan utang dana IMF. Bahkan, pada tahun 2000 pertumbuhan ekonomi Malaysia mencapai lebih dari 8,0 persen, setelah itu pertumbuhan tahunan stabil rata-rata sekitar 5,0 persen.

(Diedit dari Sadono Sukirno, Kompas.com, 22 Sep 2007)

ini sudah didiskusikan pada bab awal. Jadi pembagian yang setara dan sempurna adalah mengikuti konsep kepemimpinan *ala* STIFIn seperti tabel di atas.

Perhatikan sosok-sosok berikut ini. Mereka adalah prototipe dari lima jenis kepemimpinan *ala* STIFIn. Personifikasi mereka sama dengan para pemimpin lain yang setipe, kecuali dengan variasi yang sedikit. Karakter dasarnya akan sama dan sejenis.

Mahathir Mohamad ketika ia menjabat sebagai PM Malaysia telah memperlihatkan kehebatan sebagai seorang *Sensing*. Proses sejarah pembelaan dia terhadap suku Melayu dilakukan seperti berdagang. Melayu diproteksi secara formal, dan suku China dan India diberi kepastian ruang gerak, baik dalam berbisnis ataupun berbahasa. Bagaimanapun unsur transaksinya ada. Namun pembelaan formal dan jaminan kepastian yang di-*trade off* tersebut ia jalankan dengan konsisten. Hal yang membuat semua pihak senang.

Kebijakan dia dapat dilakukan dengan leluasa, karena posisi tawar keberhasilan kepemimpinannya begitu baik. Akhirnya tidak terjadi ketimpangan sosial. Kesejahteraan merata. Ditambah dengan dukungan pembangunan seluruh aspek di Malaysia yang begitu cepat. Menara tertinggi, jembatan terpanjang, tol *highway* terbanyak, infrastruktur transportasi dan infrastruktur lainnya yang begitu pesat, merupakan kehebatan simbolik yang menjadi selera pemimpin *Sensing*. Termasuk di dalamnya membatasi hak bersuara demi stabilitas nasional juga merupakan ciri pemimpin *Sensing*. Sayangnya ia lupa melakukan kaderisasi untuk menghasilkan pemimpin penerus yang loyal kepadanya.

Personifikasi sosok Nelson Mandela adalah personifikasi pemimpin *Thinking* yang sangat organisatoris. Hal yang paling kentara pada Nelson Mandela dilihat dari langkah – langkahnya yang selalu ingin efektif. Sebenarnya cara yang diandalkan oleh Nelson Mandela bukanlah kemampuan retorika komunikasi-nya. Salah satu mantan Presiden Amerika Serikat mengatakan bahwa gaya pidato Mandela membuatnya mengantuk. Gerakan bibirnya begitu hemat dan kurang ekspresif. Ini memang ciri khas orang T.

Kekuatan dia adalah pada pengendalian proses kerja. Ia tahu bagaimana caranya menjalankan program secara efektif. Termasuk dia handal dalam melakukan diplomasi yang efektif. Caranya ada-lah ia pandai mengkalkulasi proses pengorganisasian terhadap program-program nya, dengan mengetahui bagian-bagian mana yang strategis. Dan ia tidak malas berpikir dan bertindak untuk memastikan faktor-faktor strategis yang telah dikalkulasinya berjalan baik.

Berbeda dengan Mandela. Barack Obama adalah orang *Feeling*. Kekuatan Obama adalah pada pidatonya. Kharisma pidatonya membuat orang bersimpati. Bersama tim kampanyenya ia telah memilih tema yang tepat. CHANGE, WE NEED. Di tengah situasi krisis dunia yang ditangani secara salah oleh George W. Bush.

Pidato Obama dengan artikulasi yang jelas, didukung gerakan bibir yang mantap, merupakan kekuatan orang *Feeling*.

Namun, sebagaimana orang *Feeling* yang lain, Obama juga mata keranjang. Baru-baru saja ia dipergoki oleh Presiden Perancis *Nicolas Sarkozy* dan media ketika menatap lebih lama pada pinggul perempuan seksi yang melewatinya.

Sekarang ia tengah bersemangat menjalankan tugasnya sebagai seorang presiden negara adidaya. Setelah memecahkan berbagai tradisi dan ketabuan sebelumnya. Selain muda ia mewakili suku minoritas di Amerika Serikat. Semangatnya terlihat dari coverage pekerjaannya yang begitu luas. Irama kerjanya masih hebat seperti masa kampanyenya. Namun dalam hal kepandaian menetapkan prioritas dan mencari jalan keluar yang kreatif belum tentu ia memadai atau lebih baik dari yang lain.

Penilaian 100 hari kerja Obama masih belum berhasil menunjukkan janjinya untuk membuat perubahan.

Sosok George W Bush dianggap sebagai presiden terburuk dalam sejarah Amerika Serikat. Padahal ia telah berhasil menuntaskan masa kepresidenannya selama dua periode. Salah satu buku yang memuji dia berjudul “*The Leadership Genius of George W. Bush*” yang dikarang oleh Carolyn Thompson and Jim Ware pada tahun 2004.

Mandela: His 8 Lessons of Leadership

1. *Courage is not the absence of fear — it's inspiring others to move beyond it.* Ia tidak ingin menunjukkan rasa takut itu di hadapan orang lain. Keberanian yang ditampilkan Mandela, untuk menenangkan kekuatiran dan menyemangati orang di saat-saat sulit.
2. *Lead from the front — but don't leave your base behind.* Memimpin perundingan dengan pemerintah apartheid, dan mendatangi kelompok-kelompok masyarakatnya satu per satu untuk meyakinkan mereka.
3. *Lead from the back — and let others believe they are in front.* Tugas seorang pemimpin, kata Mandela, menciptakan sebuah kesepakatan. Ia mendengarkan pendapat teman-temannya, merangkumnya, mendiskusikan pendapatnya hingga tercapai kesepakatan. *"To persuade people to do things and make them think it was their own idea."*
4. *Know your enemy — and learn about his favorite sport.* Mandela belajar bahasa orang kulit putih Afrika Selatan, beserta sejarah kolonisasi mereka. Ia bahkan berusaha mendalami rugby yang menjadi olahraga favorit kulit putih AfSel. Kehadiran respek dari lawan, memperlancar proses dialog dengan mereka.
5. *Keep your friends close — and your rivals even closer.* Mandela mengakui bahwa loyalitas memang penting, tapi ia juga tak terlalu bergantung diri pada hal itu. Mandela percaya bahwa dekat dengan rival adalah satu cara untuk mengendalikan mereka.
6. *Appearances matter — and remember to smile.* Mandela memelihara penampilan dan senyumnya yang penuh kedamaian, sehingga ketika berkampanye ia tak membutuhkan slogan lain,
7. *Nothing is black or white.* Mandela adalah politikus yang pragmatis; ia pernah menghentikan perjuangan bersenjata jika memang itu adalah cara paling praktis untuk mencapai tujuan akhirnya. Tidak hitam-putih.
8. *Quitting is leading too.* Berhenti memimpin adalah kepemimpinan. Bagi Mandela, yang diikuti dari seorang pemimpin bukan hanya apa yang ia lakukan, tapi juga apa yang tidak ia lakukan.



(Diedit dari hasil wawancara Richard Stengel dengan Nelson Mandela, TIME, 9 Juli 2008)

100 Hari Kepemimpinan Obama

Obama : Tantangan yang kita hadapi adalah konkrit, serius dan mencakup banyak hal. Semua tantangan itu tidak mudah dan membutuhkan banyak waktu. Tapi Amerika akan mengatasinya.



Mungkin hanya presiden Franklin D. Roosevelt yang menghadapi tantangan yang lebih berat ketimbang Barack Obama saat dilantik 20 Januari 2009. Selama 100 hari di Gedung Putih, Obama mengajukan banyak prakarsa termasuk program bantuan bagi para debitur untuk tetap bisa membayar cicilan utang kredit rumah mereka. Kemudian Obama menyampaikan program kredit untuk pengusaha kecil dan membantu bank-bank George

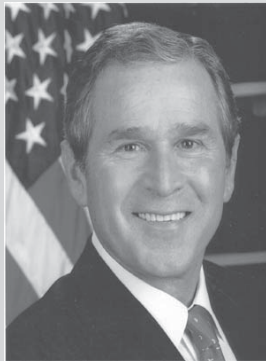
Yates, Ketua Urusan Eropa dari Partai Republik: Obama terlalu berlebihan. Jujur saja, Obama mengambil terlalu banyak prakarsa di semua sektor. Risikonya terlalu besar karena sebenarnya tugas utamanya adalah mengatasi krisis ekonomi. Saya tidak yakin ia bisa mengatasinya. Tidak ada satu orangpun yang bisa melakukannya. Saya rasa krisis ekonomi memerlukan lebih banyak perhatian.

Salah satu sasaran Obama adalah meyakinkan dunia internasional bahwa Amerika kini bersedia untuk bekerja sama dengan negara-negara lain. Pada umumnya, kebijakan luar negeri baru Obama mendapat sambutan hangat. Tapi ketika dalam pidatonya di parlemen Turki ia mengatakan bahwa ia mendukung upaya Turki untuk menjadi anggota Uni Eropa, banyak politisi Eropa was-was termasuk Hans van Baalen.

Strategi Keamanan Bush: Membela Bangsa, Mengubah Dunia

George W Bush memiliki lima pokok kebijakan luar negerinya:

- hak untuk memulai serangan *pre-emptive*
- perang terhadap Islam radikal
- pandangan Iran sebagai musuh utama
- perlu hati-hati terhadap Cina dan Rusia
- promosi rezim perubahan dengan diplomasi transformational



Sejak tahun 2002, secara eksplisit menentukan skema-skema seperti: “Amerika dalam keadaan perang”, “waktu perang”, “bahan bakar terorisme adalah ideologi kebencian dan pembunuhan yang agresif”, “ideologi-konflik besar pada awal tahun dari abad ke-21”, “untuk mengakhiri kezaliman di dunia”, “adalah idealis mengenai tujuan nasional, dan realistis tentang cara untuk mencapai mereka”, “kebebasan tidak dapat dipaksakan, itu harus dipilih”, “

rezim Iran adalah sponsor terorisme; mengancam Israel; berusaha untuk menggagalkan perdamaian Timur Tengah; mengganggu demokrasi di Irak”, “tindakan untuk membela diri, meskipun ada ketidakpastian waktu dan tempat serangan dari musuh”. Termasuk skema perlunya strategi baru mempromosikan “demokrasi yang efektif”.

Peter Baker menyebut, “Bush memulai kembali Strategi Terror”, Washington Post, 16 Maret 2006.

(Diedit dari tulisan Mariano Aguirre di www.openDemocracy.net pada 31 March 2006.

Mariano Aguirre is the former
director of the Peace Research

Pembelaan Hugo Chaves

Sosialisme abad ke 21 ala Hugo Chaves memberi beberapa manfaat: peningkatan yang pesat dalam distribusi kekayaan, perbaikan kesejahteraan, partisipasi masyarakat dalam kebijakan populer dan pengambilan keputusan. Transformasi besar di bidang sosial dan politik telah dicapai secara demokratis melalui siklus rutin pemilihan ataupun referendum.



Kedaulatan sosialisme menjamin bahwa unsur-unsur dasar demokrasi akan dihormati, namun harga untuk mendapatkan keuntungan ini adalah konsentrasi kekuasaan yang berlebihan. Konsentrasi kekuasaan ini berlawanan dengan jaminan keberlangsungan demokrasi dalam jangka panjang. Solidaritas regional Chavez ditunjukkan dengan simpati yang kuat untuk Morales, karena memiliki keyakinan yang sama anti imperialisme Amerika Serikat. Chavez menarik pulang perwakilan diplomatiknya dari Amerika Serikat sampai Amerika Serikat menghormati Venezuela. Chaves juga mengancam memotong ekspor minyak ke Amerika Serikat sehingga Amerika Serikat menghentikan agresi imperialismenya.

Chaves fokus pada kebijakan masalah sehari-hari. Pada bulan Juli 1999 Chaves memotong setengah subsidi langsung ke Gereja. Pada Desember 2007 Gereja termasuk yang memberi suara “No” pada referendum konstitusi tersebut. Bencana Desember tersebut diinterpretasikan oleh Gereja sebagai kemurkaan Tuhan kepada Chaves. Chavez menjawab bahwa “Tuhan bersama revolusi” dan menuduh pejabat Gereja yang menentang dia “ada setan dalam jubah mereka.” Kata Chaves revolusi ini untuk masyarakat Venezuela dan kami bersama Tuhan.

(Dirangkum dari berbagai sumber)

Personifikasi Bush sebagai orang *Intuiting* justru terlihat dari jarak psikologisnya yang jauh dengan masyarakatnya.

Ia terkenal gigih melakukan transformasi. Sebagaimana keunggulan orang *Intuiting* yang telah dijelaskan di depan adalah ia tidak memiliki rem. Hanya kegagalan fatal yang membuatnya berhenti. Jika belum habis-habisan ia tidak akan berhenti dan pantang menyerah. Ia *die-hard*.

Idealismenya terhadap bangsa dan agamanya membuat musuh-musuhnya dianggap sebagai musuh ideologis, bahkan lebih jauh lagi dianggap sebagai musuh profetik. Orang *Intuiting* kerap kali membawa apa-apa dalam kesehariannya secara transformatif. Bencana 9/11 di World Trade Center pun ditarik dan dimanfaatkan olehnya sebagai kejadian transformatif dan ideologis. Itulah caranya untuk mempersatukan dunia berada di belakang Amerika Serikat untuk memberantas terorisme.

Personifikasi sosok Hugo Chavez dibandingkan George W Bush berada di ekstrim yang lain. Bush tegas, Chavez keras. Bush transformatif, Chavez protektif. Hugo Chavez adalah orang *Insting*. Ciri yang paling menonjol pada orang *Insting* adalah wataknya yang temperamental. Ia reaktif juga responsif, bertindak cepat terhadap setiap kejadian. Kegigihannya adalah pembelaannya untuk masyarakat miskin. Ia seperti sudah lupa pada kepentingan pribadinya. Hidupnya adalah berkorban untuk masyarakatnya. Bahkan jika pun ia dicap sebagai otoriter, ia tidak peduli sepanjang revolusi bersama masyarakatnya dapat berlangsung.

Salah satu gaya dari orang *Insting* adalah dia berlandung kepada sentralisasi kekuasaan. Sebenarnya, ia tidak ingin konflik jika hal itu dapat dihindarinya. Melainkan kalau itu diperlukan untuk pembelaannya kepada masyarakat dan revolusinya. Kata-katanya keras, karena ia ceplas-ceplos dan spontan. Ia tidak terbiasa untuk berpikir panjang dan rumit.

Ciri *Insting* yang lain adalah ia mudah beraptasi dengan orang lain dalam membangun solidaritas dan jaringan. Termasuk dengan Ahmadinejad.

Pemimpin Bisnis

Kepemimpinan bisnis memiliki misi tertentu yang lebih pendek dengan scope yang lebih terbatas, dengan homogenitas yang lebih tinggi. Namun

kinerja dituntut lebih cepat dan efektif karena bersangkut paut dengan uang yang telah dan akan diinvestasikan. Ciri-ciri persaingan bisnis abad 21 adalah: 1. Persaingan yang semakin ketat, 2. Ketidakpastian, yang pada masa depan akan seringkali menimbulkan kecemasan dan ketegangan, 3. Perubahan, yang senantiasa terjadi di dunia.

Dengan situasi persaingan yang seperti itulah maka perlu diperbanyak jumlah wirausaha di suatu negara. Jumlah wirausaha tersebut merupakan entitas pilihan yang akan lebih mampu menghadapi ketidakpastian dan perubahan. Amerika Serikat, misalnya, memiliki wirausaha sebanyak 11,5 persen dari total penduduknya. Sekitar 7,2 persen warga Singapura adalah pengusaha. Adapun Indonesia hanya memiliki wirausaha 0,18 persen dari total penduduk. Padahal, sebuah negara minimal memiliki wirausaha sebanyak 2 persen dari total penduduknya agar bisa maju.

Keunggulan bisnis dalam skala global bersifat sementara, karena situasi pasar ditandai dengan kompetisi yang sangat tinggi (*hyper-competition*). Tiap keunggulan daya saing perusahaan akan saling kejar mengejar satu dengan lainnya. Pemimpin transformasional mengartikulasikan visi masa depan organisasi yang realistis, menstimulasi bawahan dengan cara yang intelektual, dan menaruh perhatian pada perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh bawahannya. Keberadaan para pemimpin transformasional mempunyai efek transformasi baik pada tingkat organisasi maupun pada tingkat individu.

Pimpinan bisnis memiliki peran *Interpersonal Roles, Informational Roles, Decisional Roles*. Sedangkan kegiatan mereka adalah: *Routine Communication, Traditional Management, Networking, dan Human Resource Management*. Serta skill bagi pemimpin adalah: (1) komunikasi verbal, (2) memanaj waktu dan stress, (3) memanaj pengambilan keputusan, (4) mengakui, menjelaskan, dan memecahkan permasalahan, (5) memotivasi dan mempengaruhi orang lain, (6) mendelegasikan wewenang, (7) menetapkan tujuan dan menjelaskan visi, (8) memiliki kesadaran diri, (9) membangun kerja tim, dan (10) memenej konflik (Luthans, 2002: 19-627).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh salah satu perusahaan konsultan terkemuka Booz/Allen/Hamilton antara Desember 2003 dan November 2005 yang melibatkan responden sebanyak 30.000 dan mewakili 23

industri di 100 negara merupakan salah satu penelitian yang memfokuskan pada isu “DNA organisasi” untuk mengukur tingkat kesehatan dari setiap perusahaan. Hal ini justru memperlihatkan arah kecenderungan dan keyakinan yang semakin mengental di kalangan para konsultan bisnis dan praktisi terhadap peran dan pengaruh dari DNA organisasi dan individu terhadap perubahan.

Namun jika Rhenald Kasali menerjemahkan DNA seperti Model perubahan “*Re-Code DNA*” bertolak dari lima komponen pembentuk DNA perubahan, “*the big five*”, (Costa & McCrae, 1997) agak kurang tepat, sebagaimana sudah dibahas pada bab sebelumnya. Justru lima kecerdasan STIFIn akan lebih mudah menerangkan tentang “DNA Organisasi”. Sebagaimana teori dari White, Hodgson dan Crainer (1997), bahwa kompetensi teknis pelaku organisasi dikaitkan dengan lima kemampuannya dalam hal:

No	Kompetensi Teori W,H, & C	Teori STIFIn	Penjelasan:
1	<i>Difficult learning</i>	T	Belajar menemukan kesalahan mikroskopik; pada otak kiri
2	<i>Maximizing energy</i>	S	Memiliki stamina dan energi kedua; pada limbik kiri
3	<i>Resonant simplicity</i>	I	Menemukan pola sehingga hal rumit jadi sederhana; pada otak kanan
4	<i>Multiple focus</i>	F	Memberikan perhatian dan empati secara berganda; pada limbik kanan
5	<i>Mastering inner sense</i>	In	Hebat dalam menemukan insight; pada otak naluri (tengah dan bawah)

Adaptasi dari White, R.P., P. Hodgson, dan S. Crainer. 1996. *The Future of Leadership: A White Water Revolution*. Pitman Publishing, London.

Dengan demikian, baik pada pemimpin bangsa ataupun pemimpin bisnis, jika distrukturkan dominasi cara kerjanya seperti dalam mengambil keputusan akhirnya mereka lebih suka bersandar dan berpegangan pada mesin kecerdasannya, seolah-olah sebagai ‘tongkat ajaib’ yang diberikan Tuhan kepadanya.

Secara garis besar dapat diintisarikan sebagaimana tabel di bawah ini:

Mesin Kecerdasan	Gaya Bisnis	Jaminan Merek Melekat pada:	Contoh:
S	Opportunistik	Dirinya	Chaerul Tanjung
T	Manajerialistik	Organisasinya	Aburizal Bakrie
I	Kapitalistik	Programnya	Raam Punjabi
F	Risk Taker	Timnya	Jakob Oetama
In	Kompromistik	Peranannya	Arifin Panigoro

Jika Anda baca dua kasus di bawa ini, karena mereka sama-sama orang *Feeling*, maka dapat dicari ‘benang merah’-nya yaitu keberanian mereka mengambil risiko. Terkadang sudah tidak logis lagi. Tapi mereka sebagai orang *Feeling* tetap yakin. Belum tentu segala sesuatunya telah dipikir masak-masak, karena orang *Feeling* pada dasarnya malas berpikir. Namun energi berpikirnya bisa saja berhamburan jika mesin nafsunya (mood) berjalan. Dengan keberaniaannya mengambil risiko membuat Richard S. Fuld, Jr gagal fatal, sedangkan Bloomberg berhasil menyulap kota kriminal menjadi kota yang aman.

Tragedi Lehman Brothers

Lehman Brothers adalah jaminan mutu di sektor keuangan. Lehman Brothers antara lain berperan sebagai bank investasi. Badan ini bukan bank biasa, tetapi perannya mirip sebagai perantara antara orang yang butuh biaya dan orang yang memiliki dana. Karena Lehman Brothers merupakan badan yang punya reputasi, antara lain sebagai perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Wall Street, maka pemilik dana dengan rela meminjamkan uang lewat Lehman. "Mereka mendapatkan sendiri itulah akibat kerakusan mereka. Mereka ingin meraup untung tanpa henti dengan tidak memerhatikan risiko," kata Anthony Michael Sabino, profesor bisnis dari St John's University, AS.



Richard S. Fuld, Jr.

Adalah CEO Richard Fuld, bergabung tahun 1969 dan menjadi pimpinan puncak pada 1993, yang menjadi faktor di balik prahara ini. Fuld, yang dipanggil "Gorilla", menjalankan perusahaan begitu buas. Namun, yang dipercayakan itu dialokasikan ke sektor perumahan, sekitar 60 miliar dollar AS. Sejak 2005, harga rumah di AS berjatuh dan kemungkinan dana-dana yang ditanamkan tidak akan pernah kembali lagi. Noda dari pembiayaan perumahan ini merembet ke reputasi divisi lain, yang menggeluti dagang saham, bisnis fixed-income, riset, manajemen investasi, pialang, dan pemberi jasa bank untuk warga superkaya.

Di antara peminjam dana itu antara lain Citigroup (138 miliar dollar AS) dan Bank of New York Mellon Corp (17 miliar dollar AS); Mizuho Financial, Aozora Bank, Shinsei, dan UFJ (Jepang); Standard Chartered (Inggris); serta ANZ (Australia). Terjerat pinjaman di Lehman membuat saham-saham peminjam itu bertumbangan pula.

(diedit dari Kompas.com, 17 September 2008)

Bloomberg, Kebijakan "Bunuh Diri"

Kota New York pascaserangan teroris 11 September 2001 nyaris lumpuh. Pada kondisi itulah (lahir 14 Februari 1942) dilantik menjadi Wali Kota New York yang ke-108. Bloomberg



lalu mengambil keputusan yang tak pernah berani diambil wali kota-wali kota New York sebelum dia, menaikkan pajak properti hingga 18 persen. Dia juga mengurangi banyak pengeluaran, termasuk menutup beberapa kantor pemadam kebakaran. Ia juga mengambil alih sekolah-sekolah bermasalah dan memberlakukan larangan merokok di restoran dan bar. Untuk menekan tingkat kriminalitas, ia menuntut puluhan pedagang senjata api ke pengadilan.

Khusus isu pemanasan global, jalur sepeda diperbanyak dan semua taksi diganti dengan mobil hibrida, memberlakukan biaya kemacetan sebesar 8 dollar AS bagi setiap pengguna kendaraan pribadi yang melaju di Manhattan pada hari kerja.






Banyak pihak menilai kebijakan Bloomberg sama dengan bunuh diri politik. Dukungan untuk Bloomberg pun melorot hingga tersisa 14 persen. Namun, dia tetap menuai hasil. Tingkat kejahatan menurun hingga 30 persen, kelulusan dan jumlah perolehan nilai di sekolah meningkat, tingkat pengangguran menurun, proyek konstruksi meningkat, dan yang terpenting simpanan uang kota surplus. Sejak dua tahun terakhir dukungan untuk Bloomberg mencapai 70 persen. "Dia lebih mengutamakan menyelesaikan masalah, tidak mencari popularitas," sebut editorial harian The New York Times. Majalah Newsweek edisi 12 November 2007 bahkan menyebutnya tokoh revolusi.

Bloomberg pemilik perusahaan swasta penyedia data finansial seketika (*real-time*) Bloomberg L.P, dengan memiliki sedikitnya 165.000 pelanggan di dunia. Ia kini berada di urutan ke-142 jajaran orang terkaya di dunia menurut Forbes.

(diedit dari Kompas.com, 19 November 2007)

Cetak Biru Pemimpin

Jika semua tokoh-tokoh hebat di dunia dibiografikan tentang sumber-sumber cerita sukses mereka maka akan didapat sembilan buku besar yang masih dimungkin diperas lagi menjadi lima buku intisari. Jika pada lima buku intisari itu dicari cetak birunya pemimpin dan kemudian ditabelkan maka lebih kurang intisarinya sebagai berikut:

Mesin Kecerdasan	Dekade Meraih Expert	Dekade Memutar Aset	Dekade Memberi Epos	CLUE
	Banting tulang mengejar saingan, setelah terkejar cari saingan baru yang lebih tinggi	Dengan posisi sebagai STAR pergunakan setiap momentum yang datang	Dermawan ke atas (tabarruk) dan memberi kesejahteraan ke bawah	Cari panggung
	Berkarir hingga mencapai level tertinggi, setelah itu meningkat ke organisasi yang lebih tinggi	Mengakselerasi diri dari dalam melalui kepandaianya	Mengabdikan menjadi negarawan	Cari organisasi
	Bermimpi, dan raihlah mimpinya, setelah tercapai bermimpilah yang lebih tinggi	Jalankan revolusi perubahan secara visionir	Mentransformasikan masyarakat	Cari program
	Bangun tim setelah solid, naikan skalanya menjadi platform yang lebih besar	Pimpin parpol atau organisasi misi	Mengkader orang dan menjadi king-maker	Cari platform
	Akurkanlah konflik, setelah selesai selesaikan konflik yang lebih tinggi	Sinergikan paling tidak dua orbit yang telah dibesarkan melalui keserba-bisaannya	Memperkerap mediasi perdamaian	Cari peran

Kesimpulan dan Penutup



Inspirasi dari keseluruhan buku ini adalah jangan berdiam diri dan menanti. Lakukanlah sesuatu, berbuatlah yang terbaik. Tuhan menginginkan kita semua menjadi terbaik. Untuk itu Tuhan telah memberikan 'senjata keberhasilan' agar kita menjadi yang terbaik. Sambutlah pemberian Tuhan tersebut dengan sukacita. Dalam paket pemberian Tuhan tersebut terdapat rahasia, kekuatan, dan kelemahan. Ketiganya berada dalam satu paket yang mesti diterima sekaligus. Kenali paket tersebut. Buku ini menuntun Anda memahami paket 'senjata keberhasilan' tersebut secara baik.

Sekali lagi, kekuatan dimanfaatkan dengan cara bersyukur, kelemahan dihadapi dengan cara bersabar, dan untuk bersyukur dan bersabar serta mengenali rahasia-rahasia dalam paket tersebut tuntunlah dengan berilmu.

Jalur ilmu yang paling baik, adalah jalur ilmu yang semakin mendekatkan kita kepada Tuhan. Jalur ilmu yang menerima dengan serta merta ilmu Tuhan dengan menggunakan kemampuan otak kita sebagai pendukung. Yakini dahulu bahwa ilmu Tuhan yang Maha Benar itu pasti

benar adanya. Adapun logika, filsafat, pengetahuan, ilmu sains modern, penelitian, laboratorium, dan kajian-kajian berbagai disiplin ilmu hanyalah sebagai alat untuk menemukan ilmu Tuhan yang tidak habis ditulis dengan tinta lautan.

Salah satu sifat ilmu Tuhan yang bisa kita ambil hikmahnya bahwa tidak ada satu pertentangan pun antara satu rumus dengan rumus lainnya di seluruh jagad raya ini. Semua rumus diantara berbagai cabang ilmu pasti sejalan.

Buku ini mencoba menguak secuil ilmu Tuhan dengan menginduksi berbagai bidang ilmu dengan mencari 'benang merah' atau kesejalanannya menggunakan kerangka lima jenis kecerdasan. Rahasia kepemimpinan, pendidikan, interaksi sosial, psikologi perkembangan, manajemen karir, dan khususnya kajian tentang kecerdasan serta kepribadian ternyata dapat dirujuk perkara-perkara dasarnya menggunakan pendekatan lima madzab yang berasal dari lima jenis kecerdasan. Seolah-olah hukum jagat raya ini dapat disistematikkan dalam lima mahdzab kecerdasan.

Jika segala sesuatu di jagad raya ini begitu sistematis, begitu mekanistik, maka sebenarnya menjadi lebih mudah memahami gejala-gejala alamiah yang terjadi di sekitar kita. Contoh, jangan heran kalau di negara seperti Indonesia yang antropologinya *Feeling* lebih banyak memiliki presiden orang Feeling juga. Soekarno, Habibie, dan SBY adalah orang Feeling.

Dalam sistematika dan mekanisasinya Tuhan mengelola alam semesta itu yang begitu kompleks ini menjadi sistem yang simpel, berpola, dan seimbang. Jika kesederhanaan, keterpolaan, dan keseimbangan tertanggung maka akan menghadirkan musibah alam atau pun musibah kemanusiaan. Jika daya tarik magnet (baca hubungan pasangan) itu sepatutnya positif-negatif, pria-wanita, tiba-tiba kesederhanaan ini diperumit dengan pasangan pria-pria dan wanita-wanita, maka keseimbangan sosial menjadi terganggu. Muncullah bencana kemanusiaan.

Keseimbangan hubungan terpola antar alam semesta dan antar manusia menunjukkan kesederhanaan cara kerja oleh kuasa justru yang

super cerdas tiada bandingannya. Air diperlukan kayu, kayu diperlukan api, api diperlukan tanah, tanah diperlukan besi, dan besi diperlukan air. Orang yang berkorban (In) diperlukan orang yang kreatif (I), orang kreatif (I) diperlukan orang yang bersemangat (F), orang yang bersemangat (F) diperlukan oleh orang yang rajin (S), orang yang rajin (S) diperlukan oleh orang yang efektif (T), dan orang yang efektif (T) diperlukan oleh orang yang suka menolong dan berkorban (In). Pola hubungan ini sekaligus menjadi hubungan kemistri antara satu dengan lainnya. Ada kalanya hubungan seperti segilima saling diperlukan. Ada kalanya menjadi hubungan model bintang yang saling mengalahkan.

Hal yang terpenting dalam buku ini yang paling perlu disimak baik-baik adalah setiap manusia memiliki kecerdasan tunggal, bukan kecerdasan majemuk seperti teorinya Howard Gardner. Memang di kepala setiap orang terdapat lima belahan otak yang masing-masing memiliki kecerdasan dengan proporsional tertentu. Dalam praktiknya proporsionalitas itu tidak terjadi. Yang terjadi dalam keseharian justru seperti "*the winner take for all*". Jadi sesungguhnya cara kerja kepala itu ternyata terpola, terprediksi, dan terotomatisasi mengikuti satu jenis kecerdasan tunggal. Kecerdasan inilah yang menjadi sistem operasi seseorang. Kecerdasan ini pulalah yang berkontribusi terhadap kemistri hubungan. Dan kecerdasan tunggal inilah yang memberi 'karpet merah' atau 'senjata keberhasilan' seseorang untuk lebih mudah meraih harta, tahta, kata, cinta, atau bahagia. Jalur mudah seseorang untuk menunaikan misi hidupnya.

Setiap orang memiliki kelemahan. Pada saat yang sama setiap orang memiliki kekuatan. Buku ini mendorong Anda untuk berfokus kepada jalur kekuatan. Karena energi yang diperlukan untuk mengatasi masalah dengan energi untuk menjalankan program keberhasilan sama besarnya. Maka carilah habitat yang bisa menumbuhkan kekuatan anda. Berinvestasilah disitu. Anda tidak akan menyesal, karena ROI-nya akan sangat memuaskan. Namun hati-hati, jangan salah dalam mengidentifikasi jenis kecerdasan anda.

Setelah membaca buku ini Anda telah berada dalam misi tunggal keberhasilan anda. Ayolah, jangan kembali kepada kerumitan dan ketidakpastian kembali.

Sebagai penutup, seharusnya saya perlu bersabar hingga semua uraian dan logika dalam buku ini dibuktikan dengan riset-riset ilmiah yang memadai satu demi satu. Namun saya perkirakan Anda pun sudah tidak sabar mengetahui inspirasi-inspirasi baru yang disajikan buku ini. Jadi bagi Anda yang ingin bersandar pada landasan ilmiah, teruslah untuk mengeksplorasi inspirasi-inspirasi yang terdapat pada buku ini, melalui riset-riset yang sudah ada atau melakukan riset-riset tersendiri. Dan bagi Anda yang sudah tertunaikan rasa dahaganya, berpalinglah kepada cara hidup baru yang bersandar kepada pemberian Tuhan yang begitu berharga dalam diri kita yaitu 'senjata keberhasilan' Anda berupa kecerdasan tunggal anda. Semua orang telah memilikinya. Cetak biru hidup anda. Karpas merah anda. Harta karun terpendam. Cara sederhana yang menjanjikan sukses. Dunia maupun akhirat. SuksesMulia.



Profil Penulis

Farid Poniman adalah satu diantara tiga penulis buku best seller *Kubik Leadership*. Dua lainnya adalah Indrawan Nugroho dan Jamil Azzaini. Bersama mereka ia menjadi pemilik dan sekaligus pendiri *Kubik Training & Consultancy*. Juga bersama mereka mendirikan gerakan SuksesMulia. Di bawah kepemimpinannya, Kubik menjadi provider training yang mampu merekatkan ketiga master trainernya berjalan langgeng melewati periode sepuluh tahun. Kelangkaan yang jarang didapatkan pada provider training lain.



Ia merasa alur hidupnya mengalir kesana-kemari. Kuliah di IPB dengan disiplin ilmu pertanian, melanjutkan kuliah lagi di UI di bidang administrasi kebijakan bisnis, sekarang meneruskan kuliah lagi di Universiti Kebangsaan Malaysia mengambil ilmu psikologi. Karir dimulai dari menjadi staf promosi di PT. Procter & Gamble Indonesia, Periklanan di H.U. Republika, menjadi manajer humas di TPI, menjadi GM di majalah Ummat, menangani direktur konsorsium Bursa Kerja, dan kemudian menjadi dirut di Kubik. Ia juga sedang melebarkan sayapnya melalui dua perusahaannya yang lain di bidang SDM. Juga berpengalaman menjadi campaign manager : tokoh politik nasional, dirut Telkom, dan memenangkan 3 pemilihan walikota. Setelah mengalir kesana-kemari, ia baru menemukan arah tujuan yang sesuai dengan panggilan seajatnya sejalan dengan pertumbuhan Kubik. Akhirnya ia, yang memiliki jenis kecerdasan *feeling*, telah menemukan habitatnya sebagai penempa orang.

Buku ini adalah hikmah pelajaran hidupnya dan hasil kajiannya, supaya semua orang memulai profesi terdisainnya lebih dini. Sehingga sudah bisa menapaki kesuksesan dan kemuliaan sejak masih belia.

DAFTAR ALAMAT TES STIFin

No	Nama	Alamat	Contact Person	Telpn
Jakarta				
1	STIFin Pusat	Griya STIFin It.2, Jl. Poksai H-3 Bumi Makmur IV Pondok Gede, Bekasi , Telp.021-8488350	Dedi Kurniawan	021 80877597 021 91392066 081220882800 087883187523 081584873166
2	STIFin Jakarta (AJI)	Jl. Benyamin Suaeb Office Boutique Park B – 21 Kemayoran Jakarta Utara, 021 – 65701816, 65867182	Salamun Ogi	08158006695 081513033916
3	STIFin Jakarta Barat (AJI)	Jl. Gajah Mada No.160A	Edward Karini	0816910054 021-68045600
4	STIFin Jakarta Timur 1	Jl. Buaran III Blok ME.No.2 Jakarta 13440	Cacan Somantri	021 71001977 021 8629072 081283197874
5	STIFin Jakarta Timur 2	Komp. Darma Puri No.88 A 003/008 Tengah, Kramat Jati, Jakarta Timur	Ir. Siti Fatimah Suparmi	021 80886529 08788164906
6	STIFin Jakarta Timur 3	pan JAYA Corporation Jl. Rukun RT. 012/002, No.65 Cibubur, Ciracas – Jakarta Timur	Dodi R Iqbal	081807857765 081219111912
7	STIFin Jakarta Timur 4	Jl. Pisangan Baru Timur V no. 1 RT. 04/015 Jatinegara, Jakarta Timur	Amika Lisma Bonita	08128368438 085693137810 085921398448
8	STIFin Jakarta Selatan	PT. Insan Sempurna Mandiri Jl. Cisanggiri II No. 10 Kebayoran Baru Jakarta 12170		081311028458 085710181122

Jawa Barat dan Banten

1	STIFin Bekasi 1	Assuyaniyah Islamic Center, Cimuning Bekasi	Fadeli Supriyadi	021-8251428 08129670748
2	STIFin Bekasi 2	Time Line Management, Jl. Gunung Slamet B 289 RT. 003/012, Harapan Jaya Bekasi Utara	Danny Wisnu W	0817 890789 021 8850945
3	STIFin Parung	Candaloka Blok BB 9 No.19, Perumahan Telaga Kahuripan, Parung Bogor	Surya Hanafi	08151671172 081384612775 081932644028
4	STIFin Pondok Gede 1	Jl. Kakaktua RT. 007/003 No. 03 Bumi Makmur Pondok Gede - Bekasi	Hj. Ani Rohayani	021 99932321
5	STIFin Pondok Gede 2	Perum Puri Gading Villa Besakih Blok H II No. 09 Rt. 03/13	Lita Andini	085810502783
6	STIFin Bogor	Komplek IPB Baranangsiang IV Blok B no. 2 Bogor	Luki	0251 8320849 087770587708
7	STIFin Depok	Jl. Cagar Alam GG. Swadaya 2/20 RT.02/08 Pancoran Mas Pancoran - Depok	Ghufran Arfah	021 71019451
8	STIFin Karawang	Jl. Dr. Taruno Krajan RT 01/09, Kel. Adiarsa Barat, Karawang	Ihsanuddin Al-Amin	0815 8941349 0813 86119899
9	STIFin Bandung	Komp. Bumi Asri, Jl. Marga Asri VIII C H54 Bandung	Faisal Iyan Imam	022 31067984 081809702271 087823100627 0818821661
10	STIFin Banten	Komplek Peruri blok S/10 Sudimara Timur,Ciledug Tanggerang Banten	Sugihmoro	08128140712 021 92721375
11	STIFin Kalimalang	Yayasan Cahaya Alam, Jl. Bintang Jaya No. 20 Rt. 08 Rw. 10 Kel. Bintang Jaya Kec. Bekasi Barat Kotamadya Bekasi Jawa Barat	Fakhrurozi Cahyadi	021 8650812 081807127097
12	STIFin Cirebon	Jl. Gunung merapi 2 D8 no.110 Perumnas Cirebon	Cahya Sulviyan Andi	0818618963 082127729827 08882217027
13	STIFin Garut	PT. Insanmulia Sukses Berakh Jl. Raya Semarang Belakang No. 105 Cireungit Tarogong Garut www.sukses-berkah.com	Dendi Rachdiana	087724598789

Jawa Tengah dan Yogyakarta

1	STIFin Jogja	Orbit Semesta KH Wakhid hasyim 57 yogyakarta	Dira Thoriq	0274 2109156 08562952391 085228007347
2	STIFin Sleman	Gang Mangga 2 B18, Melati, Sinduadi Sleman	Nino	08112505848
3	STIFin Pati	PT. Insanmulia Sukses Berkah Jl. Kenanga Indah Blok B No. 42 Kutoharjo Pati www.sukses-berkah.com	Ahya	085641622014

4	STIFin Semarang	Plamongan Square Blok AA1/3a, Plamongan Indah, Mranggen	Dewi R. Hasan	0813 94280508 024-70179998
5	STIFin Purwokerto 1	Jl. Puskesmas No. 9 Arcawirangun Purwokerto, Jawa Tengah	Waldi Akbar	0281627209 081548256782
6	STIFin Purwokerto 2	Jl. Supriyadi No. 1/2 Purwokerto Jawa Tengah	Imam W Sujianto	0281-626166 0815 8472 9988
7	STIFin Solo	STIFin Corner; HRI (Humanics Re-Search Institutes) Kantor WBC, Jln. Wora Wari No. 14 Kebumen Solo	Andhika Harya Pratama, ST Muhammad Jodhy, S.Psi Muh. Fatahillah Suparman, S.Pd.I	0878 360 30906 0815 7500 3132 0812 2985 2226
8	STIFin Solo_01	Jln. HOS Cokroaminoto Perum BPK No. 33 Yogyakarta	Dedy Bayu P, ST.	0817 951 1884 0852 2664 1884
9	STIFin Solo_02	Jln. Mr. Sartono No. 57 Bibisluhur 04/21 Solo 57135	Ermalia Normalita, SE, MM, CH.	081 765 30005 0271 80 111 97
10	STIFin Solo_03	Baluwarti Pasar Kliwon 01/05 Solo	Lailiyani Khoirunnisa, S.Psi	0898 8888 154 0271 7991 888
11	STIFin Solo_04	Jln. Damarwulan II No. 11A Puri Anjasmoro Semarang	Moch. Jodhy J. Rachman, S.Psi	0815 7500 3132 02715 828 666
12	STIFin Solo_05	Telukan 02/01 Kel. Telukan Kec. Grogol Sukoharjo	Khotimatun Na'imah, S.Psi.	08564 7271 927 02717 9922 55
13	STIFin Temanggung	Krajan RT 08 RW 02 Patekan, Wonoboyo, Temanggung	Adam	0813 27022872

Jawa Timur

1	STIFin Sidoarjo	Perum Palm Putri N 24-27, Candi – Sidoarjo Jawa Timur	Sahid Salim	08113443800 085731222247 087853000080 081553000080
2	STIFin Jember	PT. Insan Mulia Sukses Berkah Perum taman Kampus Blok C5 / 1 Kaliurang Sumber Sari Jember www.sukses-berkah.com	Dwi Kirana LS,SKM	0331322494 081336063195
3	STIFin Probolinggo	PT. Insan Mulia Sukses Berkah Pondok Pesantren Al Amri Jl. Kyai Sekar 127 Sumber Kedauing Lece Probolinggo 67273 www.sukses-berkah.com	Abdullah Amroni	081336736615
4	STIFin Jombang	PT. Insan Mulia Sukses Berkah Jln. Gubernur Suryo 35 A Jombang www.sukses-berkah.com	Sudarsono	085230155222
5	STIFin Kediri 1	PT. Insan Mulia Sukses Berkah Jln.Dokter Saharjo 130, Kediri www.sukses-berkah.com	Taufik	085815815581
6	STIFin Kediri 2	PT. Insan Mulia Sukses Berkah Jl. Brantas No. 9 Pelem Pare, Kabupaten Kediri. www.sukses-berkah.com	Agus Novi ST	085235083838
7	STIFin Lamongan	PT. Insan Mulia Sukses Berkah KSM Center, Jl Talun 37 Sukodadi, Lamongan www.sukses-berkah.com	Drs. M. Badri, SH	0856 5587 1001
8	STIFin Tulung Agung	PT. Insan Mulia Sukses Berkah Jln. Letjend Suprpto 12 A (Timur Perempatan BTA) Tulung agung www.sukses-berkah.com	Daryanto	085733172100
9	STIFin Mojokerto	PT. Insan Mulia Sukses Berkah Sumber Tempur Rt.4/Rw.2 Sumber Girang Puri Mojokerto www.sukses-berkah.com	Mahfud, SAg	085648112562
10	STIFin Nganjuk	PT Insan Mulia Sukses Berkah Baron Timur Nganjuk www.sukses-berkah.com	Abdul Aziz	082140280004 085853444472
	STIFin Madiun 1	Jl. Parkit No.35 Madiun	Ahmad Sukadir, SE	081359020051
11	STIFin Madiun 2	PT. Insan Mulia Sukses Berkah Jln. Kapten Tendean 9 Rt.13/Rw.5 Kal. Demangan Taman Madiun www.sukses-berkah.com	Feri	085259388346
12	STIFin Surabaya	PT. Insanmulia Sukses Berkah Airlangga Broadcast education, Jl. Taman Apsari No. 9, Surabaya www.sukses-berkah.com	Harun Musa	031 5340295 031 70073329 081330908816

13	STIFin Trenggalek	PT. Insanmulia Sukses Berkah Jl. Mayjend Sungkono no. 41 (Timur Kodim) Trenggalek www.sukses-berkah.com	Fahrul Ulum	0355 796708 085749068524 08125245979
14	STIFin Bondowoso	PT. Insanmulia Sukses Berkah Jln. Kismangunsarkoro Rt. 11 / 04 No. 16 Tamansari, Bondowoso www.sukses-berkah.com	Febry	085236327138
15	STIFin Gresik	PT. Insanmulia Sukses Berkah Mayjen Sungkono No. 57 Gresik www.sukses-berkah.com	Abdul Kholiq	085645539674
16	STIFin Malang	PT. Insanmulia Sukses Berkah Jl. Danau Bratan Timur V/B 15 Madyopuro Malang www.sukses-berkah.com	Udin	08125287151
	STIFin Pamekasan	PT. Insanmulia Sukses Berkah Primagama Quantum Kids, Jl. Segara No. 136 Pamekasan, Madura, Jawa Timur www.sukses-berkah.com		
Sumatera				
1	STIFin Aceh	Jln. T. Iskandar No.49 a Desa Lambhuk Kec. Ulee Kareng Banda Aceh	Rizki	085277788893
2	STIFin Batam	Ruko Sawang Permai Blok F No. 10 Batu Aji Batam	Lasmi Oyong Aminudin Hadi	0811700127 0778 5125200 081364098250
3	STIFin Padang	Jln. Dalam Gadung . Gg 1 No. 24 Lubuk Begalung - Padang	Yetti Matiza M. Gafar, s.kom Karsini	081374511502 081366329431
5	STIFin Palembang	Jl. Lampam 1 Blok T2 No.2 Pusri Sako, Palembang	Irfan Yusuf	0711 748417 0813 73243973 0813 68301101
6	STIFin Medan	Komp. Asia Mega Mas Jl. Asa Raya Blok-CC No. 7, Medan 20216	Sjamsul	061 77777743 0813 97333333
7	STIFin Lampung	Jl. Pulau Damar No. 13 Gang Melati Lingkungan 4 Kel. Waydadi Sukarame, Tanjung Karang, Bandar Lampung	Tami	081392285820
Kalimantan				
1	STIFin Pontianak	Jalan Ampera, Komplek Permata Ampera No. C6 Kec. Pontianak Kota (Sebelah SMAN 8) Kota Pontianak - Kalimantan Barat	Viryan Dina	081345708608 081345228441
Sulawesi				
1	STIFin Makassar (Aji)	AJI (Anak Jenius Indonesia)	Marni	085298421689
2	STIFin Makassar 1	Al Awwabin Building 2 rd Floor Jl. Maccini Raya No. 138 D Makassar, Sulawesi Selatan	Awaluddin Abdul Gaffar G	085299430047 081343738863 0411 5474646
Nusa Tenggara Barat				
1	STIFin Mataram	Jln. Segara Indah 2 No.6 Kekalik Mataram	Samdin Surya Hanafi	081803633888 081283444622 08151671172 081384612775 081932644028
Malaysia				
1	STIFin Malaysia	No.8-1B Jalan 15/1E, Sksyen 15, Bandar Baru Bangi, 43650 Bangi Selangor	Dtk. Baha Bin Noordin	60389253007 60389259007